

**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN
AUDIT-FIRM TENURE TERHADAP KUALITAS PELAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2008-2012)**

**PRESDINASFRI DAVISTI CHOMBE LISTIANINGRUM
8335103017**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE'S
CHARACTERISTICS AND AUDIT - FIRM TENURE TOWARD
FINANCIAL REPORTING QUALITY (EMPIRICAL STUDY ON
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE 2008-2012)***

**PRESDINASFRI DAVISTI CHOMBE LISTIANINGRUM
8335103017**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

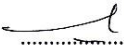

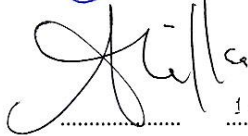


**STUDY PROGRAM OF S1 ACCOUNTING
DEPARTEMENT OF ACCOUNTING
FACULTY OF ECONOMIC
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi**



Drs. Dedi Purwana, ES, M.Bus.
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Indra Pahala, S.E., M.Si.</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Ketua Penguji		1 Juli '14
2. <u>Tri Hesti Utamingtyas, S.E., M.SA.</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Sekretaris		30 Juni '14
3. <u>Marsellisa Nindito, S.E., Ak., M.Sc., CA.</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		1 Juli '14
4. <u>Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak.</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		30 Juni '14
5. <u>Ratna Angraini ZR, S.E., M.Si., CA.</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Pembimbing II		2 Juli '14

Tanggal Lulus : 24 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Presdinasfri Davisti C. L.

No. Reg. 8335103017

ABSTRAK

Presdinasfri Davisti Chombe Listianingrum, 2014; Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Audit-Firm Tenure* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012).; Pembimbing: (1) Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak. (2) Ratna Anggraini, S.E., M.Si., CA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dan laporan audit dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 41 perusahaan dengan total observasi 205. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit independen berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Audit-firm tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *audit-firm tenure* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci : Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, Audit-Firm Tenure, Kualitas Pelaporan Keuangan

ABSTRACT

Presdinasfri Davisti Chombe Listianingrum, 2014; Influence of Audit Committee's Characteristics and Audit-Firm Tenure Toward Quality of Financial Reporting (Empirical Study In Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange from 2008 to 2012).; Supervisor: (1) Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak. (2) Ratna Anggraini, S.E., M.Si., CA.

The purpose of this research is to test the influence size of the audit committee, independent audit committees, audit committee expertise, the number of audit committee meetings and audit-firm tenure on the quality of financial reporting. This research used secondary data, the annual report and audit reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2008-2012. Techniques used in the sampling and purposive sampling was obtained 41 companies with a total of 205 observations. Methods used in this study is multiple regression analysis.

From the analysis t-test showed that the size of the audit committee does not affect the quality of financial reporting. Independent audit committee significant positive effect on the quality of financial reporting. Expertise of the audit committee does not affect the quality of financial reporting. The number of audit committee meetings do not affect the quality of financial reporting. Audit-firm tenure does not affect the quality of financial reporting. While the F-test results showed that simultaneous variable size of the audit committee, independent audit committee, audit committee expertise, the number of audit committee meetings, and audit-firm tenure and firm size as control variables affect the quality of financial reporting.

Keywords: Size of the Audit Committee, Independent Audit Committee, the Audit Committee Expertise, Audit Committee Meetings, Audit-Firm Tenure, Financial Reporting Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat-Nya penulis diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Tresno Eka Jaya, S.E., M.Ak dan Ibu Ratna Anggraini, S.E., M.Si., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya selama proses bimbingan, memberikan masukan, pengarahan serta nasihat selama proses penelitian ini.
3. Bapak Drs. Dedi Purwana ES., M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Indra Pahala, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Ibu Nuramalia Hasanah, S.E., M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
5. Ibu Marsellisa Nindito, S.E., Akt., M.Sc., CA. ; Ibu Tri Hesti Utamingtyas, S.E., M.SA. ; Bapak Indra Pahala S.E., M.Si. selaku tim penguji, terima kasih atas segala sarannya untuk penelitian ini.

6. Bapak M. Yasser Arafat, S.E., MM. dan Almarhumah Ibu Dian Citra Aruna terima kasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi terutama Mbak Vita yang selalu membantu kami dalam hal administrasi.
8. Kedua orangtua tercinta, Bapak Sugiyanto dan Ibu Wahyuningsih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tak kunjung henti hingga terselesaikannya skripsi ini. Kakak Fesgi Davista C. L. serta kedua adik penulis Fentysa Davisni C. L. dan Rangga Prasetya C. L. yang selalu membantu dari awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Arif Swandaru, yang telah banyak membantu, memberikan semangat selama proses pembuatan penelitian ini.
10. Teman-teman S1 Akuntansi Reguler 2010 Fenny, Nesya, Fitri, Aisyi, Sekar, Rachel, Okta, Ema, Stella, Rahma, Erni, Riri, Evi, Linda, Witsi, Ayu, Nurul, Bela, Indah, Arif, Uta, Yogo, Antoni, Galih, Ncam, Garin, Khairul, Tazul, Ferly, Hamdi, Ikhsan, dan Qordhowi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual	
2.1.1 Teori Agensi	10
2.1.2 Teori Sinyal	13
2.1.3 Teori Sikap dan Perilaku	14
2.1.4 Laporan Keuangan	16
2.1.5 Pelaporan Keuangan	18
2.1.6 Kualitas Pelaporan Keuangan	20
2.1.7 Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan	23
2.1.8 Komite Audit	30
2.1.8.1 Ukuran Komite Audit	34
2.1.8.2 Komite Audit Independen	35
2.1.8.3 Keahlian Komite Audit	37
2.1.8.4 Jumlah Rapat Komite Audit	38
2.1.9 <i>Audit-Firm Tenure</i>	39
2.1.10 Ukuran Perusahaan	44
B. Hasil Penelitian yang Relevan	46

C. Kerangka Teoritik	
2.3.1 Ukuran Komite Audit dengan Kualitas Pelaporan Keuangan..	48
2.3.2 Komite Audit Independen dengan Kualitas Pelaporan Keuangan.	49
2.3.3 Keahlian Komite Audit dengan Kualitas Pelaporan Keuangan...	50
2.3.4 Jumlah Rapat Komite Audit dengan Kualitas Pelaporan Keuangan	50
2.3.5 <i>Audit-Firm Tenure</i> dengan Kualitas Pelaporan Keuangan.....	51
D. Perumusan Hipotesis	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	55
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian	55
C. Metode Penelitian	56
D. Populasi dan Sampling	56
E. Operasional Variabel Penelitian	56
3.5.1 Variabel Dependen	
3.5.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan	57
3.5.2 Variabel Independen	
3.5.2.1 Ukuran Komite Audit	59
3.5.2.2 Komite Audit Independen	60
3.5.2.3 Keahlian Komite Audit	61
3.5.2.4 Jumlah Rapat Komite Audit	62
3.5.2.5 <i>Audit-Firm Tenure</i>	63
3.5.3 Variabel Kontrol	
3.5.3.1 Ukuran Perusahaan	63
F. Teknik Analisis Data	
3.6.1 Statistik Deskriptif	64
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	65
3.6.2.1 Uji Normalitas	66
3.6.2.2 Uji Multikolinieritas	66
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	67
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	68
3.6.3 Analisis Regresi Berganda	68
3.6.4 Pengujian Hipotesis	70
3.6.4.1 Uji Statistik t	70
3.6.4.2 Uji Statistik F	70
3.6.4.3 Koefisien Determinasi	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	72
4.1.1 Statistik Deskriptif	74
B. Pengujian Hipotesis	85
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	85
4.2.1.1 Uji Normalitas	85
4.2.1.2 Uji Multikolinieritas	89

4.2.1.3 Uji Autokorelasi	91
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas	92
4.2.2 Analisis Regresi Berganda	93
4.2.3 Uji Statistik t	96
4.2.4 Uji Statistik F	100
4.2.5 Koefisien Determinasi	101
C. Pembahasan	102
4.3.1 Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan...	102
4.3.2 Komite Audit Independen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	106
4.3.3 Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan..	108
4.3.4 Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan	111
4.3.5 <i>Audit-Firm Tenure</i> terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	112
4.3.6 Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	115
4.3.7 Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, <i>Audit- Firm Tenure</i> , Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.....	117

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	119
B. Implikasi	122
C. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
II.1	Penelitian Relevan	46
III.1	Kategori Autokorelasi	67
IV.1	Kriteria Sampel	73
IV.2	Hasil Statistik Deskriptif	74
IV.3	Nilai Median	75
IV.4	Kategori Kualitas Pelaporan Keuangan	80
IV.5	Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	89
IV.6	Uji Multikolinearitas	90
IV.7	Uji Autokorelasi	91
IV.8	Uji <i>Park</i>	93
IV.9	Analisis Regresi Berganda	94
IV.10	Uji <i>t</i>	98
IV.11	Uji <i>F</i>	101
IV.12	Koefisien Determinasi	102
IV.13	Perbandingan KAUK dan KPK	104

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
II.1	Kerangka Teoritik	52
IV.1	<i>Trend</i> DACC PT. Holcim Indonesia Tbk	81
IV.2	<i>Trend</i> DACC PT. Lionmesh Prima Tbk	82
IV.3	Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual.....	88
IV.4	Area Pengujian Autokorelasi	92

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Lampiran 1	: Kriteria Pemilihan Sampel	129
2.	Lampiran 2	: Daftar Perusahaan Sampel	130
3.	Lampiran 3	: Komponen Variabel Independen dan Kontrol.....	132
4.	Lampiran 4	: Data Mentah Kualitas Akrua.....	137
5.	Lampiran 5	: Perhitungan Kualitas Akrua.....	148
6.	Lampiran 6	: Perhitungan Kualitas Akrua dengan Skala Total Aset	155
7.	Lampiran 7	: Variabel yang digunakan dalam Perhitungan SPSS..	160
8.	Lampiran 8	: Uji Statistik Deskriptif	165
9.	Lampiran 9	: Uji Normalitas Sebelum <i>Casewise</i>	166
10.	Lampiran 10	: <i>Casewise</i>	167
11.	Lampiran 11	: Uji Normalitas Setelah <i>Casewise</i>	169
12.	Lampiran 12	: Uji Multikolinearitas dan Autokorelasi.....	170
13.	Lampiran 13	: Uji Heterokedastisitas dan Uji F.....	171
14.	Lampiran 14	: Uji t dan Uji Koefisien Determinasi	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kompetitif serta semakin kompleksnya operasi usaha menyebabkan semakin banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan tersebut sudah selayaknya perlu mengetahui informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan.

Namun terjadinya skandal keuangan merupakan fenomena yang menunjukkan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan. Laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya terkait kondisi ekonomis perusahaan mengakibatkan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan diragukan kualitasnya.

Permintaan pelaporan keuangan muncul dari adanya *information asymetri* dan konflik keagenan antara manajer dan investor luar. Asimetri antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Richardson, 1998) yang akan berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan.

Tindakan *earnings management* telah melahirkan beberapa kasus skandal. Di Indonesia pernah terjadi skandal keuangan di perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan. Skandal manipulasi pelaporan keuangan mencerminkan rendahnya kualitas pelaporan keuangan yang diakibatkan oleh sifat *opportunistic* manajemen bahkan skandal yang terjadi bisa merupakan keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor seperti yang dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan. Adanya kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama mengenai *corporate governance* (Susiana dan Herawaty, 2007).

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* adalah komite audit yang melaksanakan fungsi pengawasan pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit telah lama dipandang sebagai sub-komite dari dewan direksi, bertugas mengawasi integritas pelaporan keuangan (Burke dan Guy, 2002). Mantan ketua *United States Securities and Exchange Commission* (SEC), Arthur Levitt, mengatakan, "Komite audit merupakan wali yang paling dapat diandalkan dari kepentingan publik" (Guardian Media, 1 November 2012). Tanggung jawab dari komite audit adalah memastikan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang berkaitan dengan transparansi dan pengungkapan diterapkan secara konsisten dan memadai. Penerapan prinsip ini berkaitan dengan integritas laporan keuangan yang antara lain terlihat dari ketiadaan permasalahan dalam isi dan proses pelaporan keuangan.

Tahun 1999, *Blue Ribbon Committee* mengusulkan bahwa komite audit harus secara terbuka menyatakan keyakinan mereka bahwa pelaporan keuangan yang adil dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) dalam semua hal yang material. Hal serupa juga dilakukan oleh SEC yang mengangkat kekhawatiran tentang keadaan saat pelaporan pengawasan keuangan seperti yang disediakan oleh komite audit perusahaan, dan mengadopsi aturan dan standar yang berfokus pada komposisi dan kegiatan mereka (George, 2003).

Dalam perkembangannya, sorotan mengenai komite audit semakin berkembang. Peran komite audit dalam upaya untuk menjamin kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan telah menjadi suatu pertimbangan yang berarti, terutama setelah maraknya tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dan skandal akuntansi yang terjadi pada beberapa perusahaan besar di dunia (Lin *et al.*, 2006). Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan ini dipicu sejak adanya pengaitan antara nilai perusahaan dengan pelaporan laba, yang selanjutnya hal ini memunculkan insentif ekonomi dan tekanan terhadap manajemen perusahaan supaya dapat menyajikan laba yang baik (Lin *et al.*, 2006).

Dengan meninjau kembali berbagai hal yang sudah terjadi, sebagian besar pengamat setuju bahwa masalah Enron disebabkan oleh dewan direksi untuk menjalankan pengawasan yang memadai. Dalam menjalankan tugasnya, dewan direksi Enron dikelompokkan menjadi lima komite yakni komite eksekutif, komite keuangan, komite audit dan ketaatan, komite

pembayaran kompensansi, dan komite penghargaan. Secara umum, komite audit dan ketaatan mengulas program akuntansi dan kepatuhan Enron, menyetujui pernyataan dan laporan keuangan Enron, serta merupakan penghubung utama dengan Arthur Andersen. Para anggotanya pada tahun 2001 adalah Dr. Robert Jaedicke (Ketua), Mr. Ronnie Chan, Dr. Wendy Gramm, Dr. John Mendelsohn, Mr. Paulo Pereira, dan John Mahekam. (J. Brooks, 2008). Munculnya perdebatan mengenai apakah komite audit telah melakukan peran mereka dengan baik atau tidak ditandai dengan jumlah anggota komite audit Enron yang berjumlah enam orang, empat orang diantaranya memiliki keahlian dibidang akuntansi dan keuangan sedangkan dua diantaranya merupakan *top management* dari perusahaan lain. Namun hal ini tidak memungkinkan Enron melakukan penyimpangan dalam bidang akuntansi (Felo *et al.*, 2003).

Ketidakefektifan komite audit di Indonesia dapat dilihat dari gagalnya peran komite audit pada perusahaan swasta dan BUMN, khususnya perusahaan publik yang disebabkan oleh legitimasi, kualitas anggota, tugas dan tanggung jawab komite audit yang belum jelas, tidak lancarnya aliran komunikasi antara dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit, peran komisaris yang oportunistis, serta pemahaman fungsi komite yang rendah.

Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Felo *et al.*, (2003) meneliti mengenai hubungan antara dua karakteristik komite audit – komposisi (keahlian dan independensi) serta jumlah anggota komite audit–

terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasilnya, Felo *et al.*, (2003) mengemukakan bahwa keahlian dan jumlah anggota memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, namun tidak untuk independensi komite audit. Penelitian lainnya juga cenderung untuk mendukung keberadaan komite audit karena meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Klien, 2001). Namun, disisi lain hasil penelitian tidak menemukan perbedaan antara perusahaan yang membentuk dan tidak membentuk komite audit (Beasley, 1996; Kalbers, 1992; Crowford, 1987 di dalam McMullen, 1996).

Selain peran komite audit selaku pihak internal perusahaan, peran KAP selaku pihak eksternal juga menjadi faktor dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Terjadinya berbagai kegagalan pelaporan keuangan pada beberapa tahun terakhir, membuka kembali pertanyaan apakah hubungan kerja yang panjang antara KAP dan klien kemungkinan menciptakan suatu resiko pada berlebihannya keakraban (*excessive familiarity*) yang dapat mempengaruhi objektivitas dan independensi KAP. Hal ini mendorong munculnya kembali usulan perlunya rotasi KAP yang bersifat *mandatory*. Sejumlah pembahasan dan studi yang menganjurkan dan menentang rotasi KAP yang bersifat *mandatory* telah berjalan panjang (Nagy, 2005).

Menurut Johnson *et al.*, (2002) rotasi audit yang bersifat *mandatory* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut tidak sependapat dengan penelitian Carcello dan Nagy (2004) yang gagal untuk menemukan hubungan positif yang signifikan

antara *tenure* audit jangka panjang dengan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, Carcello dan Nagy (2004) juga tidak bisa memberikan bukti pendukung mengenai kekhawatiran mengenai regulasi *tenure* audit yang lama dikaitkan dengan penurunan kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan *Audit-Firm Tenure* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Semakin kompleks dunia bisnis, maka semakin banyak pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan.
2. Skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada penggunanya.
3. Laporan keuangan yang tidak disajikan secara fakta dapat diragukan kualitasnya.
4. Asimetri informasi memberikan kesempatan manajemen untuk melakukan *earnings management*.

5. Tindakan *earnings management* dapat menimbulkan beberapa skandal terutama dalam pelaporan keuangan.
6. Rendahnya kualitas pelaporan keuangan dikarenakan sifat *oportunistic* manajemen.
7. Keterlibatan komite audit merupakan salah satu faktor terjadinya skandal Enron.
8. Jumlah anggota komite audit Enron yang sudah sesuai dengan regulasi namun tidak bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.
9. Kurangnya independensi komite audit akan mengakibatkan sikap yang harus patuh terhadap dewan komisaris.
10. Adanya hubungan masa kerja yang panjang antara KAP dengan klien menciptakan munculnya risiko keakraban.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membatasi permasalahan pada karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2012.

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
3. Apakah keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
4. Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?
5. Apakah *audit-firm tenure* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi terutama mengenai kualitas pelaporan keuangan yang diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- (1) Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana pelatihan dalam menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktik dan realita yang ada khususnya untuk

mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan.

- (2) Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi perusahaan-perusahaan yang menggunakan komite audit sebagai faktor internal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Serta menjadikan pertimbangan untuk menjalin hubungan dengan audit eksternal dalam menggunakan jasanya.
- (3) Mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam mencari informasi terutama mengenai komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan.
- (4) Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman dan kewaspadaan kepada masyarakat yang ingin menjadi investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atas kinerja komite audit dalam suatu perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Ketika terdapat pemisahan antara pemilik dengan manajer maka terdapat kemungkinan bahwa keinginan pemilik diabaikan. Hal ini yang mengakibatkan munculnya hubungan agensi antara pemilik dan manajer. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual (*nexus of contract*) antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/pemilik/pemegang saham) dengan pihak yang menerima pendelegasian tersebut (*agent*/direksi/manajemen). *Agency theory* memfokuskan pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mempengaruhi hubungan prinsipal dan agen (Khairandy, 2007). Agar hubungan kontraktual berjalan lancar, prinsipal akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal ini terjadi konflik kepentingan yang merupakan inti dari teori agensi (Scott, 2000).

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Unjiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu:

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*)
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*)
3. Manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Haris, 2004). Para agen akan menjalankan tugasnya demi kepentingan perusahaan dan mereka memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Semakin besar perusahaan memperoleh laba, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan agen. Sementara prinsipal hanya bertugas untuk mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja hanya demi kepentingan perusahaan semata (Khairandy, 2007). Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

Hubungan keagenan juga dapat mengakibatkan dua permasalahan, yakni: (1) terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi

keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik; dan (2) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Messier *et al.*, 2006:7).

Arrow (1985) dalam Linda (2005) yang juga berpendapat bahwa ada dua macam *agency problems* yang mengakibatkan informasi asimetris yaitu:

1. *Moral hazard*, adalah suatu keadaan saat pemegang saham sebagai prinsipal tidak dapat melakukan pengamatan secara detail apakah manajemen sebagai agen sudah membuat keputusan secara tepat, dan
2. *Adverse selection*, adalah suatu keadaan saat seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh prinsipal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil alih keputusan. Prinsipal dalam hal ini tidak bisa mengecek apakah informasi hasil pengamatan agen telah dipakai dengan baik untuk membuat keputusan yang baik sesuai kepentingan prinsipal.

Adanya asimetri informasi ini memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara prinsipal dan agen untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Asimetri informasi ini mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan *earnings management*.

Akibat dari teori agensi ini adalah munculnya biaya agensi (*agency cost*) yang dikeluarkan manajemen untuk menciptakan pelaporan keuangan yang

berkualitas. Manajemen harus menetapkan biaya untuk pembentukan komite audit dan auditor eksternal sebagai pihak yang independen dalam menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori pemberian sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang akan datang dengan mengamati suatu sinyal, seperti jumlah dividen. Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan (*disclosure*) informasi akuntansi (Sawir, 2004:118). Dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut asimetri informasi, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005). *Signalling theory* juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (Simanungkalit, 2009).

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa

yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000 : 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Sari dan Zuhrotun, 2008).

2.1.3 Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*)

Teori sikap dan perilaku (*Theory of Attitude and Behaviour*) yang dikembangkan oleh Triandis (1971) dalam Janti Soegiastuti (2005: 7-8), dipandang sebagai teori yang dapat mendasari untuk menjelaskan independensi. Teori tersebut menyatakan, bahwa perilaku ditentukan untuk

apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Sikap yang dimaksud disini adalah sikap auditor dalam penampilan, berperilaku independen dalam penampilan ketika auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun.

Revsin *et al.*, (2012 : 8) dalam bukunya *Financial Reporting and Analysis* menjelaskan bahwa auditor independen akan sangat berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan yang disiapkan oleh pihak perusahaan sebelum melaksanakan audit laporan keuangan tersebut. Pemahaman tentang pelaporan manajemen secara insentif ditambah dengan pengetahuan yang rinci mengenai standar pelaporan keuangan perusahaan memungkinkan auditor mengenali wilayah rawan dimana pelanggaran pelaporan keuangan mungkin terjadi. Auditor yang independen dan cerdas akan memilih prosedur audit yang dirancang untuk memastikan bahwa apabila terjadi penyimpangan atau adanya salah saji material dapat terdeteksi.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen bisnis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai, yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator (Harrison *et al.*, 2012 : 2). Pengertian laporan keuangan juga didefinisikan oleh beberapa ahli, diantaranya Kieso *et al.*, (2011:5) dalam bukunya *Intermediate Accounting* yang menjelaskan definisi laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside it. These statements provide a company’s history quantified in money terms. The financial statements most frequently provide are (1) the statement of financial position, (2) the income statement or statement of comprehensive income, (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement.”

Apabila diartikan:

“Laporan keuangan adalah sarana utama dimana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Laporan ini memberikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan. Laporan keuangan sering disajikan dalam bentuk (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi atau laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2009 : 105) adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah : neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan ini diterbitkan sebagai alat dalam melaporkan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan sering disebut sebagai *language of business* (Sugiono *et al.*, 2009 : 6). Laporan keuangan juga biasa digunakan sebagai alat mediasi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen kepada pemilik modal yang diungkapkan dalam *agency theory*.

Untuk mencapai laporan keuangan yang efektif dan tepat sasaran, manajemen harus merancang laporan keuangan sesuai dengan tujuan laporan keuangan yang telah ditetapkan. Tujuan laporan sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus akan entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan dalam *Statement Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 dijelaskan pula bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor dan pemakai lainnya dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya.

Pada dasarnya tujuan dari laporan keuangan memberikan gambaran bahwa perkembangan keuangan pada suatu perusahaan dapat diperoleh

dengan mengadakan analisis terhadap data keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan. Laporan keuangan ini akan memberikan bimbingan kepada pengguna laporan keuangan dalam menilai laporan keuangan yang berkualitas dan membuat keputusan yang berguna bagi perusahaan untuk kedepannya. Untuk memenuhi tujuan tersebut sebaiknya pelaporan keuangan tidak hanya berupa kuantitatif namun diperlukan beberapa informasi tambahan yang objektif.

2.1.5 Pelaporan Keuangan

Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2009) tentang Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Kieso *et al.*, (2008 : 2) juga menjelaskan bahwa beberapa informasi keuangan hanya dapat atau lebih baik disajikan melalui pelaporan keuangan, bukan melalui laporan keuangan formal. Contohnya meliputi surat presiden direktur atau skedul tambahan dalam laporan tahunan korporasi, prospektus, laporan yang dikeluarkan kepada badan-badan pemerintah, siaran berita, prakiraan manajemen, dan pernyataan mengenai dampak sosial atau lingkungan perusahaan. Informasi semacam ini mungkin wajib dikeluarkan

adanya keputusan pemerintah, peraturan, atau hukum tak tertulis; atau karena manajemen ingin mengungkapkannya secara sukarela. Hal ini dikarenakan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan untuk membantu pemakainya dalam membuat keputusan-keputusan alokasi modal perusahaan.

Sama halnya dengan Khomsiyah (2011) yang menjelaskan bahwa pelaporan keuangan mencakup tidak hanya laporan keuangan (*financial statement*) tetapi juga media pelaporan lainnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan media informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, misalnya *management forecast*, *prospectuse*, *president's letter*, pernyataan dampak lingkungan atau sosial, dan sebagainya. Perusahaan memberikan informasi tersebut disebabkan oleh adanya ketentuan regulasi atau keinginan manajemen untuk mengungkapkan informasi tersebut secara sukarela.

Kieso *et al.*, (2008 : 5) menambahkan dalam upaya membangun pondasi bagi akuntansi dan pelaporan keuangan, profesi akuntansi telah mengidentifikasi sekelompok tujuan pelaporan keuangan oleh perusahaan bisnis. Pelaporan keuangan harus menyediakan informasi yang :

1. Berguna bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk membantu membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.

2. Membantu investor, kreditor, dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, penetapan waktu dan ketidakpastian penerimaan kas prospektif dari deviden atau bunga dan hasil dari penjualan, penebusan, atau jatuh tempo sekuritas atau peminjaman.
3. Dengan jelas menggambarkan sumber daya ekonomi dari sebuah perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh dari transaksi, kejadian, serta situasi yang mengubah sumber daya perusahaan dan klaim pihak lain terhadap sumber daya tersebut.

Hal yang mendasari tujuan ini adalah konsep bahwa pemakai membutuhkan pengetahuan yang memadai tentang persoalan bisnis dan akuntansi keuangan untuk memahami informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan. Dalam pembuatan pelaporan keuangan, pemakai diasumsikan memiliki kompetensi yang memadai untuk memahaminya. Hal ini akan berdampak terhadap cara manajemen dalam melaporkan sebuah informasi.

2.1.6 Kualitas Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan harus memiliki kualitas informasi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para calon investor dan pengguna lainnya. Hal ini menyebabkan pelaporan perusahaan yang berkualitas tinggi penting bagi investor dan bagi pasar modal karena memiliki informasi yang lebih relevan dan akurat (Khomsiyah, 2011). Buruknya kualitas pelaporan keuangan akan mengubah hubungan

perusahaan dari investor terkait dengan investasi modal perusahaan yang pada akhirnya menciptakan risiko informasi sehingga cara antisipasi yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan premi risiko yang lebih tinggi untuk investor (Francis *et al.*, 2004).

Kualitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kinerja perusahaan berdasarkan kerangka konseptual dan standar akuntansi. Kualitas pelaporan keuangan juga tergantung dari praktik *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Kualitas pelaporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdiri dari lima karakteristik yang dipaparkan oleh Hanafi dan Halim (2003) untuk menggambarkan atribut yang memuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai (Harrison, 2012). Harrison (2012) juga menjelaskan karakteristik kualitatif yang menggambarkan kualitas pelaporan keuangan yakni:

1. Relevan, informasi harus memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai informasi.
2. Reabilitas, informasi yang menggambarkan secara wajar peristiwa yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, dengan demikian tidak ada unsur bias dalam penyajian informasi tersebut.

3. Daya Banding dan Konsistensi, suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Konsistensi menunjukkan pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode dan harus diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.
4. Pertimbangan *Cost Benefit*, informasi akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan selama manfaat yang diperoleh dari penyajian tersebut melebihi biaya yang diperlukan untuk menghasilkannya.
5. Materialitas, dalam konsep ini apakah penyajian informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi diserahkan pada pertimbangan profesional.

Namun menurut Francis *et al.*, (2004) dalam Fanani *et al.*, (2009) penilaian kualitas pelaporan keuangan dapat dinilai menggunakan dua atribut yakni atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar. Atribut berbasis akuntansi yakni penilaian kualitas pelaporan keuangan berdasarkan:

1. Kualitas akrual
2. Persistensi
3. Prediktabilitas
4. Perataan laba

Sedangkan atribut berbasis pasar yakni penilaian kualitas pelaporan keuangan berdasarkan:

1. Relevansi nilai
2. Ketepatanwaktuan
3. Konservatisme

Dalam bukunya *High Quality Corporate Reporting*, Khomsiyah (2011) menjelaskan bahwa adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan. Terdapat dua faktor yakni faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri atas tuntutan pemegang saham, tuntutan publik, dan regulasi. Sedangkan faktor internal meliputi peran komisaris yang dalam hal ini adalah komite audit, peran direksi, peran auditor internal, dan sistem informasi perusahaan.

2.1.7 Atribut Kualitas Pelaporan Keuangan

2.1.7.1 Kualitas Akrua

Akrual merupakan salah satu basis akuntansi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Subramanyam dan Wild (2013 : 90) menjelaskan bahwa akuntansi modern menerapkan basis akrual sebagai pengganti basis arus kas yang lebih tradisional. Akuntansi akrual merupakan pendapatan yang diakui saat dihasilkan dan beban saat terjadi, tanpa memperhatikan penerimaan atau pembayaran kas. Sehingga penggunaan asumsi ini sangat mempengaruhi informasi mengenai arus kas perusahaan.

Setiap pengguna laporan keuangan baik investor, kreditor bahkan pembuat keputusan akan mencari informasi mengenai arus kas perusahaan di masa depan. Akuntansi yang berbasis akrual menyediakan informasi ini dengan melaporkan arus kas masuk dan keluar yang berhubungan dengan aktivitas *earning*, sehingga manajemen bisa memperkirakan arus kas dengan tingkat keyakinan tertentu. Dengan kata lain, akuntansi berbasis akrual membantu dalam memprediksi arus kas dimasa depan dengan melaporkan transaksi dan kejadian lain dengan konsekuensi kas yang diterima saat transaksi (Kieso *et al.*, 2011).

(Dechow dan Dichev, 2002) dalam penelitiannya mendefinisikan akrual sebagai penggeseran sementara yang memindahkan arus kas antar periode waktu. Tujuan utama penggeseran ini ialah jumlah yang disesuaikan akan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Francis *et al.*, (2004) dalam Fanani *et al.*, (2007) juga mendefinisikan kualitas akrual bahwa besaran pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang diserahkan tersebut. Manfaat akrual yaitu adanya biaya membuat asumsi dan estimasi yang harus dikoreksi pada akrual masa depan.

Beberapa perkembangan model kualitas akrual dari para peneliti terdahulu yakni:

A. Model Jones (1991)

Pengukuran kualitas akrual telah banyak sekali dimodifikasi oleh beberapa peneliti. Dimulai dari Jones (1991) yang dikenal dengan Model Jones mengemukakan bahwa akrual merupakan fungsi dari pertumbuhan pendapatan depresiasi merupakan fungsi *Property, Plant, Equipment* (PPE), semua variabel dibagi dengan total aset. Model ini memperkenalkan pemisahan antara *non-discretionary accruals* dan *discretionary accruals* yang digunakan merupakan pengukuran kualitas hasil. *Non-discretionary accruals* adalah bagian akrual yang variasinya dapat dijelaskan oleh variasi fenomena ekonomik perusahaan. Ketika aset makin besar maka akrual terkait aset (contoh: depresiasi) juga akan makin besar. Porsi inilah yang dimaksud dengan *discretionary accruals*.

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha[1/A_{it-1}] + \beta_{1i}[\Delta Rev_{it}/A_{it-1}] + \beta_{2i}[PPE_{it}/A_{it-1}] + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

TA_{it} = Total Accruals tahun t perusahaan i

ΔRev_{it} = Perubahan dalam pendapatan

PPE = *Gross Property, Plant and Equipment*

A_{it-1} = Total Asset tahun $t-1$

B. Model Dechow dan Dichev (2002)

Dechow dan Dichev (2002) melakukan penelitian kualitas akrual yang menghasilkan akrual diukur dengan model yang menggunakan arus kas satu tahun sebelumnya, tahun yang diobservasi, dan satu tahun setelah observasi. Menurut Dechow dan Dichev (2002) manfaat akrual yaitu adanya biaya membuat asumsi dan estimasi yang harus dikoreksi pada akrual masa depan. Contohnya, jika *net proceed* dari piutang kurang dari estimasi awal, artinya estimasi awal terdiri dari *estimation errors*, maka jurnal penutup harus dibuat untuk *cash flow realization* dan koreksi *realized estimation error*. Error dalam estimasi dan koreksi akan mengurangi manfaat penting dari akrual. Oleh karena itu, kualitas akrual dan *earnings* menurun sebesar *accrual estimation errors*. Dengan kata lain, pengukuran kualitas akrual didefinisikan sebagai perluasan akrual yang dipetakan menjadi realisasi arus kas, dimana sedikit kecocokan menggambarkan kualitas akrual yang rendah (Dechow dan Dichev, 2002).

Pengukuran kualitas akrual yang dikemukakan oleh Dechow dan Dichev (2002) dalam penelitian berjudul *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors*. Penelitian ini memperkenalkan model kualitas akrual yang sederhana. Di kemudian hari, model ini dikembangkan oleh peneliti-peneliti sesudah Dechow dan Dichev.

Berikut ini tiga model pengukuran kualitas akrual yang sering menjadi acuan para peneliti. Dechow dan Dichev membangun model sederhana sebagai berikut:

$$\Delta WC = \beta_0 + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFO_t + \beta_3 CFO_{t+1} + \varepsilon_{j,t}$$

Dimana :

$$\Delta WC = \Delta AR + \Delta Inventory - \Delta AP - \Delta TP + \Delta Other Assets$$

$$AR = \textit{Accounts Receivable}$$

$$AP = \textit{Accounts Payable}$$

$$TP = \textit{Tax Payable}$$

$$CFO = \textit{Cash Flow From Operation}$$

Model tersebut mengilustrasikan perbedaan antara komponen akrual yang menyelesaikan masalah waktu arus kas dan komponen akrual yang mengajukan dan mengoreksi *estimation errors*. Perubahan *working capital* merupakan pengukuran akrual. Sedangkan *realized cash flow from operations* merupakan proksi untuk mengukur arus kas yang berhubungan dengan akrual. Residual yang dihasilkan dari regresi tersebut ialah pengukuran *accrual error*. Artinya, residual ini merupakan realisasi arus kas yang tidak berhubungan dan menghasilkan *estimation errors* yang besar. Standard deviasi dari residual merupakan pengukuran

kualitas akrual, dimana standard deviasi yang tinggi menggambarkan kualitas akrual rendah.

C. Model Francis *et al.*, (2005)

Menurut Francis *et al.*, model Dechow dan Dichev (2002) mempunyai keterbatasan untuk *current accruals*. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, Francis *et al.*, (2005) memodifikasi model Dechow dan Dichev (2002) dengan menambahkan pendekatan model Jones yang sudah dimodifikasi. Model Jones mengidentifikasi bahwa akrual akan menjadi abnormal jika tidak dijelaskan dengan set fundamental, yaitu perubahan *revenues* dan *property, plant, and equipment* (PPE).

Kualitas akrual berhubungan dengan perluasan dimana akrual menggambarkan nilai yang cocok dengan meregresikan total akrual dengan perubahan *revenues* dan PPE. McNichols (2002) dalam Francis *et al.*, (2005) menyatakan bahwa perubahan *revenues* dan PPE penting dalam meramalkan *current accruals*. Penambahan variabel ini ke regresi Dechow dan Dichev (2002) dapat meningkatkan *explanatory power* secara signifikan dan mengurangi kesalahan pengukuran.

Oleh karena itu, Francis *et al.* menambahkan variabel perubahan *revenues* dan *property, plant, and equipment* (PPE) dalam model pengukuran kualitas akrual.

Berikut merupakan pengukuran kualitas akrual menurut Francis *et al.*, (2005):

$$TCA_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta Rev_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + e_{j,t}$$

Dimana :

$$TCA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t}$$

$$\Delta CA_{j,t} = \text{Perubahan } Current Assets \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta CL_{j,t} = \text{Perubahan } Current Liabilities \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta Cash_{j,t} = \text{Perubahan } Cash \text{ and Equivalen tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta STDebt_{j,t} = \text{Perubahan } Short Term Debt \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$CFO = \text{Cash Flow from Operation}$$

$$Rev = \text{Perubahan Revenue tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$PPE = \text{Gross Property, Plant, and Equipment pada tahun } t$$

Kualitas akrual dihitung dari standard deviasi residual persamaan diatas. Standar deviasi yang tinggi mengindikasikan kualitas akrual rendah.

D. Model Liu dan Peng (2006)

Liu dan Peng (2006) mengikuti Dechow dan Dichev (2002) dan Francis *et al.*, (2005) untuk mengukur kualitas akrual.

Berikut merupakan pengukuran kualitas akrual menurut Liu dan Peng (2006) :

$$CAC_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta Sales_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + e_{j,t}$$

Dimana :

$CAC_{j,t}$ = *Current accruals* perusahaan j tahun t

$CAC_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t}$

CFO = *Cash Flow from Operation*

Sales = Perubahan penjualan tahun t dengan t-1

PPE = *Gross Property, Plant, and Equipment* pada tahun t

Regresi tersebut menggambarkan porsi *current accruals* yang dapat dipetakan menjadi *operating cash flows realized* pada periode yang sama dan berdekatan. Residual dari regresi tersebut adalah *accrual estimation errors* atau sering disebut dengan *discretionary accruals* (DACC), yang melemahkan manfaat proses akrual dan mengganggu kualitas akrual. Residual dari model Liu dan Peng menunjukkan estimasi *error* yang tidak berasosiasi dengan *operating cash flow*. Liu dan Peng menggunakan nilai absolut dari DACC sebagai pengukuran kualitas akrual. Beberapa alasan yang mendasari Liu dan Peng (2006) memilih nilai absolut dibanding nilai standar deviasi. Pertama, jika menggunakan standar deviasi atas DACC, pengukuran kualitas akrual akan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi diluar periode penelitian. Hal ini

mengakibatkan tidak kuat menggambarkan *time frame*. Kedua, nilai absolut atas DACC menggambarkan pengukuran *error* akrual yang spesifik untuk satu periode waktu. Liu dan Peng (2006) sudah melakukan pengujian untuk nilai absolut, mereka menemukan rata-rata nilai absolut berpengaruh positif dengan standar deviasi. Sedangkan nilai absolut dari DACC berhubungan negatif atau berbanding terbalik dengan kualitas pelaporan keuangan.

Dengan kata lain, *discretionary accruals* yang besar mengindikasikan kualitas akrual yang rendah. Semakin rendah kualitas akrual hal ini menandakan semakin rendah pula kualitas pelaporan keuangan yang disajikan pihak manajemen.

2.1.8 Komite Audit

Komite audit merupakan pihak akhir proses pelaporan keuangan perusahaan dan mereka akan mempengaruhi kebijakan yang diambil perusahaan berkaitan dengan prinsip yang digunakan dalam pelaporan keuangan, termasuk didalamnya prinsip konservatisme, Wardhani (2008).

Nasution dan Setiawan (2007), sesuai dengan Kep- 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Dalam bukunya *Corporate Governanace and Ethics*, Rezaee (2009 : 120) juga mendefinisikan komite audit sebagai berikut:

“A committe composed of independent, non executive directors charged with oversight function of ensuring responsible corporate governance, a reliable financial reporting process, an effective internal control structure, a credible audit function, an informed whistleblower complaint process, and on appropriate code of business ethics with the purpose of creating long-term shareholder value while protecting the interests of other stakeholders.”

Secara garis besar tugas dari komite audit adalah membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review system* pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit (IKAI, 2004). Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menetapkan tiga garis besar dari tujuan dibentuknya komite audit, yaitu: (1) pelaporan keuangan, (2) manajemen risiko dan control dan (3) *corporate governance*.

Ketentuan-ketentuan tentang komite audit diperkuat dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), selaku lembaga yang mempunyai kewenangan pengaturannya (*enforcement*). BAPEPAM mengeluarkan surat edaran No.: SE-03/PM/2000 dan Peraturan IX.I.5 tgl. 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Surat Edaran dan Peraturan tersebut merekomendasikan agar Emiten dan Perusahaan Publik wajib memiliki

komite audit yang mempunyai tugas membantu dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan.

Perubahan peraturan mengenai komite audit telah dilakukan dan telah diterbitkan pada 7 Desember 2012 sesuai dengan Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Penyusunan rancangan perubahan peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan independensi, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan komite audit dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris terhadap Emiten atau Perusahaan Publik. Penyusunan rancangan perubahan peraturan ini didasarkan atas perkembangan peraturan dan praktik komite audit yang dilakukan melalui studi literatur beberapa negara, seminar komite audit, rekomendasi *Report on the Observance of Standards and Codes* (ROSC) 2010 dan penyesuaian dengan tanggapan dari pelaku pasar modal.

Khomsiyah (2011) menjelaskan bahwa komite audit memiliki tugas yakni:

- 1) Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai;
- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan;
- 3) Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit, kewajaran biaya eksternal audit, serta kemandirian dan obyektivitas eksternal auditor;

- 4) Mempersiapkan surat yang menguraikan tugas dan tanggung jawab komite selama tahun buku yang sedang diperiksa oleh eksternal auditor.

Komite audit memiliki tanggung jawab yang sangat besar pada proses pelaporan keuangan. Apabila komite audit memenuhi tanggung jawabnya untuk melakukan pengawasan pada kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku, kecil kemungkinan suatu perusahaan akan memberikan informasi yang rendah dalam pelaporan keuangannya (Ika dan Ghazali, 2012).

2.1.8.1 Ukuran Komite Audit

Untuk mendukung tujuan dari adanya komite audit, aturan BAPEPAM sudah mengatur syarat kualitas yang harus tersedia dalam rangka memiliki komite audit yang aktif. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Kep-643/BL/2012, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Struktur dan keanggotaan komite audit:

- a) Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota.

Sebagian besar anggota komite audit adalah komisaris independen dan anggota lainnya merupakan pihak luar Emiten dan Perusahaan Publik.

- b) Salah satu komisaris independen yang menjadi anggota komite audit, bertindak sebagai ketua komite audit.

Hal serupa juga dinyatakan oleh Rezaee (2009) mengenai banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan. Rezaee (2009 : 125) menjelaskan:

“The audit committee should be composed of at least three members. The size of the committee usually ranges from three to six members, whereas the SEC rule and listing standards for public companies require at least three independent members.”

Dengan adanya pernyataan diatas bahwa adanya keselarasan antara peraturan yang dikeluarkan *Securities and Exchange Commission* dan BAPEPAM bahwa minimal komite audit memiliki tiga orang anggota termasuk ketua komite audit.

Felo *et al.*, (2003) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota komite audit, membuat mereka dapat mencurahkan waktu dan usaha yang memadai untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan bebas dari bahan salah saji material.

2.1.8.2 Komite Audit Independen

Prinsip independensi sangat difokuskan terutama dalam hal menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Pentingnya independensi pada komite audit ditegaskan oleh Peraturan No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit:

- (1) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa attestasi, jasa non-attestasi dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- (2) Bukan merupakan orang yang bekerja pada Emiten dan Perusahaan Publik dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- (3) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- (4) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama atau Perusahaan Publik;
- (5) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- (6) Tidak mempunyai hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi dari anggota komite audit juga diperlukan dimana komite audit akan lebih efektif dalam melindungi kredibilitas pelaporan

keuangan hanya jika anggota komite audit merupakan orang yang independen dari manajemen (Carcello & Neal, 2000).

2.1.8.3 Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit yakni anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan. Komite audit juga harus memiliki setidaknya satu orang anggota yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi. Menurut Zhang, *et al.*, (2007), anggota komite audit memiliki peran penting untuk memantau pengendalian internal dan untuk memahami berbagai masalah keuangan dan operasional yang dapat timbul. Anggota komite audit dengan pengetahuan pelaporan keuangan akan lebih memahami penilaian dari auditor internal dan dapat membantu auditor dalam situasi konflik dengan manajemen (Dezoort dan Salterio, 2001). Pengalaman anggota komite audit bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik akan memperkuat keahliannya dalam bidang akuntansi dan audit.

Dalam peraturan BAPEPAM No. Kep-643/BL/2012 yang membahas mengenai kualifikasi keahlian komite audit yakni:

- a) Anggota komite audit wajib :
 - 1) Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik;

- 2) Memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan, proses audit, manajemen risiko, dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
- b) Paling kurang satu diantara anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.

2.1.8.4 Jumlah Rapat Komite Audit

Rapat komite audit merupakan sarana para anggotanya untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan dan melakukan monitoring terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaporan keuangan yang sudah dilakukan (Widyaswari dan Suardana, 2014). Menurut Li *et al.*, (2008), komite audit yang efektif harus meningkatkan pengendalian internal dan bertindak sebagai suatu alat untuk mengurangi biaya agensi dan sebagai suatu alat pengawasan yang sangat kuat untuk meningkatkan pengungkapan pengendalian internal. Komite audit yang tidak aktif tidak mungkin mengawasi manajemen secara efektif dan waktu pertemuan yang cukup harus disediakan untuk pertimbangan isu-isu yang utama (Olson dalam Li, *et al.*, 2008). Oleh karena itu, komite audit harus aktif mengawasi manajemen dan mengadakan pertemuan secara rutin.

Menurut peraturan BAPEPAM No. Kep-643/BL/2012, komite audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar.

Price Waterhouse (dalam Li, *et al.*, 2008) merekomendasikan bahwa komite audit harus mengadakan sedikitnya tiga atau empat pertemuan setiap tahun dan pertemuan khusus ketika diperlukan. Selaras dengan pernyataan Rezaee (2009) yang menyatakan bahwa, “*The audit committee should meet at least four times a year to review the company’s quartely financial reports and as needed to address other important issues.*”

2.1.9 Audit-Firm Tenure

Gheiger dan Raghunandan (2002) menyatakan *tenure* adalah lamanya hubungan auditor klien diukur dengan jumlah tahun. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien.

Fanny dan Siregar (2007) mengemukakan bahwa *audit-firm tenure* adalah jangka waktu penugasan KAP oleh perusahaan. Semakin lama hubungan KAP dengan klien dikhawatirkan akan menurunkan independensi auditor.

Begitupula dengan DeAngelo, (1981); Cameran *et al.*, (2005) dalam Aerts (2012) menjelaskan bahwa:

“...auditor-client relationship becomes too friendly and personal. This could impair the critical view and skepticism of the auditor. Opponents mention the importance of client-specific knowledge and experience and the relationship between the auditor and client which is associated with long audit firm tenure.”

Secara umum *audit-firm tenure* adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Hubungan antara auditor dan klien yang ramah dan lama bisa mengganggu pandangan kritis dan skeptisme auditor. Disisi lain pentingnya pengetahuan spesifik tentang klien membutuhkan *audit-firm tenure* yang lama.

Menurut Johnson *et al.*, (2002) mengingat adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna di luar informasi keuangan, audit laporan keuangan oleh pihak ketiga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan manajemen dan meningkatkan kualitas informasi bahwa investor memiliki nilai sekuritas yang diperdagangkan. Pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, Antle dan Nalebuff (1991) menyatakan bahwa laporan keuangan harus dipandang sebagai pernyataan bersama dari KAP dan manajemen perusahaan. Secara umum, kemampuan fungsi audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan tergantung pada dua kemungkinan, yakni audit akan mendeteksi salah saji material atau

kelalaian (selanjutnya kompetensi auditor) dan perilaku auditor berikutnya dalam mendeteksi salah saji material (selanjutnya, pelaporan perilaku auditor). Jika salah saji material terdeteksi dan terkoreksi (atau terungkap), kualitas laporan keuangan akan meningkat. Kegagalan untuk mendeteksi salah saji material atau kegagalan yang mengharuskan adanya perbaikan sebelum mengeluarkan laporan audit yang bersih serta tidak akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan bahwa KAP *The Big 4* terkait dengan hasil pelaporan keuangan yang superior (lih. Teoh dan Wong 1993; Beasley dan Petroni 1996; Becker *et al.*, 1998; Francis *et al.*, 1999). Penjelasan yang diberikan untuk superioritas perusahaan yang lebih besar umumnya berfokus pada keunggulan dalam (1) kompetensi yang dirasakan (berdasarkan pengeluaran beban mereka pada fasilitas dan program pelatihan auditor), dan (2) independensi dalam pelaporan yang dirasakan (berdasarkan ukuran perusahaan dan portofolio besar dari klien, yang mungkin memberi mereka kekuatan keuangan untuk bersikap independen, atau menolak bekerjasama dengan klien jika perlu). Penelitian Jhonson *et al.*, (2002) menyelidiki dampak potensi dari *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan dengan mempertimbangkan bagaimana perubahan dalam pengetahuan dan insentif auditor dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan sebagai perubahan *audit-firm tenure*.

Nata (2010) menjelaskan bahwa semakin lama hubungan KAP dengan klien dikhawatirkan dapat mengurangi kualitas audit sehingga *earnings management* meningkat. Hal ini disebabkan skeptisme profesional auditor berkurang karena hubungan KAP dengan klien terlampau dekat. Sebaliknya, Carcello dan Nagy (2004) berpendapat bahwa apabila hubungan KAP dengan klien dalam waktu yang singkat, auditor kurang memahami bisnis klien dan pos-pos yang memungkinkan dilakukannya *earnings management* sehingga manajemen dapat lebih mudah melakukan hal tersebut. *Earnings management* dapat dilihat dari dua sisi yaitu pelaporan keuangan dan kontrak. Dari sisi pelaporan keuangan, *earnings management* dilakukan untuk mencapai ramalan laba investor dan menciptakan laba yang *smooth* dan bertumbuh dari waktu ke waktu. Artinya, semakin tinggi *earnings management* maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin rendah. Apabila dilihat dari sisi kontrak, *earnings management* dilakukan untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak.

Pihak regulator di Amerika Serikat berpendapat bahwa perikatan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama akan dapat mengurangi independensi auditor dan menyebabkan auditor dan klien berupaya bersama-sama untuk menghasilkan informasi keuangan yang terdistorsi (George, 2009). Apabila hubungan antara auditor dan klien telah terjalin dalam waktu yang lama maka terdapat 2 kemungkinan:

1. Auditor kehilangan independensi dan objektivitas mereka dan mau berkerjasama dengan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang curang;
2. Auditor tetap menjaga independensi dan objektivitas mereka serta tetap bersikap profesional dengan menolak berkerjasama dengan manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang curang.

Kecurangan pelaporan keuangan adalah perilaku yang disengaja atau ceroboh, baik dengan tindakan atau penghapusan, yang menghasilkan laporan keuangan yang menyesatkan (bias) (Effendi, 2006). Semakin tinggi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen menunjukkan semakin rendahnya kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan akibatnya kualitas informasi yang disajikan akan menyesatkan para penggunanya. Hasil penelitian George (2009) menunjukkan bahwa kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan adalah negatif bila dikaitkan dengan *audit-firm tenure*. Penelitian Carcello dan Nagy (2004) menyatakan bahwa *audit-firm tenure* yang pendek (panjang) berhubungan positif (negatif) dengan kecurangan pelaporan keuangan. Apabila variabel *audit firm tenure* dalam penelitian Carcello dan Nagy (2004) lebih dispesifikan, diperoleh hasil bahwa perikatan KAP selama 6 sampai 9 tahun memiliki hubungan yang positif signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Perikatan KAP selama 10 tahun atau lebih tidak memiliki hubungan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini yang melatarbelakangi

munculnya regulator yang mengatur batasan *audit-firm tenure* di berbagai negara.

Badan regulator di beberapa negara telah mengeluarkan regulasi untuk mengatur batas masa jabatan auditor dalam mengaudit suatu entitas atau klien. Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 432/KMK.06/2002) yang mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan tersebut mengatur bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

2.1.10 Ukuran Perusahaan

Menurut (Ferry dan Jones, 1979 dalam Panjaitan 2004), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva,

penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan dikatakan besar karena memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi ditimbulkan kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Gu *et al.*, 2002). Perusahaan yang lebih besar akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah (Dechow and Dichev 2002, Pagalung 2006).

Sama halnya dengan Nata (2010) yang berpendapat bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia bagi investor untuk pengambilan keputusan. Hal ini membuat investor semakin sulit mengawasi kinerja manajemen dalam melaksanakan operasi perusahaan. Hal ini memicu manajemen untuk melakukan *earnings management*. Semakin kecil ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba tinggi, sedangkan semakin besar ukuran

perusahaan, semakin besar kecenderungan manajer untuk memilih metode akuntansi yang menghasilkan laba rendah. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap proses pelaporan keuangan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Felo *et al.*, (2003) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrolnya dan menyebutkan bahwa “...*the existence of any fixed financial reporting costs may result in lower costs as a fraction of firm size.*”

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai landasan dan acuan penelitian, peneliti menggunakan hasil penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris dari pengaruh karakteristik komite audit dan *tenure* audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut terangkum dalam tabel *review* penelitian terdahulu di Tabel 2.1.

Tabel II.1
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1.	Hidayat dan Elisabet (2010) <i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Indonesia.</i>	Kualitas pelaporan keuangan	<i>Corporate governance, independence, growth, age, leverage, dengan operating cycle dan size sebagai variabel kontrol.</i>	Pengujian secara simultan menunjukkan semua variabel bebas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial <i>corporate governance</i> (kepemilikan institusi, kepemilikan manajemen, dan komposisi dewan komisaris) tidak berpengaruh signifikan

				terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel <i>growth</i> , <i>leverage</i> dan <i>size</i> menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2.	Fanani, Ningsih, dan Hamidah (2007) <i>Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor.</i>	Kualitas pelaporan keuangan	Atribut-atribut kualitas pelaporan keuangan, siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, likuiditas, <i>leverage</i> , risiko lingkungan perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas auditor, dan pertumbuhan investasi.	Atribut berbasis pasar dan berbasis akuntansi tidak terjadi tumpang tindih (<i>overlap</i>). Atribut kualitas aktual, prediktabilitas, perataan laba, relevansi nilai, dan konservatisme memberikan kontribusi yang kuat. Sedangkan persistensi dan ketepatan waktu memberikan kontribusi yang kecil. Faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan yang menunjukkan pengaruh signifikan yaitu siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, <i>leverage</i> , risiko lingkungan, kepemilikan institusional, konsentrasi pasar, dan kualitas auditor. Sedangkan tiga variabel lainnya yakni likuiditas, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan investasi tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan.
3.	Felo <i>et al.</i> , (2003) <i>Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis</i>	Kualitas Pelaporan Keuangan	Karakteristik komite audit yakni komposisi (keahlian dan independensi) dan ukuran anggota komite audit dengan ukuran perusahaan, komitmen manajemen untuk transparansi dan kepemilikan	Adanya hubungan positif antara keahlian dalam bidang akuntansi atau manajemen keuangan dan ukuran anggota komite terhadap kualitas pelaporan keuangan. Namun, independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Adanya hubungan negatif antara kualitas pelaporan dan biaya modal, membuat perusahaan harus meningkatkan kualitas pelaporan dengan penataan

			institusional sebagai variabel kontrol.	komite audit yang tepat, sehingga bisa mengurangi biaya modal.
4.	Klein (2002) <i>Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management</i>	Manajemen Laba	Komite Audit dan Dewan Direksi	Hubungan negatif non-linear antara independensi komite audit dengan manajemen laba.
6.	Johnson <i>et al.</i> , (2002) <i>Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports</i>	Kualitas Pelaporan Keuangan	<i>Audit-Firm Tenure</i> yang dikelompokkan menjadi <i>short audit-firm tenure</i> (2-3 tahun), <i>medium audit-firm tenure</i> (4-8 tahun) dan <i>long audit-firm tenure</i> (lebih dari 9 tahun).	<i>Short audit-firm tenure</i> yakni dua hingga tiga tahun memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas rendah dibandingkan dengan <i>medium audit-firm tenure</i> . Namun untuk <i>long audit-firm tenure</i> belum ada bukti bahwa adanya penurunan kualitas pelaporan keuangan.
7.	Sisylia Nata (2010) <i>Audit Partner Tenure dan Audit Firm Tenure Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Manufaktur</i>	<i>Earnings Management</i>	<i>Audit Partner Tenure</i> dan <i>Audit Firm Tenure</i>	Semakin lama <i>Audit Partner Tenure</i> dan <i>Audit Firm Tenure</i> terjalin maka <i>earnings management</i> juga akan meningkat, karena mereka memahami dengan baik bisnis klien.

Sumber : Diolah penulis, 2014

C. Kerangka Teoritik

2.3.1 Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Banyaknya anggota komite audit dalam sebuah perusahaan ada baiknya disesuaikan dengan ukuran perusahaan dan regulasi yang berkaitan. Untuk mendukung tujuan dari adanya komite audit, aturan BAPEPAM sudah mengatur syarat kualitas yang harus tersedia dalam rangka memiliki

komite audit yang aktif. Berdasarkan keputusan BAPEPAM Kep-643/BL/2012, bahwa struktur komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota. Hal serupa juga dinyatakan oleh Rezaee (2009) yang menyatakan bahwa ukuran ideal komite audit terdiri dari tiga hingga enam anggota. Felo et al., (2003) menjelaskan bahwa semakin banyak anggota komite audit, membuat mereka dapat mencurahkan waktu dan usaha yang memadai untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan bebas dari bahan salah saji material.

Namun Yang and Khrisnan (2005) dalam Lin (2006) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif atau tidak berpengaruh antara antara ukuran komite audit dengan manajemen laba (*discretionary accrual*). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka kualitas pelaporan keuangan semakin terjamin.

2.3.2. Komite Audit Independen Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Prinsip independensi sangat difokuskan terutama dalam hal menjaga kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit dikatakan independen apabila berasal dari luar emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik. Dalam penelitian Abbott, Parker dan Peters (2002) dalam Felo et al., (2003) menemukan bahwa independensi komite audit

berpengaruh negatif terhadap salah saji pelaporan keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Felo *et al.*, (2003) yang menyebutkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dikarenakan masih ada masih ada komite audit yang bersifat “*grey directors*” artinya masih banyak manajemen yang merangkap jabatan sebagai komite audit.

2.3.3 Keahlian Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualifikasi keahlian komite audit yakni anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan. Komite audit juga harus memiliki setidaknya satu orang anggota yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan atau akuntansi. Hasil penelitian Felo *et al.*, (2003) bahwa adanya hubungan positif antara keahlian dalam bidang akuntansi atau manajemen keuangan. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa komite audit dengan tingkat keahlian di bidang akuntansi dan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan perusahaan (McDaniel *et al.*, 2004).

2.3.4. Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Rapat komite audit merupakan sarana para anggotanya untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan dan melakukan monitoring terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaporan keuangan yang sudah dilakukan (Widyaswari dan Suardana, 2014). Menurut Li *et al.*, (2008)

komite audit yang efektif harus meningkatkan pengendalian internal dan bertindak sebagai suatu alat untuk mengurangi biaya agensi dan sebagai suatu alat pengawasan yang sangat kuat untuk meningkatkan pengungkapan pengendalian internal. Komite audit yang tidak aktif tidak mungkin mengawasi manajemen secara efektif dan waktu pertemuan yang cukup harus disediakan untuk pertimbangan isu-isu yang utama (Olson dalam Li *et al.*, 2008). Felo *et al.*, (2003) menggunakan jumlah rapat sebagai variable kontrol pada penelitiannya untuk membuktikan bahwa perubahan proporsi ahli dalam komite audit berpengaruh positif terhadap perubahan kualitas pelaporan keuangan. Li *et al.*, (2008) membuktikan bahwa ada hubungan positif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan tingkat pengungkapan pengendalian internal.

2.3.5 Audit-Firm Tenure Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan merupakan sarana utama mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar entitas. Selaras dengan *agency theory*, mengingat adanya asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna di luar informasi keuangan, audit laporan keuangan oleh pihak ketiga dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh manajemen. Menyadari pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, Antle dan Nalebuff (1991) dalam Johnson *et al.*, (2002) menyatakan bahwa laporan keuangan

harus dipandang sebagai pernyataan bersama dari perusahaan audit dan manajemen perusahaan.

Penerapan rotasi audit yang bersifat *mandatory*, mengharuskan perusahaan mengganti auditor eksternalnya sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Hal ini untuk mengantisipasi adanya kekerabatan yang antara auditor dengan klien sebagai suatu ancaman bagi independensi auditor (IFAC, 2003 dalam Adibowo, 2009). Penerapan regulasi ini diharapkan bahwa rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan meningkatkan kualitas proses pelaporan keuangan (Chi dan Huang, 2004).

Jhonson *et al.*, (2002) menjelaskan bahwa *short audit-firm tenure* yakni masa jabatan KAP dalam melakukan audit selama dua hingga tiga tahun memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas rendah dibandingkan dengan *medium audit-firm tenure* (masa jabatan KAP dalam melakukan audit selama empat hingga delapan tahun). Namun untuk *long audit-firm tenure* (masa jabatan KAP dalam melakukan audit lebih dari sembilan tahun) belum ada bukti bahwa adanya penurunan kualitas pelaporan keuangan.

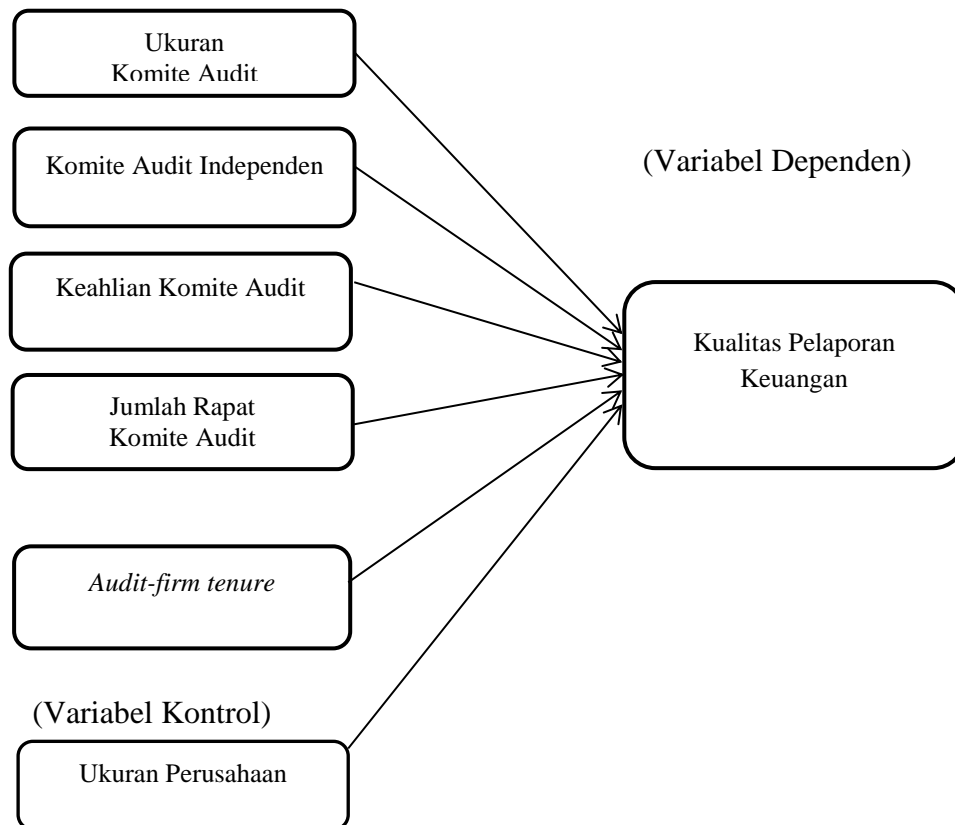
Nata (2010) juga mengungkapkan bahwa semakin lama *audit-firm tenure*, *earnings management* semakin menurun. Artinya, semakin menurunnya *earnings management* menunjukkan bahwa KAP telah bertindak secara independen dalam menjalankan auditnya. Menurunnya

earnings management juga menandakan bahwa manajer telah mengungkapkan informasi pelaporan keuangan secara berkualitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(Variabel Independen)

Karakteristik Komite Audit



Sumber : Diolah penulis, 2014

Gambar II.1
Kerangka Teoritik

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H2: Komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H3: Keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H4: Jumlah rapat audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

H5: *Audit-firm tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh komite audit independen terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh keahlian dibidang akuntansi atau manajemen keuangan komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh jumlah rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.
5. Untuk mengetahui bahwa adanya pengaruh *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012. Dengan ruang lingkup perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit yang berhubungan dengan karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan audit yang diperoleh melalui website BEI, yakni www.idx.co.id, *website* masing-masing perusahaan, *Indonesian Capital Market Electronic Library* (ICAMEL) dan berbagai pojok bursa di beberapa Universitas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dalam arti sebenarnya serta dapat dianalisis dengan teknik statistik.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel yang diambil merupakan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dalam industri manufaktur yang *listing* terus menerus di Bursa Efek Indonesia selama 2008-2012.

2. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap selama tahun 2008-2012.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
5. Perusahaan manufaktur yang menyajikan secara lengkap profil komite audit dan jumlah rapat yang telah dilaksanakan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) yaitu kualitas pelaporan keuangan dan lima variabel bebas (independen) yaitu jumlah anggota komite audit, indenpendensi komite audit, kualifikasi keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *audit-firm tenure*. Secara konseptual dan operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen

3.5.1.1 Kualitas Pelaporan Keuangan

a) Definisi Konseptual

Kualitas pelaporan keuangan merupakan laporan keuangan dan pelaporan lainnya yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan media informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi dan bisa berguna bagi pengguna baik internal maupun eksternal.

b) Definisi Operasional

Kualitas pelaporan keuangan diukur menggunakan dua atribut yakni atribut berbasis akuntansi dan atribut berbasis pasar. Atribut berbasis akuntansi yakni penilaian kualitas pelaporan keuangan berdasarkan kualitas akrual, persistensi, prediktabilitas, dan perataan laba. Sedangkan atribut berbasis pasar meliputi relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme (Francis *et al.*, 2004). Penelitian ini akan menggunakan atribut berbasis akuntansi yakni kualitas akrual, dimana menurut Francis *et al.*, (2004) “*On the whole, the weight of the evidence suggests that, among the seven attributes they consider, accrual quality is the dominate attribute in terms of cost of equity effect.*” Model kualitas akrual yang digunakan merupakan hasil penelitian Liu dan Peng (2006) dengan memodifikasi dari Francis *et al.*, (2005), Dechow dan Dichev (2002) dan McNichols (2002).

Model Kualitas Akrual:

$$CAC_{j,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{j,t-1} + \beta_2 CFO_{j,t} + \beta_3 CFO_{j,t+1} + \beta_4 \Delta Sales_{j,t} + \beta_5 PPE_{j,t} + e_{j,t}$$

Keterangan:

$$CAC_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDebt_{j,t}$$

$$\Delta CA_{j,t} = \text{Perubahan } Current Assets \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta CL_{j,t} = \text{Perubahan } Current Liabilities \text{ tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$$\Delta Cash_{j,t} = \text{Perubahan } Cash \text{ and Equivalen tahun } t \text{ dengan } t-1$$

$\Delta \text{STDebt}_{j,t}$ = Perubahan *Short Term Debt* tahun t dengan t-1

Cash Flow from Operation (CFO) = Arus Kas dari Operasi

Sales = Perubahan penjualan tahun t dengan t-1

PPE = *Gross Property, Plant, and Equipment* pada tahun t

Liu dan Peng (2006) menegaskan bahwa *discretionary accruals* berhubungan negatif dengan kualitas pelaporan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *discretionary accruals* maka kualitas pelaporan keuangannya buruk. Semua variabel dalam model perhitungan diskalakan dengan *average total asset* (Francis *et al.*, 2005).

3.5.2. Variabel Independen

3.5.2.1. Ukuran Komite Audit (KAUK)

a) Definisi Konseptual

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Keanggotaan komite audit sekurang kurangnya tiga orang termasuk ketua audit.

b) Definisi Operasional

Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit di perusahaan (Felo *et al.*, 2003).

$$\text{KAUK} = \Sigma \text{Komite Audit Perusahaan}$$

3.5.2.2. Komite Audit Independen (KAINDEP)

a) Definisi Konseptual

Komite audit yang independen adalah komite audit yang :

- (1) Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberi jasa attestasi, jasa non-attestasi dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- (2) Bukan merupakan orang yang bekerja pada Emiten dan Perusahaan Publik dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan serta mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
- (3) Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
- (4) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris, Direksi, atau Pemegang Saham Utama atau Perusahaan Publik;

- (5) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- (6) Tidak mempunyai hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, komite audit independen diukur dalam bentuk presentase antara jumlah anggota eksternal komite audit yang independen dibagi dengan jumlah anggota komite audit Felo *et al.*, (2003).

Komite audit independen dapat dihitung dengan:

$$\text{KAINDEP} = \frac{\text{Komite Audit Independen} - \text{Komite Audit non Independen}}{\text{Total Keseluruhan Komite Audit}} \times 100\%$$

3.5.2.3. Keahlian Komite Audit (KAAHLI)

a) Definisi Konseptual

Keahlian komite audit yakni anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan ahli dalam bidang akuntansi atau keuangan.

b) Definisi Operasional

Keahlian komite audit dalam penelitian ini diukur berdasarkan persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki kualifikasi latar belakang akuntansi atau keuangan diatas dari keseluruhan

anggota komite audit (Pamudji dan Trihartati, 2010). Menurut Felo *et al.*, (2003) kualifikasi keahlian dibidang akuntansi atau keuangan yaitu:

1. Pernah menempuh pendidikan dari jurusan akuntansi atau keuangan baik D3/D4/S1/S2/S3.
2. Pernah menduduki posisi penting di bidang akuntansi atau keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi seperti auditor eksternal, internal auditor, kepala divisi akuntansi, dan sebagainya.

Kualifikasi keahlian komite audit dapat dihitung dengan:

$$\text{KAAHLI} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Ahli Akuntansi atau Keuangan}}{\text{Total Keseluruhan Komite Audit}} \times 100\%$$

3.5.2.4. Jumlah Rapat Komite Audit (KARAPAT)

a) Definisi Konseptual

Rapat komite audit merupakan sarana para anggotanya untuk mendiskusikan proses pelaporan keuangan dan melakukan monitoring terhadap permasalahan yang timbul dalam pelaporan keuangan yang sudah dilakukan (Widyaswari dan Suardana, 2014). Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan pertemuan tiga sampai empat kali dalam satu tahun untuk melaksanakan kewajiban dan tanggungjawabnya (FCGI, 2002).

b) Definisi Operasional

Penelitian ini diukur dengan menjumlahkan rapat komite audit yang dilakukan selama satu tahun di perusahaan (Pamudji dan Trihartati, 2010).

$$\text{KARAPAT} = \Sigma \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam Setahun}$$

3.5.2.5. *Audit-Firm Tenure* (AFT)

a) Definisi Konseptual

Audit-Firm Tenure adalah masa jabatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya.

b) Definisi Operasional

Variabel *audit-firm tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *auditee*. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Kuenchel dan Vonstraelen, 2007).

$$\text{AFT} = \Sigma \text{Jumlah Tahun KAP Mengaudit Secara Berurutan}$$

3.5.3 Variabel Kontrol

Variabel independen pengendali atau kontrol yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada model penelitian yang

dikembangkan oleh Felo *et al.*, (2003) dan Johnson *et al.*, (2002). Dimana variabel kontrol yang digunakan adalah:

3.5.3.1. Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana diklasifikasikannya perusahaan menurut besar kecilnya. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total asset, jumlah karyawan dan total modal maka akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat (Basyaib, 2007).

b) Definisi Operasional

Diukur dengan logaritma natural atas total aset yang dimiliki perusahaan (Lin & Liu, 2009). Data besarnya total aset didapat dari laporan keuangan perusahaan.

$$SIZE = \ln \text{ Total Asset}$$

F. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2014) statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Ghozali (2011 : 19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan Skewness. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program IBM SPSS 19.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena model penelitian ini menggunakan alat analisis regresi maka data diuji apakah memenuhi uji asumsi klasik guna memenuhi BLUE (*the best linier unbiased estimator*). Uji asumsi klasik dilakukan karena menjadi persyaratan regresi agar model linier tidak bias sebagai estimator. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi :

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (2011 : 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram, uji *kolmogorov-smirnov*, *skewness* dan *kurtosis*, dan uji *normal probability plot*.

3.6.2.1.1 Uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Uji P-Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik **Normal P-Plot of Regression Standardized Residual** sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual*

pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Priyatno, 2013 : 51).

3.6.2.1.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Hidayat dan Istiadah (2011 : 85) menjelaskan uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji apakah data (berskala minimal ordinal) berasal dari distribusi tertentu. Selain berbeda dengan uji Chi-square yang menggunakan data nominal, uji *kolmogorov-smirnov* juga dapat digunakan untuk jumlah data yang lebih kecil.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Priyatno (2013 : 56) menjelaskan multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antara independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi digunakan uji dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas

multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < dari 10, Ghozali (2011 : 105).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana adanya keterkaitan antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dalam Ghozali (2011 : 110).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel III.1

Kategori Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, negatif atau positif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Imam Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19, 2011

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011 : 139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Dan analisis statistik menggunakan uji glejser, uji park dan uji white.

Pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji park. Uji park dilakukan dengan cara mencari nilai residual dari variabel bebas dan terikat dengan menggunakan program SPSS. Kemudian nilai residual di logaritma natural kuadrat. Setelah mendapat nilai \ln_res2 , langkah selanjutnya adalah memasukan hasil \ln_res2 residual ke dalam persamaan regresi dengan variabel independen yang ada. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Gujarati (dalam Ghozali, 2011 : 142).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengertian regresi linier berganda menurut Sugiyono (2007 : 261), regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, bila dua atau lebih variable independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan

nilainya. Kegunaan analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

Model Kualitas AkruaI :

$$DACC = \alpha + \beta_1 KAUK + \beta_2 KAINDEP + \beta_3 KAAHLI + \beta_4 KARAPAT + \beta_5 AFT + \beta_6 UKPER + \varepsilon$$

Dimana :

DACC = *Discretionary Accruals*

KAUK = Ukuran Komite Audit

KAINDEP = Komite Audit Independen

KAAHLI = Keahlian Komite Audit

KARAPAT = Jumlah Rapat Komite Audit

AFT = *Audit-Firm Tenure*

UKPER = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghazali (2011 : 98).

3.6.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98).

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut akan memberikan gambaran sebesar variabel dependen akan

mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen, Ghozali, (2011 : 97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data dari masing-masing variabel, yaitu ukuran komite audit, independensi komite audit, kualifikasi keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure* dan ukuran perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2012. Penelitian ini membutuhkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2008 hingga 2012, selain itu penelitian ini juga membutuhkan data dari laporan keuangan audited tahun 2007 dan 2013 untuk mengukur kualitas akrual sebagai proksi laporan keuangan yang menggunakan rata-rata tiga tahun dari tahun $t-1$, t , dan $t+1$.

Perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling kompleks dibanding jenis perusahaan lain, karena perusahaan manufaktur melakukan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi bahan setengah jadi dan bahan jadi untuk kemudian dijual. Kerumitan dalam perusahaan manufaktur menyebabkan siklus akuntansi yang memerlukan perhatian ekstra, seperti

pencatatan persediaan barang yang dapat menggunakan berbagai metode, dan pengakuan kas atau piutang pada saat terjadi transaksi.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian dipilih bagi perusahaan yang *listing* terus menerus, konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2008-2012 dan menyajikan laporan tata kelola perusahaan terutama mengenai profil komite audit perusahaan dan laporan komite audit.

Tabel IV.1
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008.	139
Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> secara berturut-turut selama 2008-2012.	(29)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap selama 2008-2012.	(42)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember.	(2)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam Rupiah.	(10)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan secara lengkap profil komite audit dan jumlah rapat yang telah dilaksanakan.	(15)
Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian	41
Total sampel selama 2008-2012	205

Sumber : Data diolah penulis, 2014

4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data atau sampel, yang menyajikan pemilihan sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut merupakan statistik deskriptif dari 205 observasi pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAUK	205	2.00	5.00	3.1561	.50973
KAINDEP	205	.50	1.00	.9863	.06050
KAAHLI	205	.25	1.00	.6280	.24958
KARAPAT	205	1.00	47.00	7.6927	8.17266
AFT	205	1.00	5.00	2.6488	1.40502
UKPER	205	24.85	32.84	28.1926	1.69983
DACC	205	.00	1.38	.0706	.11523
Valid N (listwise)	205				

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Tabel IV.3
Nilai Median

		Statistics						
		KAUK	KAINDEP	KAAHLI	KARAPAT	AFT	UKPER	DACC
N	Valid	205	205	205	205	205	205	205
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Median		3.0000	1.0000	.6700	4.0000	2.0000	28.1000	.0446

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Dari tabel IV.2 dan IV.3 dapat dijelaskan data-data terkait dengan penelitian. Yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian, minimum yang merupakan nilai terkecil dari suatu pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan, *mean* adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data dan standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data, dan median merupakan nilai tengah dari total data keseluruhan yang akan digunakan untuk mengukur standar kualitas pelaporan keuangan. Dan berdasarkan tabel tersebut, dapat disajikan variabel statistik deskriptif seluruh periode pengamatan dengan variabel sebagai berikut :

1. Ukuran Komite Audit (KAUK)

Variabel ukuran komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh komite audit baik ketua maupun anggota yang berada dalam satu perusahaan. Dari hasil tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,1561. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki komite audit sebanyak 3 orang. Komite audit paling banyak adalah 5

orang yang dimiliki oleh PT. Indofarma (Persero) Tbk. tahun 2008-2011, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk tahun 2008 dan 2009, dan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. tahun 2010-2012. Namun komite audit paling sedikit dimiliki oleh PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. pada tahun 2008-2009 dan PT. Voksel Elektrik Tbk. tahun 2010 yang memiliki masing-masing sebanyak 2 orang komite audit. Dari nilai minimum tersebut diketahui bahwa masih ada perusahaan yang belum memenuhi batas minimal komite audit dimiliki perusahaan sejak peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 tahun 2004 dikeluarkan. Standar deviasi yang yang diperoleh adalah sebesar 0,50973 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran komite audit.

2. Komite Audit Independen (KAINDEP)

Komite audit independen diukur dalam bentuk presentase antara jumlah anggota komite audit yang independen dibagi dengan seluruh anggota komite audit. Hasil statistif deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 0,9863 atau 98%. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan manufaktur yang *go public* memiliki proporsi komite audit independen yang sudah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5 tahun 2004. Presentase maksimum dari komite audit sebesar 1,00 atau 100% komite audit yang dimiliki adalah independen. Dari 205 sampel yang diobservasi, sebanyak 195 perusahaan memiliki komite audit yang independen dalam struktur komite auditnya dimana seluruh anggota maupun ketua merupakan pihak eksternal perusahaan

yang independen. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,05 masih dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2012. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,06050 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam komite audit independen.

3. Kualifikasi Keahlian Komite Audit (KAAHLI)

Kualifikasi keahlian komite audit diukur berdasarkan presentase jumlah anggota komite audit yang memiliki kualifikasi latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dibagi dengan keseluruhan anggota komite audit dalam satu perusahaan. Hasil rata-rata menjelaskan bahwa 0,6115 atau 61% perusahaan yang dijadikan sampel sebagian besar telah memiliki komite audit yang ahli dalam bidang akuntansi datau keuangan. Nilai maksimum yakni 1,00 dimana seluruh anggota komite audit memiliki keahlian dibidang akuntansi atau keuangan diantaranya PT. Arwana Citramulia tahun 2008-2010, PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tahun 2008-2012, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. tahun 2008-2012, PT. Gajah Tunggal Tbk. tahun 2008-2012, PT. Kedawung Setia Industrial Tbk. tahun 2008-2012, PT. Kedaung Indah Can Tbk. dari tahun 2008-2012, PT. Pyridam Farma Tbk. tahun 2008-2012 dan PT. Voksel Elektrik Tbk. pada tahun 2008 . Nilai minimum kualifikasi keahlian komite audit yakni 0,25 dimiliki oleh PT. Asahimas Flat Glass Tbk. tahun 2010-2012 dan PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2010-2012. Standar deviasi yang diperoleh

sebesar 0,24291 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam kualifikasi keahlian komite audit.

4. Jumlah Rapat Komite Audit (KARAPAT)

Variabel jumlah rapat komite audit diukur dengan menjumlahkan rapat yang telah dilakukan komite audit. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari statistik deskriptif untuk jumlah rapat komite audit adalah 8,2537, artinya rata-rata selalu komite audit melakukan rapat dalam satu tahun sebanyak 8 kali untuk membahas masalah pengendalian internal, penunjukkan auditor eksternal, atau melakukan pengevaluasian atas hasil audit yang dilakukan audit internal dan eksternal. Jumlah rapat komite audit maksimum dilaksanakan sebanyak 47 kali dalam setahun dilakukan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. pada tahun 2008. Sedangkan untuk jumlah rapat minimum dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam setahun dilakukan oleh PT. Ultra Jaya Milk Tbk. tahun 2008-2009, PT. Delta Djakarta Tbk. tahun 2011 dan 2012. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 8,48436 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam jumlah rapat komite audit.

5. *Audit-Firm Tenure* (AFT)

Variabel *audit-firm tenure* diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah 2,6488 artinya rata-rata hubungan perikatan KAP dengan klien dalam penelitian ini adalah

2,64 tahun. Nilai minimum sebesar 1 pada semua perusahaan di tahun 2008. Dan nilai maksimum sebesar 5 yakni pada sebagian besar perusahaan yang konsisten menggunakan jasa audit di KAP yang sama dari tahun 2008. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,40502 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam *audit-firm tenure*.

6. Ukuran Perusahaan (UKPER)

Variabel kontrol ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (ln) total aset yang dimiliki perusahaan. Rata-rata yang dihasilkan sebesar 28,1928. Untuk nilai maksimum yang dihasilkan adalah 32,84 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk. pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 24,85 dimiliki oleh PT. Lionmesh Prima Tbk. tahun 2008. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 1,70001 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam ukuran perusahaan.

7. *Discretionary Accruals* (DACC)

Variabel kualitas pelaporan keuangan diukur dengan menggunakan proksi kualitas akrual yang menghasilkan nilai residu atau disebut dengan *Discretionary Accrual* (DACC). KPK dalam keadaan baik apabila nilai DACC lebih kecil dari nilai median DACC atau bahkan nilai DACC mendekati 0,00. Artinya, semakin tinggi nilai DACC maka semakin buruk kualitas pelaporannya. Dari hasil statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,00 yang dimiliki oleh 15 perusahaan diantaranya PT Bentoel

International Investama Tbk. tahun 2008, PT. Mandom Indonesia Tbk. tahun 2009, dan PT. JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. tahun 2012. Sedangkan nilai maksimum yang dihasilkan yakni 1,38 dimiliki oleh PT. Mulia Industrindo Tbk. tahun 2010. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kualitas pelaporan keuangan yang buruk. Nilai median untuk kualitas pelaporan keuangan berada pada nilai 0,0446 artinya perusahaan yang memiliki nilai DACC kurang dari 0,0446 memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai lebih dari 0,0446 memiliki kualitas pelaporan keuangan yang buruk.

Tabel IV.4

Kategori Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas Pelaporan Keuangan	Frekuensi	Presentase
DACC < 0,0446 (BAIK)	105	51,2 %
DACC > 0,0446 (BURUK)	100	48,8 %
Total	205	100 %

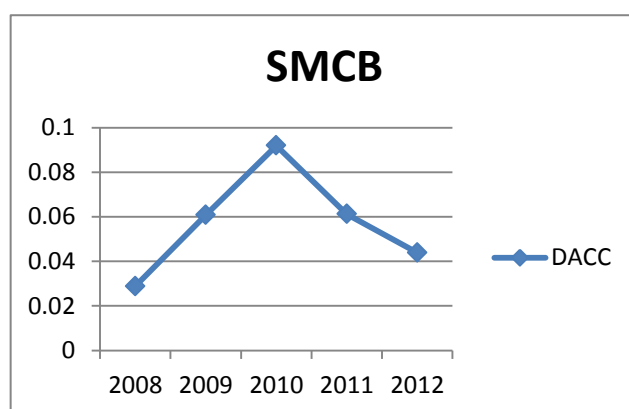
Sumber : Data diolah penulis, 2014

Dari nilai ($|e_{j,t}| < \text{Median Residual } |e_{j,t}|$) didapatkan bahwa 105 perusahaan yang mewakili sampel telah memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik, sedangkan 100 perusahaan yang mewakili sampel masih memiliki kualitas pelaporan keuangan yang buruk. Kualitas pelaporan keuangan yang buruk biasanya dipengaruhi oleh volalitas aliran kas (*cash flow*) perusahaan yang kurang stabil dari

tahun ke tahun. Kualitas pelaporan keuangan yang diukur menggunakan kualitas akrual akan menunjukkan adanya hubungan yang dicerminkan melalui hubungan arus kas dengan akrual. Kualitas akrual yang rendah mengindikasikan adanya penyimpangan besar dalam mengakui kas. Kondisi ini berarti informasi keuangan tidak mencerminkan kenyataan.

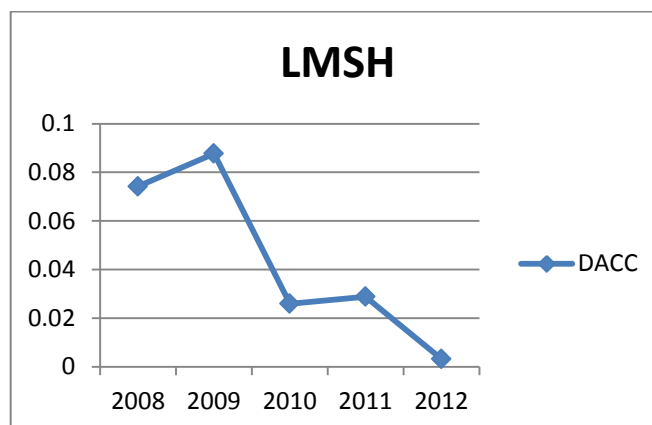
Nilai rata-rata untuk variabel kualitas pelaporan keuangan perusahaan sebesar 0,0705. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 0,11523 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam kualitas pelaporan keuangan.

Baik atau buruknya suatu pelaporan perusahaan dapat dilihat melalui analisis *trend*. Berikut merupakan analisis *trend* dari 2 sampel perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan selama tahun observasi 2008-2012.



Gambar IV.1

Trend DACC PT. Holcim Indonesia Tbk.



Gambar IV.2

Trend DACC PT. Lionmesh Prima Tbk.

Dilihat dari analisis *trend* DACC yang terjadi pada sampel penelitian cenderung mengalami pergerakan fluktuatif dari tahun 2008–2012. Hal tersebut mengacu pada *output* DACC yang diperoleh melalui *current assets*, *current liabilities*, *cash*, *short-term debts*, *cash flow from operation*, *sales*, dan *plant property and equipment* (PPE). Proksi tersebut mempengaruhi secara langsung terhadap DACC. DACC tersebut dapat dilihat dengan perbandingan antara sampel Holcim Indonesia Tbk. (SMCB) dan Lionmesh Prima Tbk. (LMSH) yang memiliki *trend* cukup berbeda namun mewakili pergerakan *trend* sampel secara keseluruhan menurut *output* rasio.

Melalui proksi yang ditentukan, *output* sangat dipengaruhi oleh total *current assets* dimana dapat terjadi pengakuan atas transaksi yang terjadi di perusahaan. *Current assets* tersebut dapat dibandingkan dengan jumlah transaksi yang terbayar secara *cash* ke perusahaan. Perbandingan tersebut didasarkan oleh adanya *accounts*

receivable di dalam kategori *current assets*, oleh karena itu dapat menentukan pergerakan transaksi yang diakui maupun yang dibayar. Pengaruh pembelian bahan baku perusahaan yang dilakukan dengan memunculkan utang usaha di dalam *current liabilities* juga dapat mempengaruhi *cash* yang diperoleh perusahaan yang diakumulasikan pada *cash from operation* untuk mendapatkan *cash* pada akhir periode.

Cash tidak hanya untuk digunakan sebagai penyokong aktivitas operasi, namun juga digunakan untuk melunasi utang-utang yang dimiliki perusahaan selain dari aktivitas operasi seperti peminjaman dana (*short-term debt*). Selain untuk pelunasan utang-utang perusahaan, *cash* juga digunakan untuk melakukan *maintanance* terhadap *plant, property, and equipment* (PPE) perusahaan yang mengalami penurunan nilai. Oleh karena itu, dasar tersebut menjadi ukuran *output* atas DACC.

Dalam hal ini, perusahaan SMCB mengalami peningkatan *sales* di tahun sampel penelitian. Namun jumlah *cash* yang diperoleh cenderung fluktuatif, terlihat bahwa ada pengaruh pengakuan atas transaksi yang masih belum ditagih, melihat dari *current assets* yang dimiliki cenderung meningkat secara fluktuatif. Hal tersebut karena *current liabilities* perusahaan tidak mengalami penurunan, bahkan mengalami kenaikan. Kenaikan utang yang dimiliki perusahaan dapat ditaksir untuk dialokasikan ke PPE yang mengalami kenaikan dengan

mengkorelasikan adanya aktivitas *cash from operations* yang menyebabkan *assets total* mengalami kenaikan. Oleh karena itu perusahaan SMCB mengalami fluktuasi kualitas akrual dalam periode sampel penelitian.

Berbeda dengan LMSH, pergerakan *sales* dalam *term* sampel penelitian cenderung meningkat. Hal tersebut diiringi dengan kenaikan *cash* yang menandakan jumlah transaksi yang diakui dapat ditagih secara optimal. Selain kenaikan *cash*, perusahaan tercatat mengalami kenaikan dalam *current assets* selama periode tersebut, tentu ada kontribusi transaksi yang masih diakui di dalamnya, namun rasio yang didapat antara *cash* dengan *current assets* memiliki hasil yang memadai untuk menyatakan bahwa perusahaan memiliki kualitas akrual yang baik.

Pada *current liabilities*, perusahaan mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan dalam periode penelitian. Menariknya, *short-term debt* yang dimiliki perusahaan mengarah turun hingga menghilangkan nilai atas akun tersebut. Atas hasil ini, mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengalokasikan *cash* dengan baik untuk menunaikan kewajibannya. Selain itu, pada PPE perusahaan dalam *term* sampel tahun penelitian mengalami kenaikan, namun di akhir *term* sampel tahun penelitian cenderung stabil. Kemudian dilihat dari segi *cash from operations* sempat memperoleh nilai negatif di awal *term* sampel tahun penelitian, namun selanjutnya

perusahaan LMSH mampu mengkonversi menjadi kenaikan yang signifikan. Progres perusahaan tidak hanya itu, perusahaan mampu menaikkan total *assets* perusahaan cukup signifikan dengan melakukan investasi deposito. Hal-hal tersebut yang menjadikan dasar kualitas akrual perusahaan LMSH cenderung turun dan dapat disimpulkan sangat baik.

Peneliti berasumsi, kualitas akrual ini yang diteliti terhadap sampel-sampel perusahaan juga dipengaruhi adanya konvergensi pencatatan akuntansi PSAK terhadap IFRS yang menyesuaikan *culture* di Indonesia. Oleh karena itu, berbagai pengukuran atas aset, utang dan modal mendapatkan penyesuaian yang menjadikan *input* penelitian untuk mengukur *output* penelitian yaitu kualitas akrual.

B. Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji histogram, uji *kolmogorov-smirnov*, *skewness* dan *kurtosis*, dan uji *normal probability plot*.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan *normal probability plot* serta uji *kolmogorov-smirnov*. Penelitian ini melakukan

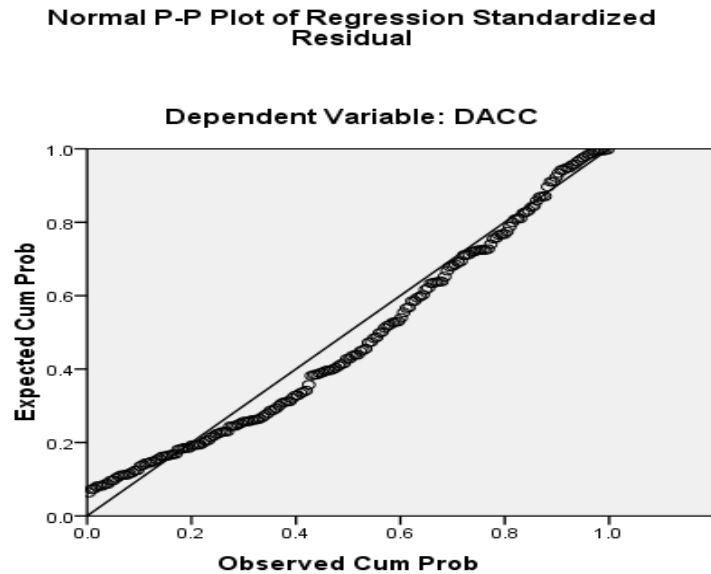
dua model regresi. Pertama, model regresi *discretionary accruals* yang dilakukan untuk mendapatkan nilai residu dari kualitas akrual yang kemudian nilai residu tersebut diabsolutkan sesuai dengan model Liu dan Peng (2006) dan dijadikan sebagai pengukuran kualitas pelaporan keuangan.

Untuk model regresi kualitas pelaporan keuangan dimana melibatkan variabel dependen yakni kualitas pelaporan keuangan, variabel independen yakni ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *audit-firm tenure* serta melibatkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Dalam regresi ini ditemukan beberapa variabel yang tidak terdistribusi normal serta ditemukan adanya data *outlier*. *Outlier* adalah data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Adanya data *outlier* menyebabkan analisis terhadap serangkaian data menjadi bias. Deteksi nilai *outlier* dapat dilakukan dengan membuang data *casewise* yang dideteksi dari hasil regresi atau menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data *outlier* dengan mengkonversi nilai data ke dalam skor standardized (*z-score*). Untuk jumlah sampel kecil dibawah 80, standar skor dengan nilai $\pm 2,5$ dinyatakan *outlier*. Sedangkan untuk sampel lebih dari 80 standar skor dinyatakan *outlier* jika nilainya kisaran 3 atau 4. Untuk model regresi kualitas pelaporan keuangan peneliti memilih menggunakan cara pertama yakni membuang *casewise* yang terdeteksi dari hasil regresi.

Diketahui bahwa terdapat 13 data yang bersifat *outlier*. Data tersebut berasal dari regresi pertama dengan sampel nomor 130 dan 88. *Case number* 130 merupakan data perusahaan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tahun 2011 dan *case number* 88 merupakan data perusahaan PT. Mulia Industrindo Tbk. tahun 2010. Setelah melakukan regresi pertama, peneliti melakukan regresi ulang untuk kualitas pelaporan keuangan dan masih menemukan data *outlier* yang harus di *casewise*. Serangkaian *case number* 11 data lainnya dapat dilihat pada lampiran 8. Data *outlier* tersebut harus dibuang karena akan menghasilkan penelitian menjadi bias. Oleh karena itu, data-data tersebut harus dikeluarkan dari serangkaian data yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dari 205 sampel dilakukan *casewise* hingga menghasilkan 192 sampel untuk diolah.

4.2.1.1.1 Uji Normal Probability Plot (P-Plot)

Uji P-Plot dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik **Normal P-Plot of Regression Standardized Residual** sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.



Gambar IV.3

Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar mengikuti garis diagonal maka *residual* pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

4.2.1.1.2 Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk menguji apakah data (berskala minimal ordinal) berasal dari distribusi tertentu. Selain berbeda dengan uji Chi-square yang menggunakan data nominal, uji *kolmogorov-smirnov* juga dapat digunakan untuk jumlah data yang lebih kecil. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikan *residual*. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka *residual* terdistribusi secara normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03847441
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Dari *output* diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asym. Sig 2-tailed) sebesar 0,143. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 maka *residual* terdistribusi normal.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya.

Dalam penelitian ini untuk menguji multikolinieritas menggunakan nilai *variance influence factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.6
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.232	.088			
	KAUK	.004	.007	.055	.555	1.801
	KAINDEP	.142	.054	.219	.705	1.418
	KAAHLI	-.004	.012	-.024	.935	1.070
	KARAPAT	.001	.000	.123	.745	1.343
	AFT	-.003	.002	-.105	.987	1.013
	UKPER	.005	.002	.200	.889	1.125

a. Dependent Variable: DACC

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Dari tabel IV.6 terlihat bahwa nilai VIF keempat variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan bahwa semua variabel independen tidak terkena multikolinieritas atau tidak ada data yang memiliki kemiripan satu sama lainnya.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Pada penelitian ini untuk menguji autokorelasi peneliti menggunakan metode *Durbin-Watson*, yaitu dengan menggunakan angka *Durbin-Watson* yang didapatkan dari hasil pengujian kemudian di bandingkan dengan tabel *Durbin Watson*.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.070	.03909	2.012

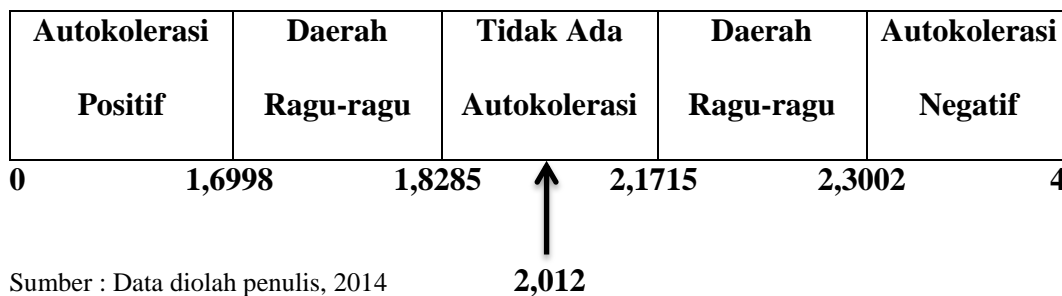
a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 2,012. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah sampel (n) adalah 192 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 6 maka diperoleh nilai $dL = 1,6998$ sedangkan nilai dU sebesar 1,8285. Nilai $4-dU = 2,1715$ dan $4-dL = 2,3002$.

Maka dari perhitungan disimpulkan bahwa dalam uji *Durbin Watson* terletak pada daerah sebagai berikut :



Gambar IV.4

Area Pengujian Autokolerasi

Sesuai dengan gambar IV.4, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,012 berada di daerah yang tidak terkena autokorelasi.

4.2.1.4 Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi lain. Pada penelitian ini untuk menguji apakah persamaan regresi terdapat heterokedastisitas atau tidak, yaitu dengan uji *glejser*, uji *park* atau uji *white*. Uji *park* dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikan berada diatas 0,05.

Tabel IV.8**Uji Park****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.289	8.499		-2.152	.033
	LNKAUK	-1.354	1.294	-.096	-1.046	.297
	LNKAINDEP	3.746	2.199	.139	1.703	.090
	LNKAAHLI	-.587	.345	-.124	-1.698	.091
	LNKARAPAT	.392	.230	.141	1.708	.089
	LNKAFT	-.043	.249	-.012	-.172	.864
	LNUKPER	3.379	2.577	.098	1.311	.192

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Dari hasil uji *park*, dapat dilihat bahwa nilai signifikan berada di atas 0,05. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah variabel-variabel telah bebas dari asumsi klasik, maka dilakukan analisis regresi berganda. Bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure*, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dengan menggunakan metode regresi linier berganda didapatkan hasil regresi sebagai berikut :

Tabel IV.9
Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.232	.088		-2.633	.009
	KAUK	.004	.007	.055	.589	.557
	KAINDEP	.142	.054	.219	2.633	.009
	KAAHLI	-.004	.012	-.024	-.329	.742
	KARAPAT	.001	.000	.123	1.516	.131
	AFT	-.003	.002	-.105	-1.495	.136
	UKPER	.005	.002	.200	2.701	.008

a. Dependent Variable: DACC

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Berdasarkan tabel IV.7, maka persamaan regresi dari penelitian ini adalah:

$$\text{DACC} = -0,232 + 0,004 \text{ KAUK} + 0,142 \text{ KAINDEP} - 0,004 \text{ KAAHLI} + 0,001 \text{ KARAPAT} - 0,003 \text{ AFT} + 0,005 \text{ UKPER} + \varepsilon$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan :

- a. Konstanta sebesar -0,232 artinya ketika ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure*, dan ukuran perusahaan dianggap tetap (konstan) maka DACC akan mengalami penurunan sebesar 0,232. Semakin menurunnya nilai DACC maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin baik.

- b. Koefisien untuk ukuran komite audit sebesar 0,004 artinya ketika variabel independen lainnya konstan dan nilai ukuran komite audit mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC mengalami peningkatan sebesar 0,004. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara penilaian ukuran komite audit dengan DACC, semakin besar nilai ukuran komite audit semakin meningkatkan nilai DACC. Semakin tinggi nilai DACC, maka akan menghasilkan kualitas pelaporan yang buruk.
- c. Koefisien komite audit independen sebesar 0,142. Artinya, ketika variabel independen lainnya konstan dan nilai komite audit independen mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC akan semakin meningkat sebesar 0,142. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara komite audit independen dengan DACC, semakin besar nilai komite audit independen maka akan semakin meningkatkan DACC.
- d. Koefisien kualifikasi keahlian komite audit sebesar -0,004. Ketika variabel independen lain nilainya konstan dan nilai kualifikasi keahlian komite audit mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC akan mengalami penurunan 0,004.
- e. Koefisien jumlah rapat komite audit sebesar 0,001, komite audit akan semakin meningkatkan nilai DACC. apabila variabel independen lainnya konstan dan jumlah rapat komite audit mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC akan mengalami kenaikan sebesar 0,001. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah rapat komite audit dengan DACC, semakin besar nilai jumlah rapat komite

audit maka semakin meningkatkan nilai DACC. Apabila nilai DACC semakin meningkat hal ini menandakan kualitas pelaporan keuangan akan semakin buruk.

- f. Koefisien *audit-firm tenure* sebesar -0,003, artinya apabila variabel independen lain nilainya konstan, maka nilai *audit-firm tenure* mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC akan mengalami penurunan sebesar 0,003. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *audit-firm tenure* dengan DACC, semakin besar nilai *audit-firm tenure* akan semakin menurunkan DACC. Semakin menurunnya nilai DACC maka kualitas pelaporan keuangan akan semakin baik.
- g. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0,005, apabila variabel independen lainnya konstan dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka nilai DACC akan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan DACC, semakin besar nilai ukuran perusahaan maka semakin meningkatkan nilai DACC.

4.2.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah). Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada *output* hasil

regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α 0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen, Ghozali (2011 : 98).

Untuk mengetahui variabel manakah yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan maka dibutuhkan uji statistik t dimana :

$H_0 : b_i = 0$ (Suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a : b_i \neq 0$ (Variabel independen merupakan penjelas signifikan terhadap variabel dependen).

Pembuktian uji t dapat dikatakan berpengaruh apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. T_{tabel} dapat dilihat dengan cara $df = n - k - 1$ dengan nilai presentase 0,025. Pada penelitian ini menggunakan sampel (n) sebanyak 192, variabel independen dan kontrol (k) sebanyak 6 variabel. Jadi $df = 192 - 6 - 1 = 185$. Nilai t_{tabel} yang dihasilkan adalah 1,97287.

Tabel IV.10**Uji t****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.232	.088		-2.633	.009
	KAUK	.004	.007	.055	.589	.557
	KAINDEP	.142	.054	.219	2.633	.009
	KAAHLI	-.004	.012	-.024	-.329	.742
	KARAPAT	.001	.000	.123	1.516	.131
	AFT	-.003	.002	-.105	-1.495	.136
	UKPER	.005	.002	.200	2.701	.008

a. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari tabel IV.10, bisa kita simpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel ukuran komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 0,589 yang mana lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,557 dan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ditolak.
- b. Variabel komite audit independen memiliki t_{hitung} sebesar 2,633 yang mana lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 dan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan komite audit independen berpengaruh

signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan diterima.

- c. Variabel kualifikasi keahlian komite audit memiliki t_{hitung} sebesar -0,329 yang mana lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan signifikansi sebesar 0,742 dan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan kualifikasi keahlian komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ditolak.
- d. Variabel jumlah rapat komite audit memiliki t_{hitung} sebesar 1,516 yang mana lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan signifikansi sebesar 0,131 dan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H4) yang menyatakan jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ditolak.
- e. Variabel *audit-firm tenure* memiliki t_{hitung} sebesar -1,495 yang mana lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan signifikansi sebesar 0,136 dan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *audit-firm tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis

ketiga (H5) yang menyatakan *audit-firm tenure* berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan ditolak.

- f. Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar 2,701 yang mana lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4.2.4 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ghozali (2011: 98) menyebutkan bahwa uji F akan menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Setelah dilakukan pengujian, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.11

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	6	.005	3.382	.003 ^a
	Residual	.283	185	.002		
	Total	.314	191			

a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

Sumber : Data diolah penulis, 2014

Hasil pada tabel IV.11 Uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3,382 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,15 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit (X1), komite audit independen (X2), kualifikasi keahlian komite audit (X3), jumlah rapat komite audit (X4), *audit-firm tenure* (X5) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

4.2.5 Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil tersebut memberikan gambaran sebesar besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.070	.03909	2.012

a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

Sumber: Data diolah penulis, 2014

Dari tabel IV.12 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,070 atau 7% yang artinya bahwa 7% variabel dependen (kualitas pelaporan keuangan) variasinya dapat dijelaskan oleh variabel independen (ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, dan *audit-firm tenure*) dan variabel kontrol (ukuran perusahaan). Sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

C. Pembahasan

4.3.1 Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan antara ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, variabel tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,589 lebih kecil

daripada t_{tabel} . Serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,557. Maka hipotesis ke 1 (H1) ditolak, berarti ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan, Felo *et al.*, (2003), yang menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada taraf signifikansi 1%. Menurut Felo *et al.*, (2003) semakin banyak anggota komite audit, membuat mereka dapat mencurahkan waktu dan usaha yang memadai untuk memastikan bahwa informasi yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan bebas dari bahan salah saji material dan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Perbedaan ini dikarenakan sampel dan cara pengukuran kualitas pelaporan keuangan berbeda dengan penelitian saat ini. Felo *et al.*, (2003) menggunakan sampel tahun 1992-93 dan 1995-96 sebanyak 77 perusahaan dengan menggunakan pengukuran berupa *scoring* atas pelaporan keuangan yang dikeluarkan oleh *The Association for Investment Management and Research (AIMR) Review of Corporate Reporting Practices*.

Hasil ini selaras dengan teori yang dikemukakan Vafeas (2000) yang menjelaskan bahwa ketika semakin banyak anggota dalam sebuah *board* maupun komite audit, kualitas dari informasi dalam laporan keuangan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggota komite audit semakin banyak, proses pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen belum tentu bisa dikendalikan dan diawasi dengan baik oleh

komite audit. Artinya, ketika jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan semakin banyak, pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh anggota komite audit harus semakin mempertimbangkan banyak pandangan yang berasal dari berbagai sudut pandang anggota.

Dalam 192 sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini dapat dilihat bahwa sekitar 27 perusahaan memiliki komite audit lebih dari jumlah minimum. Semakin banyak komite audit dalam suatu perusahaan belum tentu bisa menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Hal ini terlihat dari 3 perusahaan sampel berikut ini :

Tabel IV.13

Perbandingan KAUK dan KPK

Emiten	Tahun	KAUK	KPK
MLIA	2010	3	1,38
INTP	2010	3	0,00
INAF	2010	5	0,03

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa PT. Mulia Industrindo dengan ukuran komite audit yang berjumlah 3 orang tidak bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas dibanding perusahaan lainnya. Hal ini terlihat dari nilai KPK yang terlalu tinggi yakni 1,38. Sebaliknya, PT. Indocement Tungal Perkasa Tbk. dengan memiliki ukuran komite audit

yang sama dengan PT. Mulia Industrindo Tbk. namun bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas yakni 0,00 sama halnya dengan PT. Indofarma (Persero) Tbk. yang memiliki komite audit berjumlah 5 orang artinya lebih dari jumlah minimum bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Hasil analisis *trend* terhadap kualitas pelaporan keuangan juga mengungkapkan bahwa seluruh perusahaan manufaktur mengalami kenaikan atau penurunan secara fluktuatif namun tidak terlalu signifikan dalam periode 2008-2012. Hasil *trend* ini tidak mengubah keputusan perusahaan dalam menentukan ukuran dari komite audit perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa masih banyak perusahaan manufaktur yang hanya memiliki 3 orang anggota komite audit dalam satu perusahaan. Artinya, perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan yang ditetapkan BAPEPAM No. IX.I.5 tentang pembentukan komite audit yang menyatakan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) anggota.

Dalam praktiknya, sejatinya komite audit dapat membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab terutama dalam hal pelaporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan teori agensi, setiap perusahaan harus mempertanggungjawabkan atas kegiatan perusahaannya terhadap prinsipal untuk mengurangi adanya informasi asimetri antara manajemen dan prinsipal. Akibat dari teori agensi ini adalah munculnya biaya agensi yang harus dikeluarkan manajemen untuk menciptakan

pelaporan keuangan yang berkualitas. Biaya agensi inilah yang menjadi salah satu faktor pertimbangan manajemen dalam penentuan ukuran komite audit. Artinya, manajemen harus mengeluarkan biaya agensi tiap tahunnya untuk membentuk komite audit guna menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas dan *corporate governance* yang baik.

4.3.2 Komite Audit Independen terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, variabel komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,633 yang mana lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009. Maka hipotesis ke 2 (H2) diterima, yakni komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Felo *et al.*, (2003) yang menyatakan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Davidson *et al.*, (2005) dan Koh *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa komite audit independen berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Koh *et al.*, (2007) menjelaskan komite audit independen bertugas sebagai penengah dua pihak yang menimbang dan sebagai penghubung pandangan yang berbeda antara manajemen dan auditor untuk mencapai keseimbangan akhir sehingga laporan lebih akurat.

Dari 192 sampel yang diteliti sebanyak 90% atau 182 perusahaan memiliki komite audit yang independen yang berasal dari eksternal perusahaan termasuk komisaris independen yang menjabat sebagai ketua komite audit. Dalam peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 tahun 2004 dijelaskan bahwa ketua komite audit yang berasal dari komisaris independen dan anggota komite audit yang berasal dari eksternal perusahaan harus memenuhi kualifikasi independensi yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi yang berawal dari timbulnya asimetri informasi yang memungkinkan adanya konflik kepentingan dan mengakibatkan terjadinya *moral hazard* berupa usaha manajemen (*management effort*) untuk melakukan *earnings management*. Teori agensi ini akan mengakibatkan munculnya biaya agensi yang dikeluarkan manajemen untuk membentuk komite audit yang independen dari sisi internal perusahaan. Namun dengan adanya komite audit independen dalam suatu perusahaan, hal ini akan membuat pihak prinsipal lebih percaya dengan informasi laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Ketika anggota komite audit merupakan orang yang independen dari sisi internal manajemen, proses pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan akan semakin baik. Dengan adanya independensi, dalam menjalankan tugasnya komite audit tidak akan bias dan akan berdampak kepada tingkat DACC yang semakin baik.

4.3.3 Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan antara keahlian komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan, menunjukkan tidak ada pengaruh antara keahlian komite audit dengan kualitas pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,329 lebih kecil daripada t_{tabel} dengan signifikansi sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga (H3) ditolak. Artinya, keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Felo *et al.*, (2003) dan McDaniel *et al.*, (2004) bahwa adanya hubungan positif antara keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan dapat mengurangi tindak manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas informasi pelaporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan kenyataan yang ada, hal itu disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa pembentukan komite audit yang mempunyai keahlian di bidang akuntansi dan keuangan hanya didasarkan pada peraturan yang berlaku (Khomsiyah, 2011). Perbedaan penelitian ini dikarenakan banyaknya perusahaan manufaktur yang hanya memiliki 1 dari 3 orang yang ahli akuntansi dan keuangan. Artinya, sebagian besar perusahaan manufaktur hanya memenuhi peraturan BAPEPAM No. IX.I.5 mengenai Pembentukan

Komite Audit yakni paling kurang satu diantara anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi atau keuangan.

Di era globalisasi ini, perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih mempertimbangkan unsur-unsur ketaatan perusahaan khususnya dari sisi komite audit untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan. Kualifikasi keahlian pada komite audit tidak mutlak hanya dari komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan saja melainkan perusahaan masih memiliki kecenderungan untuk mempertimbangkan kualifikasi keahlian selain akuntansi dan keuangan misalnya komite audit yang memiliki keahlian di bidang hukum atau keahlian yang sejalan dengan unit bisnis perusahaan yang dikelolanya.

Dalam pelaporan keuangan, tidak hanya dasar akuntansi ataupun keuangan saja yang dibutuhkan sebagai pihak internal perusahaan untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan, namun salah satunya dasar pemahaman hukum yang berlaku juga dibutuhkan oleh komite audit dalam melaksanakan tugasnya. Keahlian yang dimiliki komite audit pada bidang hukum dapat lebih dispesifikasikan pada orang yang memiliki latar belakang atau ahli dalam bidang hukum bisnis. Saat melaksanakan bisnis, suatu perusahaan kerap kali dihadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah hukum dan akan berakibat pada pelaporan keuangan yang akan dihasilkan perusahaan. Masalah hukum bisnis yang biasanya terjadi meliputi kontrak bisnis, kepailitan dan likuidasi, merger dan akuisisi, serta

hukum pengangkutan. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan adanya pengawasan dari internal perusahaan dalam hal ini komite audit yang memiliki keahlian di bidang hukum sangat diperlukan untuk perusahaan.

Perbedaan hasil ini juga dijelaskan dengan adanya fenomena “Perbaharui Terus Pengetahuan Akuntansi Komite Audit” (akuntanonline.com). Berita tersebut dikemukakan oleh Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Keikutsertaan anggota komite audit perusahaan dalam Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang ingin merekrut anggota komite audit yang tidak memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan. Dalam asosiasi IKAI inilah seluruh anggota komite audit yang terdaftar akan diberikan pelatihan mengenai kompetensi profesi komite audit yakni *corporate reporting, risk management and internal control, auditing process*, dan *corporate governance implementation*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang hanya memiliki satu orang anggota komite audit yang berlatarbelakang atau memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Sejatinya, anggota komite audit yang berlatarbelakang atau memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan bisa melakukan strategi-strategi terbaik untuk menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas. Komite audit bisa mengimplementasikan pelajaran atau pengalaman akuntansi atau keuangan yang telah di dapat dari tempat

kuliah atau perusahaan sebelumnya untuk membuat perusahaan yang saat ini ditempati.

4.3.4 Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,516 lebih besar daripada t_{tabel} . Dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,131. Maka hipotesis ke 4 (H4) ditolak. Jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini serupa dengan yang disajikan pada penelitian sebelumnya oleh Widyaswari dan Suardana (2014). Hal ini menunjukkan banyak atau tidaknya rapat yang dilakukan komite audit, kualitas pelaporan keuangan tetap tidak berpengaruh dikarenakan rapat yang dilakukan belum seefektif sesuai fungsinya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Rapat yang dilakukan masih sebatas hal yang dimandatkan dalam berbagai regulasi di Indonesia seperti pada peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5 tahun 2004.

Frekuensi pertemuan yang rutin antar anggota komite audit diharapkan dapat mengurangi tingkat manajemen laba. Pertemuan tersebut merupakan kesempatan bagi anggota komite audit untuk membahas dan mencari solusi dari masalah-masalah yang akan mempengaruhi kualitas

pelaporan keuangan. Dari sampel yang digunakan dari penelitian ini hampir sebagian besar perusahaan telah melakukan rapat minimal 4 kali dalam setahun, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang masih melakukan rapat sekali dalam setahun. Hal ini dapat disimpulkan semakin sering komite audit melakukan rapat dengan seluruh anggota komite audit belum tentu bisa menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas.

Rapat komite audit yang dilakukan 4 kali dalam setahun dengan agenda diantaranya menelaah laporan keuangan perseroan per 31 Desember bersama manajemen perusahaan dan auditor eksternal, penelaah terhadap rencana kerja perusahaan untuk tahun berikutnya. Komite audit belum terbukti dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawasi dan mengevaluasi proses pelaporan keuangan agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik peraturan dari BAPEPAM maupun aturan yang tertulis dalam piagam Komite Audit.

Sejatinya, rapat yang dilakukan secara rutin merupakan kesempatan para komite audit untuk memecahkan masalah yang timbul pada perusahaan pada proses pelaporan keuangan, namun hal ini tentunya harus diimbangi dengan pengawasan terhadap *internal control* yang merupakan tanggung jawab komite audit.

4.3.5 *Audit-Firm Tenure* terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Pengujian diatas menjelaskan bahwa variabel *audit-firm tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut terlihat dari

variabel *audit-firm tenure* memiliki t_{hitung} sebesar -1,495 lebih kecil daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan signifikansi sebesar 0,136 dan lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Artinya hipotesis ke 5 (H5) ditolak. Artinya, *audit-firm tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jhonson *et al.*, (2002) yang meneliti bahwa *short audit-firm tenure* yakni dua hingga tiga tahun memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas rendah dibandingkan dengan *medium audit-firm tenure* (empat hingga delapan tahun). Namun untuk *long audit-firm tenure* belum ada bukti bahwa adanya penurunan kualitas pelaporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan Nata (2010) yang mengungkapkan bahwa semakin lama *audit-firm tenure* dengan klien, maka *earnings management* akan semakin menurun yang diukur dengan DACC. Artinya, semakin menurunnya *earnings management* menunjukkan bahwa KAP telah bertindak secara independen dalam menjalankan auditnya. Menurunnya *earnings management* juga menandakan bahwa manajer telah mengungkapkan informasi pelaporan keuangan secara berkualitas. Selaras dengan penelitian Hidayat dan Elisabet (2010) yang meneliti mengenai independensi auditor yang diukur dengan *audit tenure* menggunakan variabel *dummy* dan diberi nilai 1 jika merupakan *short tenure* (hubungan auditor dengan klien terjalin 3 tahun atau kurang) dan nilai 0 jika yang lainnya. Menurut Hidayat dan Elisabet (2010) efektif atau tidaknya

pergantian auditor maupun KAP tidak hanya tergantung pada *audit tenure* tetapi juga dipengaruhi oleh keahlian auditor dan materi audit (sifat dan ruang lingkup audit). Selain itu pergantian auditor yang singkat menjadi kurang efektif karena auditor kurang mendalam dalam melakukan pengujian audit serta dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari sistem pelaporan keuangan dan operasional perusahaan.

Sesuai dengan teori sikap dan perilaku independensi auditor, dalam menjalankan tugasnya auditor harus cerdas dan independen dalam melakukan audit atas laporan keuangan walaupun auditor memiliki pemahaman tentang pelaporan manajemen ditambah pengetahuan yang rinci tentang standar pelaporan keuangan. Auditor selaku pihak eksternal perusahaan merupakan pihak yang bisa mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Antle dan Nalebuff (1991) dalam Jhonson *et al.*, (2002) menyebutkan bahwa pentingnya audit dalam proses pelaporan keuangan, maka laporan keuangan harus dipandang sebagai pernyataan bersama dari perusahaan audit (KAP) dan manajemen perusahaan. Proses audit yang melibatkan pihak internal perusahaan, harus membuat auditor menjaga sikap independensi dalam menciptakan pelaporan keuangan perusahaan yang berkualitas.

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa hampir sebagian besar perusahaan secara konsisten menggunakan jasa KAP yang sama sejak tahun 2008 hingga 2012. Hasilnya, semakin lama hubungan yang terjalin antara KAP dengan klien membuat auditor harus selalu menjaga sikap

keindependensiannya untuk menjaga reputasi KAP itu sendiri. Ditambah dengan adanya regulasi yang mengharuskan adanya rotasi auditor selama 3 tahun berturut-turut dan KAP selama 6 tahun berturut-turut, membuat KAP harus memiliki reputasi yang baik agar jasa-jasa yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik terhadap klien.

4.3.6 Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji statistik t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,701 lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu sebesar 1,97287 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 dan lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian variabel ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Dalam kerangka teori agensi, apabila ukuran perusahaan lebih besar, maka biaya keagenan yang dikeluarkan juga besar. Guna mengurangi biaya keagenan tersebut, perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas. Disamping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti. Sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan cara untuk mengurangi biaya politisi.

Penelitian ini memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang diukur melalui *discretionary accruals*. Perusahaan yang lebih besar akan memiliki aktivitas operasi yang lebih

banyak. Hal ini dapat dilihat melalui perbandingan total aset yang dimiliki perusahaan besar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penggunaan aset yang besar tentunya diperlukan pengawasan yang ketat atas penggunaan dari aset-aset tersebut.

Perusahaan yang memiliki skala besar, cenderung telah memiliki sistem pengendalian yang memadai seperti adanya komisaris dan komite audit, sehingga dalam pelaporan keuangan telah diintegrasikan oleh sistem yang dilakukan oleh sumber daya perusahaan dengan baik. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki skala menengah, dalam segi sistem pengendalian dapat dikatakan cukup memadai berdasarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan. Namun, perbedaan dari tingkat intensitas kepentingan yang berhubungan dan memiliki kendali di dalam perusahaan merupakan tekanan yang berbeda oleh setiap perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka akan semakin baik pelaporan keuangannya.

Penelitian ini memasukan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor kriteria kinerja perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan pelaporan perusahaan. Selaras dengan penelitian Felo *et al.*, (2003) yang mengangkat ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan asumsi bahwa variabel kontrol memberikan pengaruh yang signifikan antara karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memberikan kontribusi dengan nilai signifikansi sebesar 0,008.

4.3.7 Pengaruh Ukuran Komite Audit, Komite Audit Independen, Keahlian Komite Audit, Jumlah Rapat Komite Audit, *Audit-Firm Tenure*, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dalam penelitian ini juga dilakukan uji F (F-Test) yang dilakukan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian ini, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $3,382 > F_{tabel}$ yaitu sebesar 2,15 dengan tingkat signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit (X1), komite audit independen (X2), kualifikasi keahlian komite audit (X3), jumlah rapat komite audit (X4), *audit-firm tenure* (X5) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholder*, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Komite audit dan komisaris independen merupakan pihak yang melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit.

Karakteristik komite audit yang mewakili ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit sebagai wujud penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan untuk menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan *audit-firm tenure* dinilai dari KAP yang melakukan audit atas suatu perusahaan tetap mempertahankan sikap independensinya untuk menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik, bukan mengindikasikan adanya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat dilihat bahwa semakin besar perusahaan maka akan menciptakan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara simultan dapat berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh karakteristik komite audit dan *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur tahun 2008-2012. Karakteristik komite audit dapat diidentifikasi melalui ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, dan jumlah rapat komite audit. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengaruh antara ukuran komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Banyak atau sedikitnya komite audit dalam satu struktur komite audit tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Berdasarkan pemenuhan kriteria dari peraturan BAPEPAM No. IX.1.5 setiap perusahaan wajib memiliki komite audit minimal 3 orang, dan sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia masih memiliki komite audit dalam jumlah minimal.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan komite audit independen terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin banyak komite audit yang berada dalam satu struktur komite audit

maka akan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan yang baik. Dengan adanya pihak independen dari sisi internal perusahaan, prinsipal akan meningkatkan rasa keyakinannya bahwa laporan keuangan yang dihasilkan manajemen bisa lebih berkualitas.

3. Tidak adanya pengaruh keahlian komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan masih minimnya komite audit dalam suatu perusahaan yang memiliki latar belakang maupun keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan.
4. Tidak adanya pengaruh antara jumlah rapat komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap perusahaan yang telah melakukan pertemuan secara rutin, atau perusahaan yang telah melakukan rapat sesuai standar minimal yakni 4 kali dalam setahun belum tentu dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Kualitas pelaporan keuangan oleh komite audit dihasilkan melalui pengawasan yang tepat terhadap bagian akuntansi dan internal audit perusahaan. Walaupun rapat yang dilakukan dalam setahun sudah melebihi peraturan yang ada namun tidak diimbangi pengawasan yang tepat, perusahaan tetap tidak akan mampu menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas.
5. Tidak adanya pengaruh *audit-firm tenure* terhadap kualitas pelaporan keuangan. Lama atau tidaknya hubungan antara KAP dengan klien tidak mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Risiko keakraban yang dikhawatirkan terjadi antara KAP dengan klien

terbukti tidak terjadi. Hal ini disebabkan adanya regulasi yang mengharuskan adanya rotasi auditor selama 3 tahun berturut-turut dan KAP selama 6 tahun berturut-turut, membuat KAP harus memiliki reputasi yang baik agar jasa-jasa yang diberikan bisa dipertanggungjawabkan dengan baik terhadap klien.

6. Adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin besar perusahaan yang dilihat melalui total aset perusahaan yang meningkat tiap tahunnya akan mempengaruhi kualitas laporan perusahaan yang dihasilkan nantinya. Semakin besar perusahaan akan memiliki kestabilan operasi yang stabil namun mereka akan menghadapi sensitivitas politik yang tinggi. Oleh karena itu untuk menciptakan kualitas pelaporan yang transparan serta dapat diandalkan merupakan tantangan yang besar untuk setiap perusahaan.
7. Terdapat pengaruh simultan antara ukuran komite audit, komite audit independen, keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, *audit-firm tenure* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kualitas pelaporan keuangan. Semakin baik mekanisme *corporate governance* perusahaan melalui komite audit dan *audit-firm tenure* yang terlepas dari manipulasi diterapkan dalam perusahaan akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hal ini akan memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan karena pihak eksternal pengguna pelaporan menjadi lebih baik.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, dalam menciptakan pelaporan keuangan yang berkualitas sebaiknya perusahaan lebih mengkaji lagi dalam penetapan komite audit baik dari sisi ukuran, independensi, keahlian, serta rapat yang akan dilaksanakan. Komite audit sebaiknya bersikap objektif terutama dalam dari sisi pengawasan agar tidak menyebabkan adanya penyimpangan atas pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi kantor akuntan publik, saat melaksanakan kerjasama audit dengan *tenure* yang cukup lama sebaiknya KAP dalam menugaskan staff auditornya harus mempertahankan sikap dasar auditor yakni independensi dan profesionalisme agar tidak terjadi adanya manipulasi atau kecurangan pelaporan keuangan dan akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara prinsipal dan agen.
3. Bagi investor maupun kreditor, harus mempertimbangkan dalam bekerjasama dengan suatu perusahaan, terlebih bila perusahaan tersebut tidak memiliki pelaporan keuangan yang berkualitas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka saran yang bisa penulis berikan diantaranya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, cakupan sampel agar lebih diperluas seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI agar penelitian lebih merepresentasikan hasil yang sebenarnya terjadi di perusahaan di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar memasukkan faktor-faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen seperti internal kontrol perusahaan, volalitas penjualan, kinerja perusahaan, klasifikasi industri, dan umur perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan pengukuran kualitas pelaporan keuangan lainnya baik berbasis akuntansi seperti presistensi laba, prediktabilitas, dan perataan laba maupun berbasis pasar seperti relevansi nilai, ketepatanwaktuan, dan konservatisme agar dapat menjelaskan kualitas pelaporan keuangan secara mendalam.
4. Bagi praktisi, agar senantiasa menjaga sikap independensi baik komite audit maupun auditor eksternal dan profesionalisme untuk meningkatkan pelaporan keuangan.
5. Bagi perusahaan, agar selalu melakukan upaya-upaya yang baik terutama pada pembentukan komite audit dalam penerapan *good corporate governance* serta penentuan batas waktu kerjasama dengan KAP dalam melaksanakan audit, agar kualitas pelaporan keuangan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Beasley, M. S. 1996. "An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud". *The Accounting Review* 71, 443—465.
- Brigham, E. and Ehrhardt, M. 2005. "Financial Management: Theory and Practice, 11th edition". Mason, OH: Thomson – Southwestern.
- Carcello, J., dan A. Nagy. 2004. "Client size, auditor specialization and fraudulent financial reporting". *Managerial Auditing Journal* 19 (5): pp.651-668
- Dechow, Patricia M. dan Iia D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors". *The Accounting Review* 77. p. 35-59.
- Fanani, Zaenal. 2009. "Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6, No. 1, hal. 20 – 45.'
- Fanani, Zaenal, Sri Ningsih dan Hamidah. 2007. "Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor". *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Felo et. al. 2003. "Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting : An Empirical Analysis". *ssrn.com*.
- Francis, Jenifer et. al. 2005. "The Market Pricing of Accruals Quality". *Journal of Accounting and Economics* pp. 295-327.
- Geiger, M. A. and Raghunandan, K. 2002. *Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. Auditing: A Journal of Practice and Theory* 21 (1): 67-78.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. "Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)". Jakarta : Rajawali Pers.
- Harrison *et al.* 2012. "Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards – IFRS". Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2000. Pengenalan Komputer : Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan.. Edisi 3. Cet. Kedua. Andi. Yogyakarta.
- IAI. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat, 2009.
- Ika, Siti R. dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2011. *Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. Managerial Auditing Journal*, 27 No.4, 2012 pp.403-423.
- Johnson, J. J., I. K. Khurana, dan J. K. Reynolds. 2002. "Audit-firm tenure and the quality of financial reports". *Contemporary Accounting Research* (Winter): pp.637-660.
- Jones, Jenifer J. 1991. "Earnings Management During Import Relief Investigation". *Journal of Accounting Research* Vol. 29 No.2 pp. 196-228.
- Kalbers, L. P. 1992. "An Examination of the relationship between audit committees and external auditors". *The Ohio CPA Journal*. December 1992, hal. 19—27.
- Khairandi, Ridwan dan Camelia Malik. 2007. "Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum". Yogyakarta : Total Media Yogyakarta.
- Khomsiyah. 2011. *High Quality Corporate Reporting*. Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia.
- Kieso *et al.* 2011. "Intermediate Accounting IFRS Edition". United States of America : John Wiley & Sons.
- Klein, A. 2002. "Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management". *Journal Accounting and Economics* (33), hal. 375—400.

- Lev, B. dan R. Thiagarajan. 1993. "Fundamental Information Analysis". *Journal of Accounting Research*. Vol. 31, Autumn. 2 : 190 - 215.
- Li, J., Pike R. dan Haniffa, R. 2008. "Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure in UK Firms." *Accounting and Business Research*, Vol. 38, No. 2, p. 137-160.
- Lin, Jerry W. June F Li. dan Joon S Yang. 2006. "The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 21. No. 9. pp. 921-933.
- Liu, Laura Yue dan Emma Yang Peng. 2006. *Institutional Ownership Compositition and Accruals Quality*. www.myweb.lmu.edu.
- Messier, W. F. , Glover, S.M., & Prawitt D. F. 2006. *Auditing & Assurance Service: A Systemathic Approach* 4th ed. New York: McGraw-Hill.
- McMullen, D.A. 1996. "Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committes". *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. Vol. 15, No. 1, p: 88-103.
- Nagy, A. L. 2005. "Mandatory Audit Firm Turnover, Financial Reporting Quality, and Client Bargaining Power: The Case of Arhur Andersen". *Accounting Horizons*. Vol 19, No. 2 : pp.51-68
- Paramitha, Riyantini Amalia dan Shiddiq Nur Rahardjo. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komite Audit". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, Nomor 3, Tahun 2013. Hal 1-11.
- Rezaee, Zabihollah. 2009. *Corporate Governance and Ethics*. John Willey & Sons, Inc.
- Revsine, Lawrence, et. al. 2012. *Financial Reporting Analysis*. New York: McGraw-Hill.
- Richardson, Vernon J. 1998. "Information Asymmetry an Earnings Management: Some Evidence". *Working Paper*, 30 Maret 1998.
- Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2008. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*.

- Sawir, Agnes. 2004. "Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan". Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, William R. 2000. "Financial Accounting Theory, 2th.", Scarborough, Ontario: Prentice Hall Canada, Inc.
- Simanungkalit, Minar. 2009. "Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Leverage Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terbuka di Indonesia" . Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Simon, Deakin and Suzanne J. Konzelmann. 2003. "Learning From Enron". *ESRC Centre for Business Research. Working Paper No. 274.*
- Sugiono dkk . 2009. "Akuntansi & Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah". Jakarta : Grasindo.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan". Simposium Nasional Akuntansi X.
- Ujiyantho. M. Arief dan Pramuka. B. Agus. 2007. "Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*". Simposium Nasional Akuntansi IX, 2008.
- Warsono, *et al.* 2009. *Corporate Governance Concept and Model: Preserving True Organization Welfare*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance FEB UGM.
- Widi Hidayat dan Elisabet. 2010. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia." *Jurnal Ekonomi*, Vol. 10, No. 1.
- Widyaswari, Komang Ratna dan Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Timeliness* Pelaporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014. ISSN : 2302-8556.

Vafeas, Nikos. 2000. "Board Structure and Informativeness of Earnings." *Journal of Accounting and Public Policy*. p: 139-160.

<https://guardian.co.tt/business-guardian/2012-10-31/audit-committees-guardians-public%E2%80%99s-interest> (Diakses pada 10 Maret 2014).

LAMPIRAN 1

KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008.	139
Perusahaan manufaktur yang tidak <i>listing</i> secara berturut-turut selama 2008-2012.	(29)
Perusahaan manufaktur yang tidak mengeluarkan laporan tahunan secara lengkap selama 2008-2012.	(42)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember.	(2)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam Rupiah.	(10)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan secara lengkap profil komite audit dan jumlah rapat yang telah dilaksanakan.	(15)
Perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian	41
Total sampel selama 2008-2012	205

LAMPIRAN 2

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
Basic Industry and Chemicals		
Cements		
1	Indocement Tunggal Perkasa Tbk.	INTP
2	Holcim Indonesia Tbk.	SMCB
3	Semen Gresik (Persero) Tbk.	SMGR
Ceramics, Glass, Porcelain		
4	Asahimas Flat Glass Tbk.	AMFG
5	Arwana Citramulia Tbk.	ARNA
6	Mulia Industrindo Tbk.	MLIA
Metal and Allied Products		
7	Betonjaya Manunggal Tbk.	BTON
8	Jaya Pari Steel Tbk.	JPRS
9	Lion Metal Works Tbk.	LION
10	Lionmesh Prima Tbk.	LMSH
11	Pelangi Indah Canindo Tbk.	PICO
Chemicals		
12	Budi Acid Jaya Tbk.	BUDI
Plastics and Packaging		
13	Asiaplast Industries Tbk.	APLI
14	Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR
Animal Feed		
15	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
16	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
17	Sierad Produce Tbk.	SIPD
Pulp and Paper		
18	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
Miscellaneous Industry		
Automotive and Components		
19	Astra International Tbk.	ASII
20	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
21	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
22	Indomobil Sukses Internasional Tbk.	IMAS
23	Prima Alloy Steel Tbk.	PRAS
24	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM
Cable		
25	Jembo Cable Company Tbk.	JECC
26	KMI Wire and Cable Tbk.	KBLI
27	Voksel Electric Tbk.	VOKS

Consumer Goods Industry		
Food and Beverages		
28	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
29	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
30	Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ
Tobacco Manufacturers		
31	HM Sampoerna Tbk.	HMSP
32	Bentoel International Investama Tbk.	RMBA
Pharmaceuticals		
33	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
34	Kimia Farma Tbk.	KAEP
35	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
36	Merck Tbk.	MERK
37	Prydam Farma Tbk.	PYFA
Cosmetics and Household		
38	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
39	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
Houseware		
40	Kedawung Setia Industrial Tbk.	KDSI
41	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI

LAMPIRAN 3**KOMPONEN VARIABEL INDEPENDEN DAN VARIABEL KONTROL**

NO	EMITEN	TAHUN	KAUK	INDEP	KAINDEP	AHLI	KA AHLI	KARAPAT	AFT	LN TA
1	INTP	2008	3	3	1.00	2	0.67	5	1	30.05
2	SMCB	2008	3	3	1.00	2	0.67	5	1	29.74
3	SMGR	2008	5	5	1.00	3	0.60	18	1	29.99
4	AMFG	2008	3	3	1.00	2	0.67	12	1	28.32
5	ARNA	2008	3	3	1.00	3	1.00	12	1	27.32
6	MLIA	2008	3	3	1.00	2	0.67	4	1	28.95
7	BTON	2008	3	3	1.00	3	1.00	12	1	24.98
8	JPRS	2008	3	3	1.00	1	0.33	12	1	26.71
9	LION	2008	3	3	1.00	1	0.33	2	1	26.26
10	LMSH	2008	3	3	1.00	2	0.67	4	1	24.85
11	PICO	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	27.10
12	BUDI	2008	3	3	1.00	2	0.67	6	1	28.16
13	APLI	2008	3	3	1.00	2	0.67	4	1	26.34
14	IGAR	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	26.45
15	CPIN	2008	4	4	1.00	2	0.50	47	1	29.37
16	JPFA	2008	3	3	1.00	2	0.67	8	1	29.38
17	SIPD	2008	3	3	1.00	1	0.33	5	1	27.96
18	FASW	2008	3	3	1.00	3	1.00	13	1	28.94
19	ASII	2008	4	3	0.75	3	0.75	7	1	32.02
20	AUTO	2008	3	3	1.00	2	0.67	7	1	29.01
21	GJTL	2008	3	3	1.00	3	1.00	4	1	29.80
22	IMAS	2008	3	3	1.00	2	0.67	6	1	29.35
23	PRAS	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	27.04
24	SMSM	2008	3	3	1.00	2	0.67	4	1	27.56
25	JECC	2008	3	3	1.00	1	0.33	42	1	27.24
26	KBLI	2008	3	3	1.00	2	0.67	4	1	27.13
27	VOKS	2008	3	3	1.00	3	1.00	4	1	27.78
28	AISA	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	27.65
29	DLTA	2008	3	3	1.00	1	0.33	3	1	27.27
30	ULTJ	2008	3	3	1.00	1	0.33	1	1	28.17
31	HMSP	2008	3	3	1.00	2	0.67	10	1	30.41
32	RMBA	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	29.13
33	INAF	2008	5	4	0.8	4	0.80	12	1	27.59
34	KA EF	2008	3	3	1.00	1	0.33	4	1	28.00
35	KLBF	2008	3	3	1.00	1	0.33	2	1	29.37
36	MERK	2008	3	3	1.00	1	0.33	2	1	26.65
37	PYFA	2008	3	3	1.00	3	1.00	3	1	25.31
38	TCID	2008	3	3	1.00	1	0.33	13	1	27.54

39	UNVR	2008	3	3	1.00	2	0.67	6	1	29.50
40	KDSI	2008	2	2	1.00	2	1.00	4	1	26.91
41	KICI	2008	3	3	1.00	3	1.00	4	1	25.18
42	INTP	2009	3	3	1.00	2	0.67	5	2	30.22
43	SMCB	2009	3	3	1.00	2	0.67	5	2	29.61
44	SMGR	2009	5	5	1.00	3	0.60	20	2	30.19
45	AMFG	2009	3	3	1.00	2	0.67	12	2	28.31
46	ARNA	2009	3	3	1.00	3	1.00	12	2	27.44
47	MLIA	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	28.81
48	BTON	2009	3	3	1.00	3	1.00	12	1	24.97
49	JPRS	2009	3	3	1.00	2	0.67	12	1	26.59
50	LION	2009	3	3	1.00	1	0.33	2	2	26.33
51	LMSH	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	25.01
52	PICO	2009	3	3	1.00	1	0.33	4	2	27.02
53	BUDI	2009	3	3	1.00	2	0.67	6	2	28.10
54	APLI	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	26.43
55	IGAR	2009	3	3	1.00	3	1.00	3	2	26.48
56	CPIN	2009	4	4	1.00	3	0.75	32	2	29.31
57	JPFA	2009	3	3	1.00	2	0.67	8	2	29.43
58	SIPD	2009	3	3	1.00	1	0.33	6	2	28.13
59	FASW	2009	3	3	1.00	3	1.00	12	2	28.93
60	ASII	2009	4	3	0.75	3	0.75	7	2	32.12
61	AUTO	2009	3	3	1.00	2	0.67	7	2	29.17
62	GJTL	2009	3	3	1.00	3	1.00	4	2	29.81
63	IMAS	2009	3	3	1.00	2	0.67	6	2	29.26
64	PRAS	2009	3	3	1.00	1	0.33	4	2	26.77
65	SMSM	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	27.57
66	JECC	2009	3	3	1.00	1	0.33	43	2	27.10
67	KBLI	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	26.92
68	VOKS	2009	3	3	1.00	2	0.67	4	2	27.84
69	AISA	2009	3	3	1.00	1	0.33	4	2	28.08
70	DLTA	2009	3	3	1.00	1	0.33	3	2	27.36
71	ULTJ	2009	3	3	1.00	2	0.67	1	2	28.18
72	HMSP	2009	3	3	1.00	2	0.67	12	2	30.51
73	RMBA	2009	3	3	1.00	2	0.33	4	2	29.22
74	INAF	2009	5	4	0.8	4	0.80	12	1	27.31
75	KAEF	2009	3	3	1.00	1	0.33	4	2	28.08
76	KLBF	2009	3	3	1.00	1	0.33	4	2	29.50
77	MERK	2009	3	3	1.00	1	0.33	2	2	26.80
78	PYFA	2009	3	3	1.00	3	1.00	3	2	25.33
79	TCID	2009	3	3	1.00	1	0.33	12	2	27.63
80	UNVR	2009	3	3	1.00	2	0.67	3	2	29.64

81	KDSI	2009	2	2	1.00	2	1.00	4	2	27.03
82	KICI	2009	3	3	1.00	3	1.00	4	2	25.16
83	INTP	2010	3	3	1.00	2	0.67	4	3	30.36
84	SMCB	2010	3	3	1.00	2	0.67	5	3	29.98
85	SMGR	2010	3	3	1.00	2	0.67	33	3	30.38
86	AMFG	2010	4	4	1.00	1	0.25	12	3	28.50
87	ARNA	2010	3	3	1.00	3	1.00	12	3	27.50
88	MLIA	2010	3	3	1.00	2	0.67	12	3	29.14
89	BTON	2010	3	3	1.00	3	1.00	11	2	25.22
90	JPRS	2010	3	3	1.00	2	0.67	12	2	26.74
91	LION	2010	3	3	1.00	1	0.33	2	3	26.44
92	LMSH	2010	3	3	1.00	2	0.67	4	3	25.08
93	PICO	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	3	27.07
94	BUDI	2010	3	3	1.00	2	0.67	6	1	28.31
95	APLI	2010	3	3	1.00	2	0.67	4	3	26.54
96	IGAR	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	3	26.57
97	CPIN	2010	5	5	1.00	2	0.40	44	3	29.51
98	JPFA	2010	3	3	1.00	2	0.67	8	2	29.57
99	SIPD	2010	3	3	1.00	1	0.33	6	1	28.34
100	FASW	2010	3	3	1.00	3	1.00	13	3	29.13
101	ASII	2010	4	3	0.75	3	0.75	9	3	32.36
102	AUTO	2010	3	3	1.00	2	0.67	7	3	29.35
103	GJTL	2010	3	3	1.00	3	1.00	4	3	29.97
104	IMAS	2010	3	3	1.00	1	0.33	5	3	29.71
105	PRAS	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	1	26.84
106	SMSM	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	3	27.83
107	JECC	2010	3	3	1.00	1	0.33	41	3	27.05
108	KBLI	2010	3	3	1.00	2	0.67	4	3	27.59
109	VOKS	2010	2	2	1.00	1	0.50	4	3	27.75
110	AISA	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	3	28.29
111	DLTA	2010	3	3	1.00	1	0.33	3	3	27.29
112	ULTJ	2010	3	3	1.00	2	0.67	2	3	28.33
113	HMSP	2010	3	3	1.00	2	0.67	12	3	30.65
114	RMBA	2010	3	3	1.00	3	1.00	4	1	29.22
115	INAF	2010	5	4	0.8	4	0.80	12	2	27.32
116	KAEF	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	1	28.14
117	KLBF	2010	3	3	1.00	1	0.33	4	3	29.58
118	MERK	2010	3	3	1.00	1	0.33	2	3	26.80
119	PYFA	2010	3	3	1.00	3	1.00	3	3	25.33
120	TCID	2010	4	4	1.00	2	0.25	14	3	27.68
121	UNVR	2010	3	3	1.00	2	0.67	5	3	29.79
122	KDSI	2010	2	2	1.00	2	1.00	4	3	27.05

123	KICI	2010	3	3	1.00	3	1.00	4	3	25.18
124	INTP	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	30.53
125	SMCB	2011	3	3	1.00	2	0.67	5	4	30.02
126	SMGR	2011	3	3	1.00	2	0.67	13	4	30.61
127	AMFG	2011	4	4	1.00	1	0.25	14	4	28.62
128	ARNA	2011	4	4	1.00	3	0.75	12	4	27.45
129	MLIA	2011	3	3	1.00	2	0.67	12	4	29.44
130	BTON	2011	3	3	1.00	3	1.00	5	3	25.50
131	JPRS	2011	3	3	1.00	2	0.67	12	3	26.81
132	LION	2011	3	3	1.00	1	0.33	2	4	26.63
133	LMSH	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	25.31
134	PICO	2011	3	3	1.00	1	0.33	4	1	27.05
135	BUDI	2011	3	3	1.00	2	0.67	6	2	28.38
136	APLI	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	26.54
137	IGAR	2011	3	3	1.00	1	0.33	4	4	26.60
138	CPIN	2011	5	5	1.00	2	0.40	37	4	29.81
139	JPFA	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	29.74
140	SIPD	2011	3	3	1.00	1	0.33	6	2	28.60
141	FASW	2011	3	3	1.00	3	1.00	14	4	29.23
142	ASII	2011	4	3	0.75	3	0.75	8	4	32.67
143	AUTO	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	29.57
144	GJTL	2011	3	3	1.00	3	1.00	4	4	30.08
145	IMAS	2011	3	3	1.00	1	0.33	4	4	30.19
146	PRAS	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	1	27.09
147	SMSM	2011	3	3	1.00	1	0.33	4	4	28.00
148	JECC	2011	3	3	1.00	1	0.33	38	4	27.16
149	KBLI	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	27.71
150	VOKS	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	1	28.08
151	AISA	2011	3	3	1.00	1	0.33	4	4	28.91
152	DLTA	2011	3	3	1.00	1	0.33	1	4	27.27
153	ULTJ	2011	3	3	1.00	2	0.67	2	4	28.41
154	HMSP	2011	3	3	1.00	2	0.67	10	4	30.59
155	RMBA	2011	3	3	1.00	3	1.00	4	2	29.48
156	INAF	2011	5	4	0.8	4	0.80	12	3	27.74
157	KAEF	2011	4	4	1.00	2	0.50	4	1	28.22
158	KLBF	2011	3	3	1.00	1	0.33	3	4	29.74
159	MERK	2011	3	3	1.00	1	0.33	2	4	27.09
160	PYFA	2011	3	3	1.00	3	1.00	2	4	25.49
161	TCID	2011	4	4	1.00	1	0.25	14	4	27.75
162	UNVR	2011	3	3	1.00	2	0.67	4	4	29.98
163	KDSI	2011	3	3	1.00	3	1.00	4	4	27.10
164	KICI	2011	3	3	1.00	3	1.00	4	4	25.19

165	INTP	2012	3	3	1.00	2	0.67	4	5	30.76
166	SMCB	2012	3	3	1.00	2	0.67	5	5	30.13
167	SMGR	2012	4	4	1.00	4	1.00	8	5	30.91
168	AMFG	2012	4	4	1.00	1	0.25	15	5	28.77
169	ARNA	2012	4	4	1.00	3	0.75	12	5	27.57
170	MLIA	2012	3	3	1.00	3	1.00	12	5	29.51
171	BTON	2012	3	3	1.00	3	1.00	5	4	25.70
172	JPRS	2012	3	3	1.00	3	1.00	12	4	26.71
173	LION	2012	3	3	1.00	1	0.33	2	5	26.80
174	LMSH	2012	3	3	1.00	3	1.00	4	5	25.58
175	PICO	2012	3	3	1.00	1	0.33	4	1	27.11
176	BUDI	2012	3	3	1.00	2	0.67	6	3	28.46
177	APLI	2012	3	3	1.00	2	0.67	12	1	26.53
178	IGAR	2012	3	3	1.00	1	0.33	4	5	26.47
179	CPIN	2012	5	5	1.00	2	0.40	36	5	30.14
180	JPFA	2012	3	3	1.00	2	0.67	4	5	30.03
181	SIPD	2012	3	3	1.00	1	0.33	6	3	28.82
182	FASW	2012	3	3	1.00	3	1.00	8	5	29.35
183	ASII	2012	4	4	0.75	2	0.50	6	5	32.84
184	AUTO	2012	3	3	1.00	2	0.67	6	5	29.82
185	GJTL	2012	3	3	1.00	3	1.00	9	5	30.19
186	IMAS	2012	3	3	1.00	1	0.33	5	5	30.50
187	PRAS	2012	3	3	1.00	2	0.67	4	2	27.08
188	SMSM	2012	3	3	1.00	1	0.33	4	5	28.07
189	JECC	2012	3	3	1.00	2	0.67	19	5	27.29
190	KBLI	2012	3	3	1.00	2	0.67	4	5	27.78
191	VOKS	2012	3	3	1.00	2	0.67	5	1	28.16
192	AISA	2012	3	3	1.00	1	0.33	3	5	28.98
193	DLTA	2012	3	3	1.00	1	0.33	1	5	27.34
194	ULTJ	2012	3	3	1.00	2	0.67	2	1	28.52
195	HMSP	2012	3	3	1.00	2	0.67	9	5	30.90
196	RMBA	2012	3	3	1.00	1	0.33	4	3	29.57
197	INAF	2012	4	3	0.75	2	0.50	17	1	27.80
198	KAEF	2012	3	3	1.00	2	0.67	4	2	28.36
199	KLBF	2012	3	3	1.00	1	0.33	4	5	29.87
200	MERK	2012	3	3	1.00	1	0.33	2	5	27.07
201	PYFA	2012	3	3	1.00	3	1.00	4	5	25.63
202	TCID	2012	4	2	0.5	1	0.25	15	5	27.86
203	UNVR	2012	3	3	1.00	2	0.67	5	5	30.11
204	KDSI	2012	3	3	1.00	3	1.00	4	5	27.07
205	KICI	2012	3	3	1.00	3	1.00	4	5	25.28

LAMPIRAN 4

DATA MENTAH KUALITAS AKRUAL (DALAM RUPIAH)

No	Kode Emiten	Tahun	CA	CL	CASH	STDEBT	SALES	PPE	CFO	TOTAL ASSET
1	INTP	2007	2248589496820	779019806693	307758755702	0	7323643805514	12469595221135	1407614937574	10037926509334
		2008	3471276001333	1943884694003	790140947798	273750000000	9780498326080	13063812597985	1619202132220	11286706863779
		2009	5341089150042	1779231394954	2623472828832	235000000000	10576456344583	13787363026668	3184421623015	13276515634628
		2010	7484807063858	1347705747072	4684869689764	224775000000	11137805265505	14066289000000	3376092402560	15346145677737
		2011	10309717000000	1476597000000	6864567000000	0	13887892000000	14640708000000	3883711000000	18151331000000
		2012	14579400000000	2418762000000	10474126000000	0	17290337000000	15692831000000	5674822000000	22755160000000
		2013							5419268000000	
2	SMCB	2007	1460971000000	1098383000000	681794000000	0	3754906000000	9531156000000	864468000000	7208250000000
		2008	2097090000000	1269636000000	893807000000	0	5341054000000	10299141000000	1178381000000	8208985000000
		2009	1476338000000	1162542000000	380248000000	0	5943881000000	10290636000000	1542865000000	7265366000000
		2010	2253237000000	1355830000000	1070427000000	0	5960589000000	12841059000000	1061726000000	10437249000000
		2011	2468172000000	1683799000000	1127482000000	0	7523964000000	13746355000000	2086236000000	10950501000000
		2012	2186797000000	1556875000000	555785000000	0	9011076000000	15575916000000	1692112000000	12168517000000
		2013							2262247000000	
3	SMGR	2007	5267911660000	1445874275000	2822280357000	50008391000	9600800642000	7997434611000	2074598275000	8515227431000
		2008	7083421705000	2429248657000	3746684082000	0	12209846050000	8694120531000	2628307576000	10602963724000
		2009	8221270194000	2294842315000	3410263396000	0	14387849799000	9793068980000	4246497651000	12951308161000
		2010	7345867929000	2517518619000	3664278065000	0	14344188706000	13953653519000	3378416266000	15562998946000
		2011	7646144851000	2889137195000	3375645424000	0	16378793758000	18418587221000	4415753322000	19661602767000
		2012	8231297105000	4825204637000	3022124696000	350353537000	19598247884000	24599068109000	5591864816000	26579083786000
		2013							6047147495000	
4	AMFG	2007	887942000000	323038000000	109832000000	108319000000	1909805000000	2208229000000	343134000000	1801015000000
		2008	1103041000000	319553000000	206638000000	0	2235021000000	2328799000000	476811000000	1998986000000
		2009	786499000000	235167000000	154676000000	0	1912966000000	2712838000000	424341000000	1972397000000
		2010	1283712000000	325854000000	541102000000	0	2426138000000	2774856000000	556902000000	2372657000000
		2011	1473425000000	333132000000	586851000000	0	2596271000000	3029071000000	335387000000	2690595000000
		2012	1658468000000	426669000000	648021000000	0	2857310000000	3377822000000	411135000000	3115421000000
		2013							551871000000	

9	LION	2007	183763364091	33978658878	63152323113	0	179568434429	50738381713	13321147405	216129508805	
		2008	219551044849	38607410040	80467053220	0	229607016136	55645057160	28539587020	253141852363	
		2009	238072802551	29755423356	127049613035	0	197507850435	59502181406	50456390635	271366371297	
		2010	271268159054	28732816188	148965833425	0	207832622837	61282421095	32525842443	303899974798	
		2011	327815305997	46152721642	173116991549	0	268414285432	63377052260	40207285424	365815749593	
		2012	394802917573	42249381295	202359152678	0	333921950207	69703963460	66606219113	433497042140	
		2013							52556704619		
		2007	51251575948	27631776230	3319174888	11009500000	117236745012	25471916581	-312236970	62812399313	
		2008	51255755112	18605671564	2948837132	8896500000	163316661433	25852051170	4351799510	61987805413	
		2009	46698845812	21976444763	2714439392	10542000000	124810716264	42063215133	4064913956	72830915980	
		2010	52937947446	21656364472	1174514059	3348650000	161011674412	42711481088	9647718776	78200046845	
		2011	74303798104	31552465802	6217476683	5000000000	207522581381	40267538341	5100086069	98019132648	
2012	101832924451	25036281503	34442499058	0	223079062667	45622960626	10588729023	128547715366			
2013							13814790256				
11	PICO	2007	241113757644	306726286702	1978556949	212007360129	336160518038	354526720529	-16570656156	452880149487	
		2008	351766471738	356828029667	11910639167	211090766365	600190671131	414907360544	-43748264959	588563565451	
		2009	308862349503	338623392096	3497419132	228529827155	607170700525	428959265166	26731596161	542660240316	
		2010	354570030037	345396207997	8103214280	274648857740	586317697184	429868623454	-26731721652	570360266065	
		2011	371050395741	319184194028	3664999881	269598098601	621233560518	422620086230	-13820548232	561840337025	
		2012	420816238031	338979143093	1235981202	307272472402	593266859163	421993691436	-25484273295	594616098268	
		2013							-5967845178		
		2007	665210000000	412457000000	153947000000	48776000000	1350298000000	1370979000000	5763000000	1485651000000	
		2008	713029000000	680717000000	143395000000	171096000000	1551987000000	1619033000000	79992000000	1698750000000	
		2009	536438000000	469833000000	57829000000	214329000000	1782132000000	1777368000000	296909000000	1598824000000	
		2010	835607000000	811791000000	177762000000	457153000000	2124381000000	1920659000000	56154000000	1967633000000	
		2011	907001000000	725374000000	126782000000	435676000000	2503984000000	2100070000000	74060000000	2123285000000	
2012	102646000000	907065000000	98726000000	578457000000	2295369000000	2262919000000	1646000000	2299672000000			
2013							222244000000				
12	BUDI	2007	183763364091	33978658878	63152323113	0	179568434429	50738381713	13321147405	216129508805	
		2008	219551044849	38607410040	80467053220	0	229607016136	55645057160	28539587020	253141852363	
		2009	238072802551	29755423356	127049613035	0	197507850435	59502181406	50456390635	271366371297	
		2010	271268159054	28732816188	148965833425	0	207832622837	61282421095	32525842443	303899974798	
		2011	327815305997	46152721642	173116991549	0	268414285432	63377052260	40207285424	365815749593	
		2012	394802917573	42249381295	202359152678	0	333921950207	69703963460	66606219113	433497042140	
		2013							52556704619		
		2007	51251575948	27631776230	3319174888	11009500000	117236745012	25471916581	-312236970	62812399313	
		2008	51255755112	18605671564	2948837132	8896500000	163316661433	25852051170	4351799510	61987805413	
		2009	46698845812	21976444763	2714439392	10542000000	124810716264	42063215133	4064913956	72830915980	
		2010	52937947446	21656364472	1174514059	3348650000	161011674412	42711481088	9647718776	78200046845	
		2011	74303798104	31552465802	6217476683	5000000000	207522581381	40267538341	5100086069	98019132648	
2012	101832924451	25036281503	34442499058	0	223079062667	45622960626	10588729023	128547715366			
2013							13814790256				

13	APLI	2007	97930094756	114471189585	6719432178	35566619312	192973630902	312093435546	-7861288338	295233917027
		2008	80282903048	119086244492	25679080367	35931621199	300785748347	323003817954	41539786554	276082674266
		2009	114635487713	81752634834	43339890021	59461174390	284538777148	328484820542	33600196062	302381110626
		2010	158859253978	84930157694	67593025965	63218778659	283739415791	330411023690	33730932214	335651584517
		2011	145914433088	100335394546	34563701662	64919044708	308433994818	337685509247	17653500544	334702457870
		2012	140079343003	97499476226	7986209358	75402316236	34367756488	358503528741	-14311946160	333876300446
		2013							62415415884	
		2007	255175463249	83332766556	33325906372	38361749569	469192438977	189459694593	15950157393	329796879167
		2008	243193598455	59713763905	36296169245	14756517432	469501156785	191464071903	41018481569	305782633658
		2009	265702233176	46730617139	75231868234	0	501126702936	193654099303	29394540274	317808701451
		2010	308787313269	43850552867	165026940944	348252930	536165916012	141222434108	84926087634	347473064455
		2011	322889429815	55928177431	137854265974	9000000000	512774178073	144707749798	26838860043	355579996944
2012	265069749187	60746702955	50180362827	5417841032	556445856927	169416919764	32191725185	312342760278		
2013							31571765591			
15	CPIN	2007	309917000000	251743000000	132685000000	766718000000	8679504000000	2237695000000	-540185000000	4760491000000
		2008	310959700000	238019300000	396944000000	1286554000000	13311141000000	2606769000000	244737000000	5718540000000
		2009	346884300000	182023100000	387996000000	400000000000	14569267000000	2761160000000	1855546000000	5349375000000
		2010	427463600000	1461341000000	1316840000000	208000000000	15077822000000	3143759000000	2408406000000	6518276000000
		2011	522583300000	1357912000000	876198000000	241360000000	17957972000000	4568316000000	1094134000000	8848204000000
		2012	718089000000	2167652000000	954694000000	477575000000	21310925000000	6190084000000	1689376000000	12348627000000
		2013							2061273000000	
		2007	2492794000000	1018738000000	249617000000	103864000000	7903315000000	2595290000000	17581000000	4043497000000
		2008	3668649000000	2095942000000	427812000000	817283000000	12665681000000	3050592000000	2869000000	5774844000000
		2009	3968640000000	1798979000000	523812000000	772662000000	14340277000000	3284675000000	684257000000	6070137000000
		2010	4435214000000	1686714000000	762187000000	700403000000	13955792000000	3849867000000	1098162000000	6981107000000
		2011	4932300000000	3099991000000	827444000000	1799804000000	15633068000000	4745875000000	-75144000000	8266417000000
2012	6429500000000	3523891000000	872441000000	2284599000000	17832702000000	6119999000000	296845000000	10961464000000		
2013							1758200000000			
16	JPFA	2007	97930094756	114471189585	6719432178	35566619312	192973630902	312093435546	-7861288338	295233917027
		2008	80282903048	119086244492	25679080367	35931621199	300785748347	323003817954	41539786554	276082674266
		2009	114635487713	81752634834	43339890021	59461174390	284538777148	328484820542	33600196062	302381110626
		2010	158859253978	84930157694	67593025965	63218778659	283739415791	330411023690	33730932214	335651584517
		2011	145914433088	100335394546	34563701662	64919044708	308433994818	337685509247	17653500544	334702457870
		2012	140079343003	97499476226	7986209358	75402316236	34367756488	358503528741	-14311946160	333876300446
		2013							62415415884	
		2007	255175463249	83332766556	33325906372	38361749569	469192438977	189459694593	15950157393	329796879167
		2008	243193598455	59713763905	36296169245	14756517432	469501156785	191464071903	41018481569	305782633658
		2009	265702233176	46730617139	75231868234	0	501126702936	193654099303	29394540274	317808701451
		2010	308787313269	43850552867	165026940944	348252930	536165916012	141222434108	84926087634	347473064455
		2011	322889429815	55928177431	137854265974	9000000000	512774178073	144707749798	26838860043	355579996944
2012	265069749187	60746702955	50180362827	5417841032	556445856927	169416919764	32191725185	312342760278		
2013							31571765591			

17	SIPD	2007	650884690068	270544495340	9051640386	0	1632453613659	851428280362	-70058788816	1294772758402
		2008	752241102679	329377922874	46047313376	0	2331686331402	882289508563	-50964589935	1384992127001
		2009	859537892787	425312756788	20063628103	266823919030	3242550823708	1090707191158	-7075621909	1641295139974
		2010	1066698012778	564055614125	36334443271	350475300399	3642500860349	1336285327137	7482374118	2037458582968
		2011	1229328573638	882649500592	50729456147	507461825760	4029131023628	1874820640087	22464668307	2641602932160
		2012	1660345951793	1435662667304	85868301829	821257534925	4354469720627	2187468236473	-142720644791	3298123574771
		2013							88982040665	
		2007	1039160175788	542161889358	170037898100	226380374442	2655795017899	3976772732785	721657147020	3769588379462
		2008	1094002846506	524873016108	168650812031	248421232302	3027012493144	4016789220608	1107948970952	3718547929224
		2009	1066314016571	462062564632	168825519407	229636264308	2733300131019	4091678811124	868140069724	3671234906908
		2010	1210727028895	1440959280341	169876792956	20752525900	3385973456418	4765209455067	1164934536805	4495022404702
		2011	1137863058240	861199320481	42218367909	107698489425	4123728086965	5600678794176	1911187311872	4936093736569
2012	1680952250957	2879319498802	72870958343	301673090910	3987782936544	59365530024648	126706458392	5578334207456		
2013							209910765040			
18	FASW	2007	2816000000000	2134300000000	6265000000000	2574000000000	7018300000000	2198000000000	1124400000000	6352000000000
		2008	3553100000000	2688300000000	8785000000000	5185000000000	9706400000000	2840900000000	1058500000000	8074000000000
		2009	3674200000000	2673500000000	8732000000000	2430000000000	9852600000000	3391900000000	1133500000000	8893800000000
		2010	4692600000000	3687300000000	7005000000000	4689000000000	1290380000000	3801700000000	2907000000000	1136200000000
		2011	6065000000000	4916900000000	1311100000000	4681000000000	1625640000000	4846400000000	1001100000000	1543190000000
		2012	7579900000000	5417800000000	1105500000000	7202000000000	1880530000000	5830200000000	8932000000000	1822740000000
		2013							2125000000000	
		2007	1666848000000	7588530000000	3675640000000	6587600000000	4184279000000	1277880000000	2417840000000	3454254000000
		2008	1862813000000	8731850000000	5256580000000	5310800000000	5337720000000	1425467000000	4900030000000	3981316000000
		2009	2131336000000	9804280000000	7739360000000	3000000000000	5265798000000	1514044000000	5787450000000	4644939000000
		2010	2161302000000	1251731000000	4855640000000	1450000000000	6255109000000	1923050000000	3991270000000	5585852000000
		2011	2509443000000	1892818000000	3653990000000	6202150000000	7363659000000	2620668000000	2585760000000	6964227000000
2012	3205631000000	2751766000000	6517500000000	1094754000000	8277485000000	3350990000000	5377850000000	8881642000000		
2013							5517560000000			
19	ASII	2007	650884690068	270544495340	9051640386	0	1632453613659	851428280362	-70058788816	1294772758402
		2008	752241102679	329377922874	46047313376	0	2331686331402	882289508563	-50964589935	1384992127001
		2009	859537892787	425312756788	20063628103	266823919030	3242550823708	1090707191158	-7075621909	1641295139974
		2010	1066698012778	564055614125	36334443271	350475300399	3642500860349	1336285327137	7482374118	2037458582968
		2011	1229328573638	882649500592	50729456147	507461825760	4029131023628	1874820640087	22464668307	2641602932160
		2012	1660345951793	1435662667304	85868301829	821257534925	4354469720627	2187468236473	-142720644791	3298123574771
		2013							88982040665	
		2007	1039160175788	542161889358	170037898100	226380374442	2655795017899	3976772732785	721657147020	3769588379462
		2008	1094002846506	524873016108	168650812031	248421232302	3027012493144	4016789220608	1107948970952	3718547929224
		2009	1066314016571	462062564632	168825519407	229636264308	2733300131019	4091678811124	868140069724	3671234906908
		2010	1210727028895	1440959280341	169876792956	20752525900	3385973456418	4765209455067	1164934536805	4495022404702
		2011	1137863058240	861199320481	42218367909	107698489425	4123728086965	5600678794176	1911187311872	4936093736569
2012	1680952250957	2879319498802	72870958343	301673090910	3987782936544	59365530024648	126706458392	5578334207456		
2013							209910765040			
20	AUTO	2007	2816000000000	2134300000000	6265000000000	2574000000000	7018300000000	2198000000000	1124400000000	6352000000000
		2008	3553100000000	2688300000000	8785000000000	5185000000000	9706400000000	2840900000000	1058500000000	8074000000000
		2009	3674200000000	2673500000000	8732000000000	2430000000000	9852600000000	3391900000000	1133500000000	8893800000000
		2010	4692600000000	3687300000000	7005000000000	4689000000000	1290380000000	3801700000000	2907000000000	1136200000000
		2011	6065000000000	4916900000000	1311100000000	4681000000000	1625640000000	4846400000000	1001100000000	1543190000000
		2012	7579900000000	5417800000000	1105500000000	7202000000000	1880530000000	5830200000000	8932000000000	1822740000000
		2013							2125000000000	
		2007	1666848000000	7588530000000	3675640000000	6587600000000	4184279000000	1277880000000	2417840000000	3454254000000
		2008	1862813000000	8731850000000	5256580000000	5310800000000	5337720000000	1425467000000	4900030000000	3981316000000
		2009	2131336000000	9804280000000	7739360000000	3000000000000	5265798000000	1514044000000	5787450000000	4644939000000
		2010	2161302000000	1251731000000	4855640000000	1450000000000	6255109000000	1923050000000	3991270000000	5585852000000
		2011	2509443000000	1892818000000	3653990000000	6202150000000	7363659000000	2620668000000	2585760000000	6964227000000
2012	3205631000000	2751766000000	6517500000000	1094754000000	8277485000000	3350990000000	5377850000000	8881642000000		
2013							5517560000000			

25	JECC	2007	363488098000	359827128000	2143393000	11512724000	735588653000	290354822000	-13578928000	470474609000
		2008	558883835000	568547910000	58261193000	103454460000	1131138415000	298737515000	103386131000	673396525000
		2009	459661839000	465853474000	45692060000	104676089000	762976145000	304841321000	27820836000	587380790000
		2010	469184463000	438883543000	43558249000	85740672000	830723138000	302088583000	7765914000	561998694000
		2011	521122600000	467757960000	41545531000	74046221000	1267418214000	316840758000	10549587000	627037935000
		2012	614693235000	531671545000	28091837000	268191975000	1234827852000	326569448000	-803205000	708955186000
		2013							-119083783000	
		2007	420471878725	164383028661	22043135110	0	1280445849352	395560195380	34570769022	499368089308
		2008	534915843772	238151908460	35211592706	0	1731928919684	401476137135	42290647018	607231946434
		2009	430621334031	137271545050	43642059363	0	822273437407	395494707142	46246114669	490721608249
		2010	545715762559	200980534243	59822009548	0	1228092212266	757637547778	77255286372	958737367619
		2011	673269628366	307776998006	107029566722	0	1841939308817	771425432881	76528557385	1083523642816
2012	751099870070	244597427319	68423723549	0	2273197243380	791461384862	9504674795	1161698219225		
2013							-27123241057			
27	VOKS	2007	667163610668	479309751970	50077878098	138258633363	1358648199613	327128342698	-3030549825	805073969614
		2008	904529118008	831755075270	48944006728	279592710206	2267484324910	416596131773	-15603207045	1165127832542
		2009	1011126743459	843860671910	32824450880	263280848692	1729113224781	455688645568	27307165942	1237957685071
		2010	904217516846	719231769224	37210123084	157032236182	1309570310227	481652288366	114921610808	1126480755029
		2011	1357376655273	1054553072579	132922679125	278283205689	2014608187195	486643270944	138014318424	1573039162237
		2012	1430617352840	1072477833009	156850174509	127060385578	2484172510398	559421273000	104783511298	1698078355471
		2013							308725401687	
		2007	272205166991	300262505252	15968713539	209308812363	483734469842	531058844209	-87492219705	792690325279
		2008	318412213227	364578544895	20278782484	280321600297	489171670400	722778506734	43896609663	1016957755151
		2009	447961311139	372272935227	21522727933	218832246200	533194383227	767176000000	56593095920	1568829044876
		2010	666010000000	518295000000	15427000000	305622000000	705220000000	930286000000	-23124669685	1936950000000
		2011	1726581000000	911836000000	634673000000	553355000000	1752802000000	1302998000000	29662000000	3590309000000
2012	1544940000000	1216997000000	102175000000	702537000000	2747623000000	1713466000000	128335000000	3867576000000		
2013							78729000000			
28	AISA	2007	272205166991	300262505252	15968713539	209308812363	483734469842	531058844209	-87492219705	792690325279
		2008	318412213227	364578544895	20278782484	280321600297	489171670400	722778506734	43896609663	1016957755151
		2009	447961311139	372272935227	21522727933	218832246200	533194383227	767176000000	56593095920	1568829044876
		2010	666010000000	518295000000	15427000000	305622000000	705220000000	930286000000	-23124669685	1936950000000
		2011	1726581000000	911836000000	634673000000	553355000000	1752802000000	1302998000000	29662000000	3590309000000
		2012	1544940000000	1216997000000	102175000000	702537000000	2747623000000	1713466000000	128335000000	3867576000000
		2013							78729000000	

29	DLTA	2007	432546745000	103664382000	164549503000	0	836185670000	329081063000	87272573000	592359226000	
		2008	544236903000	143621406000	289951365000	0	1177061258000	335214168000	162006513000	698296738000	
		2009	612986583000	135281571000	386104973000	0	1264851082000	349697903000	169345237000	760425630000	
		2010	565953705000	89396759000	248781847000	0	1205482258000	365467145000	31742557000	708583733000	
		2011	577644536000	96129303000	246669486000	0	1394152938000	373012066000	177327565000	696166676000	
		2012	631333221000	119919552000	290769171000	0	1719814548000	387972069000	248441252000	745306835000	
		2013							348712041000		
		2007	551946694997	232730774018	39992003196	49580259162	1126799918436	1151026049157	-63543756329	1362829538011	
		2008	804960763556	424216545112	162869889775	47435418699	1362606580492	1218083245341	130839061099	1718997392028	
		2009	813389917761	384341997966	214879968612	41731995070	1613927991404	1332263814299	15687936541	1732701994634	
		2010	955441890578	477557754724	383120307358	38643721680	1880411473916	1543921662494	262487180628	2006958011535	
		2011	903366925701	611785143151	242776108938	52025954226	2102383741532	1750720242279	322963103223	2180516519057	
2012	1196426603843	592822529143	535889526748	5268078050	2809851307439	1752286252316	500334201664	2420793382029			
2013							195989263645				
31	HMSP	2007	11056467000000	6212685000000	5572390000000	1127527000000	29787725000000	4977696000000	1786380000000	15680542000000	
		2008	11037287000000	7642207000000	4993620000000	9867730000000	34680445000000	6055271000000	4745113000000	16133819000000	
		2009	12688643000000	6747030000000	5276810000000	7471660000000	38972186000000	6409616000000	4305596000000	17716447000000	
		2010	15768558000000	9778942000000	3209559000000	0	43381658000000	6394976000000	7059975000000	20525123000000	
		2011	14851460000000	8368408000000	2070123000000	0	52856708000000	6531617000000	1108827000000	19329758000000	
		2012	21128313000000	11897977000000	7835050000000	2306203000000	66626123000000	7121887000000	4087495000000	26247527000000	
		2013							10802179000000		
		2007	2976924963522	842736960895	593803498850	0	4586006760621	1022588599034	-552085102941	3859160327022	
		2008	3053065247805	1231918706229	76694242894	0	5940801161593	1802576000000	-55097907586	4455531963727	
		2009	3078784000000	1481838000000	1011500000000	567977000000	7255325000000	2065095000000	53572000000	4894434000000	
		2010	3053134000000	1221291000000	883760000000	343624000000	8904568000000	2339824000000	563862000000	4902597000000	
		2011	4287268000000	3829144000000	883380000000	877713000000	10070175000000	2635107000000	143218000000	6333957000000	
2012	4472195000000	2722398000000	1809670000000	1237373000000	9850010000000	3027206000000	-344108000000	6935601000000			
2013							-1119248000000				
32	RMBA	2007	432546745000	103664382000	164549503000	0	836185670000	329081063000	87272573000	592359226000	
		2008	544236903000	143621406000	289951365000	0	1177061258000	335214168000	162006513000	698296738000	
		2009	612986583000	135281571000	386104973000	0	1264851082000	349697903000	169345237000	760425630000	
		2010	565953705000	89396759000	248781847000	0	1205482258000	365467145000	31742557000	708583733000	
		2011	577644536000	96129303000	246669486000	0	1394152938000	373012066000	177327565000	696166676000	
		2012	631333221000	119919552000	290769171000	0	1719814548000	387972069000	248441252000	745306835000	
		2013							348712041000		
		2007	551946694997	232730774018	39992003196	49580259162	1126799918436	1151026049157	-63543756329	1362829538011	
		2008	804960763556	424216545112	162869889775	47435418699	1362606580492	1218083245341	130839061099	1718997392028	
		2009	813389917761	384341997966	214879968612	41731995070	1613927991404	1332263814299	15687936541	1732701994634	
		2010	955441890578	477557754724	383120307358	38643721680	1880411473916	1543921662494	262487180628	2006958011535	
		2011	903366925701	611785143151	242776108938	52025954226	2102383741532	1750720242279	322963103223	2180516519057	
2012	1196426603843	592822529143	535889526748	5268078050	2809851307439	1752286252316	500334201664	2420793382029			
2013							195989263645				

33	INAF	2007	899306954863	686297191677	361265502897	179847357625	1273162479164	212757414417	83418335788	1009437678208	
		2008	843316002428	632907640357	263287772466	277731196704	1478585255395	1478585255395	-187307305048	964143569150	
		2009	581221771114	376911513356	110875233538	77837077328	1125055390936	1047918156470	236349413547	40557994677	728034877647
		2010	582998695305	375569326405	120917910081	78592806227	1047918156470	1203466970652	245522902983	23713155870	733957862392
		2011	706558231345	459403522196	133417373006	75847946863	1203466970652	1156050256720	440898060482	26857855728	1114901669774
		2012	777629145880	369863736712	194902805973	75955353535	1156050256720		448770725910	-41641626936	1188618790410
		2013								-141616973090	
		2007	893446818652	433564022986	224513805980	76690157282	2365635901845	2365635901845	640111504193	55512643134	1386739149721
		2008	950617883670	449854948189	221955781752	150387252711	2704728409703	2704728409703	664866668428	-22080322177	1445669799639
		2009	1020884466060	510854102157	163821008601	59775213733	2854057690479	2854057690479	698082459173	80854083654	1565831266274
		2010	1139548849755	469822675254	265445594112	39312427976	3183829303909	3183829303909	732917794725	139119874007	1657291834312
		2011	1263029723926	459694310937	199385754109	14388635914	3481166441259	3481166441259	7729666179593	82611057157	1794242423105
2012	1505798399164	537184235226	316497879806	17377108766	3734241101309	3734241101309	849259019833	230612654491	2076347580785		
2013								253783664733			
35	KLBF	2007	3760007626324	754629114054	1116346134197	43716669680	7004909851908	2041093862123	362898238846	5138212506980	
		2008	4168054836528	1250371830955	1321797625299	145888622451	7877366386633	7877366386633	2320127386895	807700535344	5703832411898
		2009	4701892518076	1574137415862	1562664177408	339131952804	9087347669804	9087347669804	2549647490287	1363583440601	6482446670172
		2010	5037269819971	1146489093666	1901871765050	24290351153	10226789206223	10226789206223	2764766697541	12533907863696	70324966663288
		2011	5993876659325	1630588528518	2291335810101	140056547003	10911860141523	10911860141523	3184712571490	1473495223306	8274554112840
		2012	6441710544081	1891617853724	1859662706073	204252407762	13636405178957	13636405178957	3699345564451	1376343990025	9417957180958
		2013								927163654212	
		2007	263506940000	42684736000	95253820000	0	547237994000	547237994000	83162123000	110966960000	3310622225000
		2008	298668054000	38420491000	134140181000	0	637134080000	637134080000	94780747000	103733500000	375064492000
		2009	343148415000	68108811000	79336284000	0	751403033000	751403033000	110644659000	81263477000	433970635000
		2010	327436443000	52578914000	107898659000	0	795688800000	795688800000	118386679000	159583168000	434768493000
		2011	491725826000	65430555000	253731456000	0	918532462000	918532462000	119923159000	156230625000	584388578000
2012	463883090000	119827938000	143551868000	0	929876824000	929876824000	127500831000	88404562000	569430951000		
2013								133099062000			
36	MEREK	2007	899306954863	686297191677	361265502897	179847357625	1273162479164	212757414417	83418335788	1009437678208	
		2008	843316002428	632907640357	263287772466	277731196704	1478585255395	1478585255395	-187307305048	964143569150	
		2009	581221771114	376911513356	110875233538	77837077328	1125055390936	1047918156470	236349413547	40557994677	728034877647
		2010	582998695305	375569326405	120917910081	78592806227	1047918156470	1203466970652	245522902983	23713155870	733957862392
		2011	706558231345	459403522196	133417373006	75847946863	1203466970652	1156050256720	440898060482	26857855728	1114901669774
		2012	777629145880	369863736712	194902805973	75955353535	1156050256720		448770725910	-41641626936	1188618790410
		2013								-141616973090	
		2007	893446818652	433564022986	224513805980	76690157282	2365635901845	2365635901845	640111504193	55512643134	1386739149721
		2008	950617883670	449854948189	221955781752	150387252711	2704728409703	2704728409703	664866668428	-22080322177	1445669799639
		2009	1020884466060	510854102157	163821008601	59775213733	2854057690479	2854057690479	698082459173	80854083654	1565831266274
		2010	1139548849755	469822675254	265445594112	39312427976	3183829303909	3183829303909	732917794725	139119874007	1657291834312
		2011	1263029723926	459694310937	199385754109	14388635914	3481166441259	3481166441259	7729666179593	82611057157	1794242423105
2012	1505798399164	537184235226	316497879806	17377108766	3734241101309	3734241101309	849259019833	230612654491	2076347580785		
2013								253783664733			

37	PVFA	2007	34875219845	24017739020	2110402616	13339860375	86643019272	80520981419	3832736959	951573747340
		2008	41291036510	25112130849	1981380425	15755513543	119580973204	80653467273	736542408	98655309435
		2009	45490491276	21669515056	3129563397	15016402815	132000542048	82369879231	5020232151	99937383195
		2010	47073677024	15645370498	3847794130	8363435181	140858442443	86138003327	9538086241	100586999230
		2011	61889104989	24366695170	4520765064	12573112646	151094461045	91768937889	1668060047	118033602852
		2012	65587818688	28419830374	5343314421	1481927001	176730979672	107596016139	-448715089	135849510061
		2013							-5856771777	
		2007	396330123272	22506913489	104859857682	0	1018333575287	576507338936	178542842753	725197057770
		2008	497211760484	61401005268	99238814953	0	1239775396779	693669930774	101359599478	910789677565
		2009	562970640352	77510998310	147152250091	0	1388724644234	753429575742	188221655813	994620225969
		2010	610789437218	57165989460	129104545843	0	1466938711851	78100955618	157211148765	1047238440003
		2011	671882437539	57216463759	89862335910	0	1654671098358	844694007386	731408152235	1130865062422
2012	768615499251	99477347026	134940399040	0	1851152825559	923844558450	250453743262	1261572952461		
2013							253851906566			
39	UNWR	2007	2694667000000	2428128000000	437224000000	0	12544901000000	2671117000000	2250013000000	5333406000000
		2008	3103295000000	3091111000000	722347000000	0	15577811000000	3159280000000	2785785000000	6504736000000
		2009	3601711000000	3589188000000	858322000000	0	18246872000000	3787939000000	3280710000000	7484990000000
		2010	3748130000000	4402940000000	317759000000	19000000000	19690239000000	5061852000000	3619189000000	8701262000000
		2011	4446219000000	6501681000000	336143000000	699160000000	23469218000000	6481379000000	5458478000000	10482312000000
		2012	5035962000000	7535896000000	229690000000	1040000000000	27303248000000	7699385000000	5191646000000	11984979000000
		2013	5862939000000	8419442000000	261202000000		30757435000000	8730823000000	6241679000000	13348188000000
		2007	348495133632	280958110244	11907703691	33179958382	922556776018	380304010878	16407376449	542059955501
		2008	288225596098	241053562388	11998285175	75073396970	1078022869431	401229066959	-18304358847	4857221853713
		2009	352349686621	294337680313	24573009889	130091012752	959834347152	410135251418	7543040735	550691466904
		2010	354581146113	283575819802	26419201085	165205825369	1123050137949	420628923621	-22474112908	557724815222
		2011	382029527030	286094512844	8689123618	118722732211	1180506128191	439390866661	45651320964	587566985478
2012	369492031597	23231315524	13040119259	75502234746	1301332627213	443705527432	50465006251	570564051755		
2013							85343533207			
40	KDSI	2007	348495133632	280958110244	11907703691	33179958382	922556776018	380304010878	16407376449	542059955501
		2008	288225596098	241053562388	11998285175	75073396970	1078022869431	401229066959	-18304358847	4857221853713
		2009	352349686621	294337680313	24573009889	130091012752	959834347152	410135251418	7543040735	550691466904
		2010	354581146113	283575819802	26419201085	165205825369	1123050137949	420628923621	-22474112908	557724815222
		2011	382029527030	286094512844	8689123618	118722732211	1180506128191	439390866661	45651320964	587566985478
		2012	369492031597	23231315524	13040119259	75502234746	1301332627213	443705527432	50465006251	570564051755
		2013							85343533207	

30	ULTI	2008	253014068559	191485771094	122877886579	-2144840463	-69494429577	-63543756329	130839061099	15687936541	235806662056	1218083245341	1540913465020
31	HMSF	2008	-191800000000	14295220000000	-578770000000	-1407540000000	-15315790000000	17863800000000	47451130000000	43055960000000	48972200000000	60552710000000	159071805000000
32	RMBA	2008	76140284283	389181745334	-517109255956	0	204067794905	-552085102941	-55097907586	535720000000	1354794400972	1802576000000	4157346145375
33	INAF	2008	-5590952435	-53389551320	-97977730431	97883839079	193260168395	83418335788	-187307305048	4055794677	205422776231	222656288080	98679063679
34	KAFF	2008	57171065018	16290925203	-2558024228	73697095429	117135259472	55512643134	-22080322177	80854083654	339092507858	664866668428	1416204474680
35	KLBF	2008	408047210204	495742716901	205451491102	102171952771	-190975045028	362898238846	807700535344	1363583440601	872456534725	2320127386895	5421022459439
36	MIERK	2008	35161114000	-4264245000	38886361000	0	538998000	110966960000	103733500000	81263477000	89896086000	94780747000	353063358500
37	PVFA	2008	6415816665	1094391829	-129022191	2415653168	7866100195	3832736959	736542408	5020232151	32937953932	80653467273	96906328388
38	TCID	2008	100881637212	38894091779	-5621042729	0	67608588162	178542842753	10135959478	188221655813	221441821492	693669930774	817993367668
39	UNVR	2008	408628000000	662983000000	285123000000	0	-539478000000	2250013000000	2785785000000	3280710000000	3032910000000	3159280000000	5919071000000
40	KDSI	2008	-60269537534	-39904547856	90581484	41893438588	21437867426	16407376449	-18304358847	7543040735	155466093413	401229066959	513890904607
41	KICI	2008	10769234189	1463667292	946795187	3285000000	11643771710	-6526829115	-845412093	989752746	29130884018	47372394276	83240124236
42	INTP	2009	1869813148709	-164653299049	1833331881034	-387500000000	162384566724	1619202132220	3184421623015	3376092402560	795958018503	13787363026668	12281611249204
43	SMCB	2009	-620752000000	-107094000000	-513559000000	0	-990000000	1178881000000	1542865000000	1061726000000	6028270000000	10290636000000	7737175500000
44	SMGR	2009	1137848489000	-134406342000	-336420686000	0	1608675517000	2628307576000	4246497651000	3378416266000	2178003749000	9793068980000	11777135942500
45	AMFG	2009	-316542000000	-84386000000	-51962000000	0	-180194000000	476811000000	424341000000	556902000000	-322055000000	2712838000000	1985691500000
46	ARNA	2009	5766482292	-4521885402	-7708561892	-13375539936	4621389650	91170264729	87985547922	115491387547	66936777344	87985547922	779389134099
47	MLIA	2009	-216338890000	-1937043586000	143967121000	0	1576737575000	267919968000	548396982000	519766440000	-182011353000	4671797259000	3489619496000
48	BTON	2009	-25341579856	-10274269497	-20303733956	0	5236423597	21114989041	10821274744	21402190054	-39280018780	30984703445	70146345991
49	JPRS	2009	-156306467480	-47393643322	-114794531993	0	5881707835	116894916030	-9626220956	48826247303	-429834903836	71331746126	376647372910
50	LION	2009	18521757702	-8851986684	46582559815	0	-19208815429	28539587020	50456390635	32525842443	-32099165701	59502181406	262254111830
51	LMSH	2009	-4556909300	3370773199	-234397740	1645500000	-6047784759	4351799510	4064913956	9647718776	-38505945169	42063215133	67409360697
52	PICO	2009	-42904122235	-18204637571	-8413220035	17439060790	1152796161	-43748264959	26731596161	-26731721652	6980029394	428959265166	565611902884
53	BUDI	2009	-176591000000	-210884000000	-85566000000	43233000000	163092000000	79992000000	296909000000	56154000000	230145000000	1777368000000	1648787000000
54	APLI	2009	34352584665	-37333609658	17660809654	23529553191	77554937860	41539786554	33600196062	33730932214	-16246971199	328484820542	289231892446
55	IGAR	2009	22508634721	-12983146766	38935698989	-14756517432	-18200434934	41018481569	29394540274	84926087634	31625546151	193654099303	311795667555
56	CPIN	2009	359246000000	-559962000000	-8948000000	-1246554000000	-318398000000	244737000000	1855546000000	2408406000000	1258126000000	2761160000000	5533957500000
57	JPFA	2009	299991000000	-296963000000	9600000000	-44621000000	456333000000	2869000000	684257000000	1098162000000	1674596000000	3284675000000	5922490500000
58	SIPD	2009	107296790108	95934833914	-25983685273	266823919030	304169560497	-50964589935	-7075621909	7482374118	910864492306	1090707191158	1513143633488
59	FASW	2009	-27688829935	-62810451476	174707376	-18784967994	16161946171	1107948970952	868140069724	1164934536805	-293712362125	409167881124	3694891418066
60	ASII	2009	1211000000000	-1480000000000	-530000000000	-2755000000000	-1343000000000	10585000000000	11335000000000	29070000000000	14620000000000	33919000000000	84839000000000

61	AUTO	2009	268523000000	107243000000	248278000000	-231080000000	-110106000000	490003000000	578745000000	399127000000	-719220000000	15140440000000	43131275000000
62	GJTL	2009	318178000000	-253555000000	645838000000	-336930000000	-107798000000	571092000000	11374050000000	10109800000000	-270410000000	68430800000000	87953525000000
63	IMAS	2009	-253295725422	-361708145890	67778383135	-3115585579	9478451754	-210257695104	772183790258	-11925553640217	-1257565358266	912705953989	5335831370407
64	PRAS	2009	-130842329998	-250294080563	-41865571906	-270570569947	-109253247476	25606573827	208243945	93246942121	-249471600894	41832690270	488017598769
65	SMSM	2009	19675118090	56844390622	-49361545666	-26110124797	-58343242663	130695243469	268070416818	145094611835	21065519918	953455267831	935702229888
66	JICC	2009	-99221996000	-102694436000	-12569133000	1221625000	17263202000	103386131000	27820836000	7765914000	-368162270000	304841321000	630388657500
67	KBLI	2009	-104294509741	-100880363410	8430466657	0	-11844612988	42290647018	46246114669	7725286372	-909655482277	395494707142	548976777342
68	VOKS	2009	106597625451	12105596640	-16119555848	-16311861514	94299723145	-15603207045	27307165942	114921610808	-538371100129	455688645568	1201542758807
69	AISA	2009	129549097912	7694390332	1243945449	-61489354097	59121408034	43896609663	56593095920	-23124669685	44022712827	767176000000	1292893400014
70	DLTA	2009	68749680000	-8339835000	96153608000	0	-19064093000	162006513000	169345237000	31742557000	87789824000	349697903000	729361184000
71	ULTI	2009	8429154205	-39874547146	52010078837	-5703423629	-9409801115	130839061099	15687936541	262487180628	251321410912	13322263814299	1725849693331
72	HMSP	2009	1651356000000	-895177000000	28319000000	-239607000000	2278607000000	4745113000000	4305596000000	7059975000000	4291741000000	6409616000000	16925133000000
73	RMBA	2009	25718752195	249919293771	24455757106	567977000000	319320701318	-55097907586	53572000000	563862000000	1314523838407	2065095000000	4674982981864
74	INAF	2009	-262094231314	-255996127001	-152412538928	-199894119376	-53579684761	-187307305048	40557994677	23713155870	-353529864459	236349413547	846089223399
75	KAFF	2009	70266582390	60999153968	-58134773151	-90612038978	-23209837405	80854083654	139119874007	149329280776	698082459173	99296346315	1505750532957
76	KLBF	2009	533837681548	323765584907	240866552109	193243330353	162448874885	807700535344	1363583440601	1253907863696	1209981283171	2549647490287	6093139541035
77	MERK	2009	44480361000	29688320000	-54803897000	0	69595938000	103733500000	81263477000	159583168000	114268953000	110644659000	404517563500
78	PYFA	2009	4199454766	-3442615793	1148182972	-739110728	5754776859	736542408	5020232151	9538086241	12419568844	82369879231	99296346315
79	TCID	2009	65758879868	16109993042	47913435138	0	1735451688	101359599478	188221655813	157211148765	148949247455	753429575742	952704951767
80	UNVR	2009	498416000000	498077000000	135975000000	0	-135636000000	2785785000000	3280710000000	3619189000000	2669061000000	3787939000000	6994863000000
81	KDSI	2009	64124090523	53284117925	12574724714	55017615782	53282863666	-18304358847	7543040735	-22474112908	-118188522279	410135251418	518206660309
82	KICI	2009	-1433694814	1171075730	1438404090	630877759	-3412296875	-845412093	989752746	7293507200	-10183806426	48434200016	85247545281
83	INTP	2010	2143717913816	-431525647882	2061396860932	-10225000000	503621700766	3184421623015	3376092402560	3883711000000	561348920922	14066289000000	14311330656183
84	SMCB	2010	776899000000	193288000000	690179000000	0	-106568000000	1542865000000	1061726000000	2086236000000	16708000000	12841059000000	88513075000000
85	SMGR	2010	-875402265000	222676304000	254014669000	0	-1352093238000	4246497651000	3378416266000	4415753322000	-43661093000	13953653519000	14257153535300
86	AMFG	2010	497213000000	90687000000	386426000000	0	2010000000	424341000000	556902000000	335387000000	513172000000	2774856000000	2172527000000
87	ARNA	2010	93404459094	48404578517	37676157653	20707366940	28031089864	87985547922	115491387547	143852597439	116121505536	115491387547	847920317545
88	MLIA	2010	-236413771000	-5788908903000	-224948832000	0	5777443964000	548396982000	519766440000	180066457000	216075478000	6609147134000	3885446029500
89	BTON	2010	18319509680	11137390113	15767217773	0	-8585098206	10821274744	21402190054	33565190036	-5192135090	32538303198	79782209553
90	JPRS	2010	67948378342	27417165060	11122542780	0	29408670502	-9626220956	48826247303	-36795304974	124924119003	71772730823	382616303877

91	LION	2010	33195356503	-1022607168	21916220390	0	12301743281	50456390635	32525842443	40207285424	10324772402	61282421095	287633173048
92	LMSH	2010	6239101634	-320080291	-1539925333	-7193350000	90575258	4064913956	9647718776	5100086069	36200958148	42711481088	75515481413
93	PICO	2010	45707680534	6772815901	4605795148	46119030585	80448100070	26731596161	-26731721652	-13820548232	-20853003341	429868623454	556510253191
94	BUDI	2010	299169000000	341958000000	119933000000	242824000000	80102000000	296909000000	56154000000	74060000000	342249000000	1920659000000	1783228500000
95	APLI	2010	4422376265	3177522860	24253135944	3757604269	20550711730	33600196062	33730932214	17653500544	-799361357	330411023690	319016347572
96	IGAR	2010	43085080093	-2880064272	89795072710	348252930	-43481675415	29394540274	84926087634	26838860043	35039213076	141222434108	332640882953
97	CPIN	2010	805793000000	-358890000000	928844000000	-37920000000	197919000000	1855546000000	2408406000000	1094134000000	508555000000	3143759000000	5933825500000
98	JPFA	2010	466574000000	-112265000000	238375000000	-72259000000	268205000000	684257000000	1098162000000	-75144000000	-384485000000	3849867000000	6525622000000
99	SIPD	2010	207160119991	138742857337	16270815168	83651381369	135797828855	-7075621909	7482374118	22464668307	399950036641	1336285327137	1839376861471
100	FASW	2010	14441301324	978896715709	1051273549	-22110738408	-857645715342	868140069724	1164934536805	1911187311872	652673325399	4765209455067	4083128655805
101	ASHI	2010	1018400000000	1013800000000	-172700000000	225900000000	403200000000	1133500000000	2907000000000	1001100000000	3051200000000	3801700000000	101150000000000
102	AUTO	2010	29966000000	271303000000	-288372000000	115000000000	162035000000	578745000000	399127000000	258576000000	989311000000	1923050000000	5115395500000
103	GJTL	2010	1113898000000	829537000000	27927000000	0	256434000000	1137405000000	1010980000000	3038223000000	1917472000000	7680751000000	9624356500000
104	IMAS	2010	1622248739276	1153704564475	55508040420	563300280898	976336415279	772183790258	-119253640217	-1215207280462	3995764919805	2208364106809	6526369202511
105	PRA5	2010	-25996485750	30842540877	15242513342	0	-72081539969	208243945	93246942121	4646576990	125998897893	512633662154	437133935166
106	SMSM	2010	162828402243	-14897778969	6000419712	-95306310557	76419450943	268070416818	145094611835	243517273152	187135351008	1186117586465	1080191153963
107	JECG	2010	9522624000	-26969931000	-2133811000	-18935417000	19690949000	27820836000	7765914000	10549587000	67746993000	302088583000	574689742000
108	KBLI	2010	115094428528	63708989193	16179950185	0	35205489150	46246114669	77255286372	76528557385	405818774859	7576737547778	724729487934
109	VOKS	2010	-106909226613	-124628902686	4385672204	-106248612510	-92914608641	27307165942	114921610808	138014318424	-419542914554	481652288366	1182219220050
110	AISA	2010	21804868861	146022064773	-6095727933	86789753800	164912105821	56593095920	-23124669685	29662000000	172025616773	930286000000	1752889522438
111	DLTA	2010	-47032878000	-45884812000	-137323126000	0	136175060000	169345237000	31742557000	177327565000	-59368824000	365467145000	734504681500
112	ULTI	2010	142051972817	93215756758	168240338746	-3088273390	-122492396077	15687936541	262487180628	322963103223	266483482512	1543921662494	1869830003085
113	HMSP	2010	3079915000000	3031912000000	2681878000000	-747166000000	-3381041000000	4305596000000	7059975000000	1108827000000	4409472000000	6394976000000	19120785000000
114	RMBA	2010	-25650000000	-260547000000	-12774000000	-224353000000	23318000000	53572000000	563862000000	143218000000	1649243000000	2339824000000	4898515500000
115	INAF	2010	1776924191	-1342186951	10042676543	755728899	-6167836502	40557994677	23713155870	26857855728	-77137234466	245522902983	730996370020
116	KAFF	2010	118664383695	-41031426903	101624585511	-20462785757	37608439330	80854083654	139119874007	82611057157	329771613430	732917794725	1611561550293
117	KLBF	2010	335377301895	-427648322196	339207587642	-314841601651	108976434798	1363583440601	1253907863696	1473495232306	1139441536419	2764766697541	6757471666730
118	MERK	2010	-15711972000	-15529897000	28562375000	0	-28744450000	81263477000	159583168000	156230625000	44285767000	118386679000	434369564000
119	PVFA	2010	1583185748	-6024144558	718230733	-6652967634	236131939	5020232151	9538086241	1668060047	8857900395	86138003327	100262191213
120	TCID	2010	47818796866	-20345008850	-18047704248	0	86211509964	188221655813	157211148765	73140815235	78214067617	781009565618	1020929332986

121	UNWR	2010	146419000000	813752000000	-540563000000	190000000000	632300000000	32807100000000	36191890000000	54584780000000	14433670000000	50618520000000	80931260000000
122	KDSI	2010	2231459492	-10761860511	18461919196	35114812617	46261941424	7543040735	-22474112908	45651320964	163215790797	420628923621	554208141063
123	KICI	2010	374005850	-2341536548	3388889398	281201163	-392145837	989752746	7293507200	-3385237611	-2221227028	51648435973	85109541530
124	INTP	2011	2824909936142	128891252928	2179697310236	-224775000000	291546372978	3376092402560	3883711000000	5674822000000	2750086734495	14640708000000	16748738338869
125	SMCB	2011	214935000000	327969000000	570550000000	0	-170089000000	1061726000000	2086236000000	1692112000000	15633750000000	13746355000000	10693875000000
126	SMGR	2011	300276922000	371618576000	-288632641000	0	217290987000	3378416266000	4415753322000	5591864816000	2034605052000	18418587221000	176123000856500
127	AMFG	2011	189713000000	7278000000	457490000000	0	136686000000	5569202000000	3353870000000	4111350000000	1701330000000	30290710000000	25316260000000
128	ARNA	2011	-37371446283	-50149699120	-30017687231	-62318182523	-19522242455	115491387547	143852597439	237695889064	92500925330	143852597439	852330839799
129	MLA	2011	161286968000	113264733000	-49653086000	0	97675321000	519766440000	180066457000	518836783000	502805771000	8313957612000	5325742595000
130	BTON	2011	24077138074	9848608564	-29148667282	0	43377196792	21402190054	33565190036	26137526275	25727628650	36258289118	104248050067
131	JPRS	2011	19513156229	-12999370385	-13624439129	0	33874965743	48826247303	-36795304974	-10271380072	213582478347	70990957363	424565129573
132	LION	2011	56547146943	17419905454	24151158124	0	14976083365	32525842443	40207285424	66506219113	60581662595	63377052260	334857862196
133	LMASH	2011	21365850658	9896101330	5042962624	1651350000	8078136704	9647718776	5100086069	10588729023	46510906969	40267538341	88109589747
134	PICO	2011	16480365704	-26212013969	-4438214399	-5050759139	42079834933	-26731721652	-13820548232	-25484273295	34915863334	422620086230	566100301545
135	BUDI	2011	71394000000	-86417000000	-50980000000	-21477000000	187314000000	56154000000	74060000000	16460000000	3796030000000	2100070000000	2045459000000
136	APLI	2011	-12944820890	15405236852	-33029324303	1700266049	6379532610	33730932214	17653500544	-143111946160	24694579027	337685509247	335177021194
137	IGAR	2011	14102116546	12077624564	-27172674970	8651747070	37848914022	84926087634	26838860043	32191725185	-23391737939	144707749798	351526530700
138	CPIN	2011	951197000000	-103429000000	-440642000000	239280000000	1734548000000	2408406000000	1094134000000	1689376000000	2880150000000	4568316000000	7683240000000
139	JPFA	2011	497086000000	1413277000000	652570000000	1099401000000	1179530000000	1098162000000	-751440000000	2968450000000	1677276000000	4745875000000	7623762000000
140	SIPD	2011	162630560860	318593886467	14395012876	156986525361	-13371813122	7482374118	22464668307	-142720644791	386630163279	1874820640087	2339530757564
141	FASW	2011	-72863970655	-579759959860	-127658425047	-99827036475	53472737777	1164934536805	1911187311872	126706458392	737754630547	5600678794176	4715558070636
142	ASII	2011	19139000000000	12296000000000	61060000000000	-800000000000	7290000000000	29070000000000	100110000000000	89320000000000	335260000000000	484640000000000	1338405000000000
143	AUTO	2011	348141000000	641087000000	-120165000000	475215000000	3024340000000	399127000000	2585760000000	5377850000000	11085500000000	26206680000000	62750395000000
144	GJTL	2011	584293000000	253072000000	-2566660000000	127510000000	6066380000000	10109800000000	3038230000000	17071350000000	19874920000000	85868040000000	109905405000000
145	IMAS	2011	2903624696462	1198627294686	1119496912239	-524146680706	61353808831	-1192553640217	-1215207280462	-2876087842113	4957069652221	2776568411427	10432510040552
146	PRAS	2011	31396525179	67345052434	-3995200756	34139741562	2186415063	93246942121	4646576990	47968405047	43246361293	322395526770	517256569188
147	SMSM	2011	166737296851	11514323103	8000147714	77171564628	224394390662	145094611835	243517273152	411048895169	510654168853	1329675079889	1332002893298
148	JECC	2011	51938137000	28874417000	-2012718000	-11694451000	13381987000	7765914000	10549587000	-803205000	436695076000	316840758000	594518314500
149	KBLI	2011	127553865807	106796463763	47207557174	0	-26450155130	77255286372	76528557385	9504674795	613847096551	771425432881	1021130505218
150	VOKS	2011	453159138427	335321303355	95712556041	121250969507	143376248538	114921610808	138014318424	104783511298	705037876968	486643270944	1349759958633

151	AISA	2011	1060571000000	393541000000	619246000000	247733000000	295517000000	-231242669685	296620000000	128335000000	1047582000000	1302998000000	27636295000000
152	DLTA	2011	11690831000	6732544000	-2112361000	0	7070648000	31742557000	177327565000	248441252000	188670680000	373012066000	702375204500
153	ULTI	2011	-52074964877	134227388427	-140344198420	133822323546	-325759222338	262487180628	322963103223	500334201664	221972267616	1750720242279	2093737265296
154	HMSF	2011	-917098000000	-1410534000000	-1139436000000	0	1632872000000	7059975000000	11088270000000	4087495000000	9475050000000	6531617000000	19927440500000
155	RWBA	2011	1234134000000	2607853000000	-380000000	5340890000000	-839592000000	5638620000000	1432180000000	-3441080000000	11656070000000	26351070000000	56182770000000
156	INAF	2011	123559536040	83834195791	12499462925	-2744859364	24481017960	23713155870	26857855728	-41641626936	155548814182	440898060482	924429766083
157	KAEF	2011	123480874171	-10128364317	-66059840003	-24923792062	174745286429	139119874007	82611057157	230612654491	2973371737350	772966179593	1725767128709
158	KLBF	2011	956606839354	484099434852	389464045051	115766195850	198809555301	1253907863696	1473495223306	1376343990025	685070935300	3184712571490	7653525388064
159	MERK	2011	164289383000	12851641000	145832797000	0	5604945000	159583168000	156230625000	88404562000	122843662000	119923159000	509578535500
160	PVFA	2011	14815427965	8721324672	672970934	4209677465	9630809824	9538086241	1668060047	-448715089	10236018602	91768937889	109310301041
161	TCID	2011	61093000321	50474299	-39242209933	0	100284735955	157211148765	73140815235	250453743262	187732386507	844694007386	1089051751213
162	UNVR	2011	698089000000	2098741000000	18384000000	509160000000	-909876000000	3619189000000	5458478000000	5191646000000	3778979000000	6481379000000	95917870000000
163	KDSI	2011	27448380917	2518693042	-17730077467	-46483093158	-3823327816	-22474112908	45651320964	50465006251	57455990242	439390866661	5726459000350
164	KICI	2011	1885988041	337230834	-2894205544	605035091	5047995842	7293507200	-3385237611	248174673	6727731823	51962912885	86680661583
165	INTP	2012	4269683000000	942165000000	3609559000000	0	-282041000000	3883711000000	5674822000000	5419268000000	3402445000000	15692831000000	20453245500000
166	SMCB	2012	-281375000000	-126924000000	-571697000000	0	417246000000	2086236000000	1692112000000	2262247000000	1487112000000	15575916000000	11559509000000
167	SMGR	2012	585152254000	1936067442000	-353520728000	350353537000	-647040923000	4415753322000	5591864816000	6047147495000	3219454126000	245990868109000	23120343276500
168	AMFG	2012	185043000000	93537000000	61170000000	0	30336000000	335387000000	411135000000	551871000000	261039000000	3377822000000	2903008000000
169	ARNA	2012	62771271417	20667075395	35010875480	-14087048390	-6993727848	143852597439	237695889064	278878036499	190978773800	237695889064	884433681977
170	MLIA	2012	75923899000	97723747000	41093802000	0	-62893650000	180066457000	518836783000	638446530000	697137703000	9052932781000	6339070449500
171	BTON	2012	20570776188	5055168603	50481093255	0	-34965485670	33565190036	26137526275	11077976307	1359545590	41646645534	131908043250
172	JPRS	2012	-40640871314	-50704916319	-10174746506	0	20238791511	-36795304974	-10271380072	78622516794	-180249728975	75835592333	418227592799
173	LION	2012	66987611576	-3903340347	29242161129	0	41648790794	40207285424	66606219113	52556704619	65507664775	69703963460	399656395867
174	LM5H	2012	27529126347	-6516184299	28225022375	-5000000000	820288271	5100086069	10588729023	13814790256	15556481286	45622960626	113283424007
175	PICO	2012	49765842290	19794949065	-2429018679	37674373801	70074285705	-13820548232	-25484273295	-5967845178	-27966701355	421993691436	578228217647
176	BUDI	2012	119459000000	181691000000	-28056000000	142781000000	108605000000	7406000000	1646000000	22224400000	-208615000000	2262919000000	2211478500000
177	APLI	2012	-5835090085	-2835918320	-26577492304	10483271528	34061592067	17653500544	-14311946160	62415415884	35243761670	358503528741	334289379158
178	IGAR	2012	-57819680628	4818525524	-87673903147	-3582158968	21453538027	26838860043	32191725185	31571765591	43671678854	169416919764	333961378611
179	CPIN	2012	1955057000000	809740000000	78496000000	236215000000	1303036000000	1094134000000	1689376000000	2061273000000	3352953000000	6190084000000	10598415500000
180	JVFA	2012	1497200000000	423900000000	44997000000	484795000000	1513098000000	-751444000000	296845000000	175820000000	2199634000000	6119999000000	9613940500000

181	SIPD	2012	431017378155	553013166712	35138845682	313795709165	156661074926	22464668307	-14272064791	88982040665	325338696999	2187468236473	2969863253466
182	FASW	2012	543089192717	2018120178321	30652590434	193974601485	-1311708974553	1911187311872	126706458392	209910765040	-135945150421	5936530024648	5257213972013
183	ASII	2012	9734000000000	5009000000000	-2056000000000	2521000000000	9302000000000	10011000000000	8932000000000	21250000000000	25489000000000	58302000000000	168296500000000
184	AUTO	2012	6961880000000	8589480000000	2863510000000	4745390000000	2542800000000	2585760000000	5377850000000	5517560000000	9138260000000	33509900000000	7922934500000
185	GJTL	2012	1205800000000	1197550000000	3178270000000	-1275100000000	-3297530000000	3038230000000	17071350000000	12991320000000	7372000000000	105567580000000	122396535000000
186	IMAS	2012	2426632701363	2548309190962	-47428779661	2149345121878	2501956411940	-1215207280462	-2876087842113	-2354544752211	3888433790144	3842944917726	15241546987773
187	PRAS	2012	-49403492912	-39576019732	-13378168875	-1424019465	2126676230	4646576990	47968405047	10729054393	-20222648975	371290557672	5791547466634
188	SMSM	2012	81868701221	121979726822	40428225927	-33990712271	-114529963799	243517273152	411044895169	449576533100	196848651959	1504156761340	1500744548443
189	JECC	2012	93570635000	63913585000	-13453694000	194145754000	237256498000	10549587000	-803205000	-119083783000	-32590362000	326569448000	667996560500
190	KBLI	2012	77830241704	-63179570687	-38605843173	0	179615655564	76528557385	9504674795	-27123241057	43127934563	791461384862	1122610931021
191	VOKS	2012	73240697567	17924760430	23927495384	-151222820111	-119834378358	138014318424	104783511298	308725401687	469564323203	559421273000	1635558758854
192	AISA	2012	-181641000000	305161000000	-532498000000	149182000000	194878000000	296620000000	128335000000	787290000000	994821000000	1713466000000	3728942500000
193	DLTA	2012	53688685000	23790249000	44099685000	0	-14201249000	177327565000	248441252000	348712041000	325661610000	387972069000	720736755500
194	ULTI	2012	295059678142	-18962614008	293113417810	-46757876176	-27849001836	322963103223	500334201664	195989263645	707467565907	1752286252316	2300654950543
195	HMSP	2012	6276853000000	3529569000000	-1286618000000	2306203000000	6340105000000	11088270000000	4087495000000	10802179000000	13769415000000	71218870000000	227886425000000
196	RMBA	2012	184927000000	-1106746000000	926290000000	3596600000000	15587040000000	1432180000000	-3441080000000	-11192480000000	-2201650000000	30272060000000	66347790000000
197	INAF	2012	71070914535	-89539785484	61485432967	107406672	992332673724	26857855728	-41641626936	-141616973090	-47416713932	448770725910	11517602300092
198	KAFF	2012	242768675238	77489924289	117112125697	2988472852	51155098104	82611057157	230612654491	253783664733	253074660050	849259019833	1935295001945
199	KLBF	2012	447833884756	261029325206	-431673104028	64195860759	682673524337	1473495223306	1376343990025	927163654212	2724545037434	3699345564451	8846255646899
200	MERK	2012	-27842736000	54397383000	-110179588000	0	27939469000	156230625000	88404562000	133099062000	11344362000	127500831000	576909764500
201	PYFA	2012	3698713699	4053135204	822549357	2242814355	1065843493	1668060047	-448715089	-5856771777	25636518627	107596016139	126941556457
202	TCID	2012	96733061712	42260883267	45078063130	0	9394115315	73140815235	250453743262	253851906566	196481727201	923844558450	1196219007442
203	UNVR	2012	589743000000	1034215000000	-1064530000000	3408400000000	2821000000000	54584780000000	51916460000000	62416790000000	38340300000000	76993850000000	112336455000000
204	KDSI	2012	-12537495433	-538663197320	4350995641	-43220497465	-6245791219	45651320964	50465006251	85343533207	120826499022	443705527432	579065518617
205	KICI	2012	5994224385	5208209313	1239499155	3640501360	3187017277	-3385237611	248174673	2412411340	7269871827	54030691275	91187542315

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN KUALITAS AKRUAL DIBAGI DENGAN RATA-RATA TOTAL ASET DAN NILAI *DISCRETIONARY ACCRUALS* SEBAGAI NILAI KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

NO	EMITEN	TAHUN	CAC	CFO t-1	CFO t	CFO t+1	ΔSALES	PPE	RESIDUAL	DACC
1	INTP	2008	-0.014	0.132	0.152	0.299	0.230	1.225	-0.064	0.064
2	SMCB	2008	0.033	0.112	0.153	0.200	0.206	1.336	-0.029	0.029
3	SMGR	2008	-0.015	0.031	-0.031	0.010	0.273	0.910	-0.107	0.107
4	AMFG	2008	0.007	0.181	0.251	0.223	0.171	1.226	-0.036	0.035
5	ARNA	2008	-0.003	0.113	0.133	0.129	0.205	0.133	-0.009	0.082
6	MLIA	2008	-0.133	0.044	0.071	0.145	0.151	1.223	-0.195	0.195
7	BTON	2008	-0.045	0.068	0.361	0.185	0.978	0.524	-0.031	0.031
8	JPRS	2008	-0.199	0.012	0.350	-0.029	0.898	0.219	-0.177	0.177
9	LION	2008	0.059	0.057	0.122	0.215	0.213	0.237	0.071	0.071
10	LMSH	2008	0.117	-0.005	0.070	0.065	0.738	0.414	0.074	0.074
11	PICO	2008	0.095	-0.032	-0.084	0.051	0.507	0.797	0.005	0.006
12	BUDI	2008	-0.055	0.004	0.050	0.186	0.127	1.017	-0.093	0.093
13	APLI	2008	-0.143	-0.028	0.145	0.118	0.377	1.131	-0.174	0.174
14	IGAR	2008	-0.047	0.050	0.129	0.092	0.001	0.602	-0.057	0.057
15	CPIN	2008	0.077	-0.103	0.047	0.354	0.884	0.498	0.080	0.080
16	JPFA	2008	0.129	0.004	0.001	0.139	0.970	0.621	0.049	0.050
17	SIPD	2008	0.004	-0.052	-0.038	-0.005	0.522	0.658	-0.067	0.067
18	FASW	2008	0.026	0.193	0.296	0.232	0.099	1.073	0.007	0.006
19	ASII	2008	0.027	0.156	0.147	0.157	0.373	0.394	-0.008	0.008
20	AUTO	2008	-0.024	0.065	0.132	0.156	0.310	0.383	-0.033	0.033
21	GJTL	2008	-0.044	0.052	0.067	0.133	0.152	0.757	-0.084	0.084
22	IMAS	2008	0.041	-0.016	-0.040	0.147	0.594	0.150	0.004	0.004
23	PRAS	2008	-0.120	0.140	0.047	0.000	-0.451	0.661	-0.170	0.170
24	SMSM	2008	0.066	0.120	0.149	0.305	0.329	1.018	0.027	0.026
25	JECC	2008	-0.142	-0.024	0.181	0.049	0.692	0.522	-0.154	0.154
26	KBLI	2008	0.050	0.062	0.076	0.084	0.816	0.726	-0.030	0.030
27	VOKS	2008	0.028	-0.003	-0.016	0.028	0.923	0.423	-0.054	0.054
28	AISA	2008	0.054	-0.097	0.049	0.063	0.006	0.799	0.048	0.047
29	DLTA	2008	-0.083	0.135	0.251	0.262	0.528	0.519	-0.085	0.085
30	ULTJ	2008	-0.041	-0.041	0.085	0.010	0.153	0.790	-0.067	0.067
31	HMSP	2008	-0.096	0.112	0.298	0.271	0.308	0.381	-0.057	0.058
32	RMBA	2008	0.049	-0.133	-0.013	0.013	0.326	0.434	0.034	0.034
33	INAF	2008	0.196	0.085	-0.190	0.041	0.208	0.226	0.092	0.092
34	KAEF	2008	0.083	0.039	-0.016	0.057	0.239	0.469	0.026	0.026
35	KLBF	2008	-0.035	0.067	0.149	0.252	0.161	0.428	-0.022	0.023
36	MERK	2008	0.002	0.314	0.294	0.230	0.255	0.268	-0.014	0.014

37	PYFA	2008	0.081	0.040	0.008	0.052	0.340	0.832	0.003	0.003
38	TCID	2008	0.083	0.218	0.124	0.230	0.271	0.848	0.012	0.012
39	UNVR	2008	-0.091	0.380	0.471	0.554	0.512	0.534	-0.064	0.065
40	KDSI	2008	0.042	0.032	-0.036	0.015	0.303	0.781	-0.045	0.046
41	KICI	2008	0.140	-0.078	-0.010	0.012	0.350	0.569	0.101	0.101
42	INTP	2009	0.013	0.132	0.259	0.275	0.065	1.123	0.005	0.005
43	SMCB	2009	0.000	0.152	0.199	0.137	0.078	1.330	-0.061	0.061
44	SMGR	2009	0.137	0.223	0.361	0.287	0.185	0.832	0.144	0.143
45	AMFG	2009	-0.091	0.240	0.214	0.280	-0.162	1.366	-0.144	0.144
46	ARNA	2009	0.006	0.117	0.113	0.148	0.086	0.113	0.004	0.004
47	MLIA	2009	0.452	0.077	0.157	0.149	-0.052	1.339	0.409	0.409
48	BTON	2009	0.075	0.301	0.154	0.305	-0.560	0.442	0.067	0.066
49	JPRS	2009	0.016	0.310	-0.026	0.130	-1.141	0.189	-0.021	0.022
50	LION	2009	-0.073	0.109	0.192	0.124	-0.122	0.227	-0.050	0.050
51	LMSH	2009	-0.090	0.065	0.060	0.143	-0.571	0.624	-0.088	0.088
52	PICO	2009	0.002	-0.077	0.047	-0.047	0.012	0.758	-0.022	0.022
53	BUDI	2009	0.099	0.049	0.180	0.034	0.140	1.078	0.061	0.061
54	APLI	2009	0.268	0.144	0.116	0.117	-0.056	1.136	0.202	0.202
55	IGAR	2009	-0.058	0.132	0.094	0.272	0.101	0.621	-0.085	0.085
56	CPIN	2009	-0.058	0.044	0.335	0.435	0.227	0.499	0.028	0.029
57	JPFA	2009	0.077	0.000	0.116	0.185	0.283	0.555	0.077	0.077
58	SIPD	2009	0.201	-0.034	-0.005	0.005	0.602	0.721	0.127	0.127
59	FASW	2009	0.004	0.300	0.235	0.315	-0.079	1.107	-0.045	0.045
60	ASII	2009	-0.016	0.125	0.134	0.034	0.017	0.400	-0.042	0.042
61	AUTO	2009	-0.026	0.114	0.134	0.093	-0.017	0.351	-0.037	0.037
62	GJTL	2009	-0.012	0.065	0.129	0.115	-0.003	0.778	-0.034	0.034
63	IMAS	2009	0.002	-0.039	0.145	-0.223	-0.236	0.171	0.020	0.020
64	PRAS	2009	-0.224	0.052	0.000	0.191	-0.511	0.857	-0.246	0.246
65	SMSM	2009	-0.062	0.140	0.286	0.155	0.023	1.019	-0.072	0.072
66	JECC	2009	0.027	0.164	0.044	0.012	-0.584	0.484	-0.011	0.011
67	KBLI	2009	-0.022	0.077	0.084	0.141	-1.657	0.720	0.035	0.035
68	VOKS	2009	0.078	-0.013	0.023	0.096	-0.448	0.379	0.094	0.094
69	AISA	2009	0.046	0.034	0.044	-0.018	0.034	0.593	0.002	0.001
70	DLTA	2009	-0.026	0.222	0.232	0.044	0.120	0.479	-0.062	0.062
71	ULTJ	2009	-0.005	0.076	0.009	0.152	0.146	0.772	-0.066	0.067
72	HMSP	2009	0.135	0.280	0.254	0.417	0.254	0.379	0.135	0.135
73	RMBA	2009	0.068	-0.012	0.011	0.121	0.281	0.442	0.041	0.041
74	INAF	2009	-0.063	-0.221	0.048	0.028	-0.418	0.279	0.015	0.014
75	KAEF	2009	-0.015	-0.015	0.054	0.092	0.099	0.464	-0.025	0.025
76	KLBF	2009	0.027	0.133	0.224	0.206	0.199	0.418	0.034	0.034
77	MERK	2009	0.172	0.256	0.201	0.395	0.282	0.274	0.166	0.166
78	PYFA	2009	0.058	0.007	0.051	0.096	0.125	0.830	0.019	0.019
79	TCID	2009	0.002	0.106	0.198	0.165	0.156	0.791	-0.015	0.015
80	UNVR	2009	-0.019	0.398	0.469	0.517	0.382	0.542	0.004	0.003

81	KDSI	2009	0.103	-0.035	0.015	-0.043	-0.228	0.791	0.069	0.069
82	KICI	2009	-0.040	-0.010	0.012	0.086	-0.119	0.568	-0.058	0.058
83	INTP	2010	0.035	0.223	0.236	0.271	0.039	0.983	0.004	0.004
84	SMCB	2010	-0.012	0.174	0.120	0.236	0.002	1.451	-0.092	0.092
85	SMGR	2010	-0.095	0.298	0.237	0.310	-0.003	0.979	-0.140	0.140
86	AMFG	2010	0.009	0.195	0.256	0.154	0.236	1.277	-0.051	0.051
87	ARNA	2010	0.033	0.104	0.136	0.170	0.137	0.136	0.039	0.040
88	MLIA	2010	1.487	0.141	0.134	0.046	0.056	1.701	1.379	1.379
89	BTON	2010	-0.108	0.136	0.268	0.421	-0.065	0.408	-0.047	0.047
90	JPRS	2010	0.077	-0.025	0.128	-0.096	0.326	0.188	0.071	0.071
91	LION	2010	0.043	0.175	0.113	0.140	0.036	0.213	0.020	0.020
92	LMSH	2010	0.012	0.054	0.128	0.068	0.479	0.566	-0.026	0.026
93	PICO	2010	0.145	0.048	-0.048	-0.025	-0.037	0.772	0.063	0.063
94	BUDI	2010	0.045	0.167	0.031	0.042	0.192	1.077	-0.070	0.070
95	APLI	2010	0.064	0.105	0.106	0.055	-0.003	1.036	0.002	0.002
96	IGAR	2010	-0.131	0.088	0.255	0.081	0.105	0.425	-0.113	0.113
97	CPIN	2010	0.033	0.313	0.406	0.184	0.086	0.530	0.037	0.037
98	JPFA	2010	0.041	0.105	0.168	-0.012	-0.059	0.590	0.017	0.017
99	SIPD	2010	0.074	-0.004	0.004	0.012	0.217	0.726	0.015	0.015
100	FASW	2010	-0.210	0.213	0.285	0.468	0.160	1.167	-0.217	0.217
101	ASII	2010	0.040	0.112	0.029	0.099	0.302	0.376	-0.018	0.018
102	AUTO	2010	0.032	0.113	0.078	0.051	0.193	0.376	-0.012	0.013
103	GJTL	2010	0.027	0.118	0.105	0.032	0.199	0.798	-0.039	0.039
104	IMAS	2010	0.150	0.118	-0.183	-0.186	0.612	0.338	-0.019	0.019
105	PRAS	2010	-0.165	0.000	0.213	0.011	0.288	1.173	-0.197	0.197
106	SMSM	2010	0.071	0.248	0.134	0.225	0.173	1.098	-0.016	0.016
107	JECC	2010	0.034	0.048	0.014	0.018	0.118	0.526	-0.019	0.019
108	KBLI	2010	0.049	0.064	0.107	0.106	0.560	1.045	-0.025	0.026
109	VOKS	2010	-0.079	0.023	0.097	0.117	-0.355	0.407	-0.057	0.057
110	AISA	2010	0.094	0.032	-0.013	0.017	0.098	0.531	0.039	0.039
111	DLTA	2010	0.185	0.231	0.043	0.241	-0.081	0.498	0.129	0.129
112	ULTJ	2010	-0.066	0.008	0.140	0.173	0.143	0.826	-0.072	0.071
113	HMSP	2010	-0.177	0.225	0.369	0.580	0.231	0.334	-0.105	0.105
114	RMBA	2010	0.005	0.011	0.115	0.029	0.337	0.478	-0.017	0.017
115	INAF	2010	-0.008	0.055	0.032	0.037	-0.106	0.336	-0.032	0.033
116	KAEF	2010	0.023	0.050	0.086	0.051	0.205	0.455	-0.007	0.006
117	KLBF	2010	0.016	0.202	0.186	0.218	0.169	0.409	-0.003	0.003
118	MERK	2010	-0.066	0.187	0.367	0.360	0.102	0.273	-0.001	0.001
119	PYFA	2010	0.002	0.050	0.095	0.017	0.088	0.859	-0.047	0.047
120	TCID	2010	0.084	0.184	0.154	0.072	0.077	0.765	0.027	0.027
121	UNVR	2010	0.008	0.405	0.447	0.674	0.178	0.625	0.048	0.048
122	KDSI	2010	0.083	0.014	-0.041	0.082	0.295	0.759	0.010	0.010
123	KICI	2010	-0.005	0.012	0.086	-0.040	-0.026	0.607	-0.032	0.031
124	INTP	2011	0.017	0.202	0.232	0.339	0.164	0.874	-0.001	0.001

125	SMCB	2011	-0.016	0.099	0.195	0.158	0.146	1.285	-0.061	0.061
126	SMGR	2011	0.012	0.192	0.251	0.317	0.116	1.046	-0.008	0.008
127	AMFG	2011	0.054	0.220	0.132	0.162	0.067	1.196	-0.033	0.033
128	ARNA	2011	-0.023	0.136	0.169	0.279	0.109	0.169	-0.003	0.003
129	MLIA	2011	0.018	0.098	0.034	0.097	0.094	1.561	-0.093	0.093
130	BTON	2011	0.416	0.205	0.322	0.251	0.247	0.348	0.438	0.438
131	JPRS	2011	0.080	0.115	-0.087	-0.024	0.503	0.167	-0.025	0.025
132	LION	2011	0.045	0.097	0.120	0.199	0.181	0.189	0.047	0.047
133	LMSH	2011	0.092	0.109	0.058	0.120	0.528	0.457	0.029	0.029
134	PICO	2011	0.074	-0.047	-0.024	-0.045	0.062	0.747	0.020	0.020
135	BUDI	2011	0.092	0.027	0.036	0.001	0.186	1.027	0.016	0.016
136	APLI	2011	0.019	0.101	0.053	-0.043	0.074	1.007	-0.072	0.072
137	IGAR	2011	0.108	0.242	0.076	0.092	-0.067	0.412	0.043	0.043
138	CPIN	2011	0.226	0.313	0.142	0.220	0.375	0.595	0.141	0.141
139	JPFA	2011	0.015	0.144	-0.010	0.039	0.220	0.623	-0.080	0.080
140	SIPD	2011	-0.006	0.003	0.010	-0.061	0.165	0.801	-0.076	0.076
141	FASW	2011	0.113	0.247	0.405	0.027	0.156	1.188	0.073	0.073
142	ASII	2011	0.005	0.022	0.075	0.067	0.250	0.362	-0.015	0.014
143	AUTO	2011	0.048	0.064	0.041	0.086	0.177	0.418	0.010	0.010
144	GJTL	2011	0.055	0.092	0.028	0.155	0.181	0.781	-0.007	0.008
145	IMAS	2011	0.006	-0.114	-0.116	-0.276	0.475	0.266	-0.078	0.078
146	PRAS	2011	0.004	0.180	0.009	0.093	0.084	0.623	-0.082	0.082
147	SMSM	2011	0.168	0.109	0.183	0.309	0.383	0.998	0.140	0.140
148	JECC	2011	0.023	0.013	0.018	-0.001	0.735	0.533	-0.054	0.055
149	KBLI	2011	-0.026	0.076	0.075	0.009	0.601	0.755	-0.110	0.110
150	VOKS	2011	0.106	0.085	0.102	0.078	0.522	0.361	0.063	0.063
151	AISA	2011	0.107	-0.008	0.011	0.046	0.379	0.471	0.062	0.062
152	DLTA	2011	0.010	0.045	0.252	0.354	0.269	0.531	0.059	0.059
153	ULTJ	2011	-0.016	0.125	0.154	0.239	0.106	0.836	-0.041	0.041
154	HMSP	2011	0.082	0.354	0.556	0.205	0.475	0.328	0.110	0.110
155	RMBA	2011	-0.149	0.100	0.025	-0.061	0.207	0.469	-0.225	0.225
156	INAF	2011	0.026	0.026	0.029	-0.045	0.168	0.477	-0.024	0.024
157	KAEF	2011	0.101	0.081	0.048	0.134	0.172	0.448	0.065	0.065
158	KLBF	2011	0.026	0.164	0.193	0.180	0.090	0.416	0.019	0.018
159	MERK	2011	0.011	0.313	0.307	0.173	0.241	0.235	-0.005	0.005
160	PYFA	2011	0.088	0.087	0.015	-0.004	0.094	0.840	0.004	0.005
161	TCID	2011	0.092	0.144	0.067	0.230	0.172	0.776	0.036	0.036
162	UNVR	2011	-0.095	0.377	0.569	0.541	0.394	0.676	-0.044	0.044
163	KDSI	2011	-0.007	-0.039	0.080	0.088	0.100	0.767	-0.021	0.021
164	KICI	2011	0.058	0.084	-0.039	0.003	0.078	0.599	-0.024	0.024
165	INTP	2012	-0.014	0.190	0.277	0.265	0.166	0.767	-0.019	0.019
166	SMCB	2012	0.036	0.180	0.146	0.196	0.129	1.347	-0.044	0.044
167	SMGR	2012	-0.028	0.191	0.242	0.262	0.139	1.064	-0.060	0.060
168	AMFG	2012	0.010	0.116	0.142	0.190	0.090	1.164	-0.041	0.040

169	ARNA	2012	-0.008	0.163	0.269	0.315	0.216	0.269	0.025	0.025
170	MLIA	2012	-0.010	0.028	0.082	0.101	0.110	1.428	-0.080	0.080
171	BTON	2012	-0.265	0.254	0.198	0.084	0.010	0.316	-0.299	0.299
172	JPRS	2012	0.048	-0.088	-0.025	0.188	-0.431	0.181	0.094	0.094
173	LION	2012	0.104	0.101	0.167	0.132	0.164	0.174	0.111	0.112
174	LMSH	2012	0.007	0.045	0.093	0.122	0.137	0.403	-0.004	0.003
175	PICO	2012	0.121	-0.024	-0.044	-0.010	-0.048	0.730	0.066	0.066
176	BUDI	2012	0.049	0.033	0.001	0.100	-0.094	1.023	-0.011	0.011
177	APLI	2012	0.102	0.053	-0.043	0.187	0.105	1.072	0.022	0.022
178	IGAR	2012	0.064	0.080	0.096	0.095	0.131	0.507	0.035	0.035
179	CPIN	2012	0.123	0.103	0.159	0.194	0.316	0.584	0.103	0.103
180	JPFA	2012	0.157	-0.008	0.031	0.018	0.229	0.637	0.112	0.113
181	SIPD	2012	0.053	0.008	-0.048	0.030	0.110	0.737	-0.016	0.016
182	FASW	2012	-0.250	0.364	0.024	0.040	-0.026	1.129	-0.415	0.414
183	ASII	2012	0.055	0.059	0.053	0.126	0.151	0.346	0.032	0.033
184	AUTO	2012	0.003	0.033	0.068	0.070	0.115	0.423	-0.018	0.017
185	GJTL	2012	-0.027	0.025	0.139	0.106	0.060	0.863	-0.044	0.044
186	IMAS	2012	0.164	-0.080	-0.189	-0.154	0.255	0.252	0.078	0.078
187	PRAS	2012	0.004	0.008	0.083	0.019	-0.035	0.641	-0.017	0.017
188	SMSM	2012	-0.076	0.162	0.274	0.300	0.131	1.002	-0.082	0.082
189	JECC	2012	0.355	0.016	-0.001	-0.178	-0.049	0.489	0.293	0.294
190	KBLI	2012	0.160	0.068	0.008	-0.024	0.384	0.705	0.070	0.070
191	VOKS	2012	-0.073	0.084	0.064	0.189	0.287	0.342	-0.099	0.099
192	AISA	2012	0.052	0.008	0.034	0.021	0.267	0.460	0.013	0.013
193	DLTA	2012	-0.020	0.246	0.345	0.484	0.452	0.538	0.004	0.004
194	ULTJ	2012	-0.012	0.140	0.217	0.085	0.308	0.762	-0.050	0.050
195	HMSP	2012	0.278	0.487	0.179	0.474	0.604	0.313	0.191	0.191
196	RMBA	2012	0.235	0.022	-0.052	-0.169	-0.033	0.456	0.160	0.160
197	INAF	2012	0.086	0.023	-0.036	-0.123	-0.041	0.390	0.025	0.025
198	KAEF	2012	0.026	0.043	0.119	0.131	0.131	0.439	0.023	0.023
199	KLBF	2012	0.077	0.167	0.156	0.105	0.308	0.418	0.037	0.037
200	MERK	2012	0.048	0.271	0.153	0.231	0.020	0.221	0.021	0.021
201	PYFA	2012	0.008	0.013	-0.004	-0.046	0.202	0.848	-0.071	0.071
202	TCID	2012	0.008	0.061	0.209	0.212	0.164	0.772	0.014	0.013
203	UNVR	2012	0.000	0.486	0.462	0.556	0.341	0.685	-0.006	0.005
204	KDSI	2012	-0.011	0.079	0.087	0.147	0.209	0.766	-0.055	0.055
205	KICI	2012	0.035	-0.037	0.003	0.026	0.080	0.593	0.002	0.002

LAMPIRAN 7

VARIABEL YANG DIGUNAKAN DALAM PERHITUNGAN SPSS

NO	EMITEN	TAHUN	KAUK	KAINDEP	KAHLI	KARAPAT	AFT	LN TA	DACC
1	INTP	2008	3	1.00	0.67	5	1	30.05	0.064
2	SMCB	2008	3	1.00	0.67	5	1	29.74	0.029
3	SMGR	2008	5	1.00	0.60	18	1	29.99	0.107
4	AMFG	2008	3	1.00	0.67	12	1	28.32	0.035
5	ARNA	2008	3	1.00	1.00	12	1	27.32	0.082
6	MLIA	2008	3	1.00	0.67	4	1	28.95	0.195
7	BTON	2008	3	1.00	1.00	12	1	24.98	0.031
8	JPRS	2008	3	1.00	0.33	12	1	26.71	0.177
9	LION	2008	3	1.00	0.33	2	1	26.26	0.071
10	LMSH	2008	3	1.00	0.67	4	1	24.85	0.074
11	PICO	2008	3	1.00	0.33	4	1	27.10	0.006
12	BUDI	2008	3	1.00	0.67	6	1	28.16	0.093
13	APLI	2008	3	1.00	0.67	4	1	26.34	0.174
14	IGAR	2008	3	1.00	0.33	4	1	26.45	0.057
15	CPIN	2008	4	1.00	0.50	47	1	29.37	0.080
16	JPFA	2008	3	1.00	0.67	8	1	29.38	0.050
17	SIPD	2008	3	1.00	0.33	5	1	27.96	0.067
18	FASW	2008	3	1.00	1.00	13	1	28.94	0.006
19	ASII	2008	4	0.75	0.75	7	1	32.02	0.008
20	AUTO	2008	3	1.00	0.67	7	1	29.01	0.033
21	GJTL	2008	3	1.00	1.00	4	1	29.80	0.084
22	IMAS	2008	3	1.00	0.67	6	1	29.35	0.004
23	PRAS	2008	3	1.00	0.33	4	1	27.04	0.170
24	SMSM	2008	3	1.00	0.67	4	1	27.56	0.026
25	JECC	2008	3	1.00	0.33	42	1	27.24	0.154
26	KBLI	2008	3	1.00	0.67	4	1	27.13	0.030
27	VOKS	2008	3	1.00	1.00	4	1	27.78	0.054
28	AISA	2008	3	1.00	0.33	4	1	27.65	0.047
29	DLTA	2008	3	1.00	0.33	3	1	27.27	0.085
30	ULTJ	2008	3	1.00	0.33	1	1	28.17	0.067
31	HMSP	2008	3	1.00	0.67	10	1	30.41	0.058
32	RMBA	2008	3	1.00	0.33	4	1	29.13	0.034
33	INAF	2008	5	0.8	0.80	12	1	27.59	0.092
34	KAEF	2008	3	1.00	0.33	4	1	28.00	0.026
35	KLBF	2008	3	1.00	0.33	2	1	29.37	0.023
36	MERK	2008	3	1.00	0.33	2	1	26.65	0.014
37	PYFA	2008	3	1.00	1.00	3	1	25.31	0.003
38	TCID	2008	3	1.00	0.33	13	1	27.54	0.012

39	UNVR	2008	3	1.00	0.67	6	1	29.50	0.065
40	KDSI	2008	2	1.00	1.00	4	1	26.91	0.046
41	KICI	2008	3	1.00	1.00	4	1	25.18	0.101
42	INTP	2009	3	1.00	0.67	5	2	30.22	0.005
43	SMCB	2009	3	1.00	0.67	5	2	29.61	0.061
44	SMGR	2009	5	1.00	0.60	20	2	30.19	0.143
45	AMFG	2009	3	1.00	0.67	12	2	28.31	0.144
46	ARNA	2009	3	1.00	1.00	12	2	27.44	0.004
47	MLIA	2009	3	1.00	0.67	4	2	28.81	0.409
48	BTON	2009	3	1.00	1.00	12	1	24.97	0.066
49	JPRS	2009	3	1.00	0.67	12	1	26.59	0.022
50	LION	2009	3	1.00	0.33	2	2	26.33	0.050
51	LMSH	2009	3	1.00	0.67	4	2	25.01	0.088
52	PICO	2009	3	1.00	0.33	4	2	27.02	0.022
53	BUDI	2009	3	1.00	0.67	6	2	28.10	0.061
54	APLI	2009	3	1.00	0.67	4	2	26.43	0.202
55	IGAR	2009	3	1.00	1.00	3	2	26.48	0.085
56	CPIN	2009	4	1.00	0.75	32	2	29.31	0.029
57	JPFA	2009	3	1.00	0.67	8	2	29.43	0.077
58	SIPD	2009	3	1.00	0.33	6	2	28.13	0.127
59	FASW	2009	3	1.00	1.00	12	2	28.93	0.045
60	ASII	2009	4	0.75	0.75	7	2	32.12	0.042
61	AUTO	2009	3	1.00	0.67	7	2	29.17	0.037
62	GJTL	2009	3	1.00	1.00	4	2	29.81	0.034
63	IMAS	2009	3	1.00	0.67	6	2	29.26	0.020
64	PRAS	2009	3	1.00	0.33	4	2	26.77	0.246
65	SMSM	2009	3	1.00	0.67	4	2	27.57	0.072
66	JECC	2009	3	1.00	0.33	43	2	27.10	0.011
67	KBLI	2009	3	1.00	0.67	4	2	26.92	0.035
68	VOKS	2009	3	1.00	0.67	4	2	27.84	0.094
69	AISA	2009	3	1.00	0.33	4	2	28.08	0.001
70	DLTA	2009	3	1.00	0.33	3	2	27.36	0.062
71	ULTJ	2009	3	1.00	0.67	1	2	28.18	0.067
72	HMSP	2009	3	1.00	0.67	12	2	30.51	0.135
73	RMBA	2009	3	1.00	0.33	4	2	29.22	0.041
74	INAF	2009	5	0.8	0.80	12	1	27.31	0.014
75	KAEF	2009	3	1.00	0.33	4	2	28.08	0.025
76	KLBF	2009	3	1.00	0.33	4	2	29.50	0.034
77	MERK	2009	3	1.00	0.33	2	2	26.80	0.166
78	PYFA	2009	3	1.00	1.00	3	2	25.33	0.019
79	TCID	2009	3	1.00	0.33	12	2	27.63	0.015
80	UNVR	2009	3	1.00	0.67	3	2	29.64	0.003

81	KDSI	2009	2	1.00	1.00	4	2	27.03	0.069
82	KICI	2009	3	1.00	1.00	4	2	25.16	0.058
83	INTP	2010	3	1.00	0.67	4	3	30.36	0.004
84	SMCB	2010	3	1.00	0.67	5	3	29.98	0.092
85	SMGR	2010	3	1.00	0.67	33	3	30.38	0.140
86	AMFG	2010	4	1.00	0.25	12	3	28.50	0.051
87	ARNA	2010	3	1.00	1.00	12	3	27.50	0.040
88	MLIA	2010	3	1.00	0.67	12	3	29.14	1.379
89	BTON	2010	3	1.00	1.00	11	2	25.22	0.047
90	JPRS	2010	3	1.00	0.67	12	2	26.74	0.071
91	LION	2010	3	1.00	0.33	2	3	26.44	0.020
92	LMSH	2010	3	1.00	0.67	4	3	25.08	0.026
93	PICO	2010	3	1.00	0.33	4	3	27.07	0.063
94	BUDI	2010	3	1.00	0.67	6	1	28.31	0.070
95	APLI	2010	3	1.00	0.67	4	3	26.54	0.002
96	IGAR	2010	3	1.00	0.33	4	3	26.57	0.113
97	CPIN	2010	5	1.00	0.40	44	3	29.51	0.037
98	JPFA	2010	3	1.00	0.67	8	2	29.57	0.017
99	SIPD	2010	3	1.00	0.33	6	1	28.34	0.015
100	FASW	2010	3	1.00	1.00	13	3	29.13	0.217
101	ASII	2010	4	0.75	0.75	9	3	32.36	0.018
102	AUTO	2010	3	1.00	0.67	7	3	29.35	0.013
103	GJTL	2010	3	1.00	1.00	4	3	29.97	0.039
104	IMAS	2010	3	1.00	0.33	5	3	29.71	0.019
105	PRAS	2010	3	1.00	0.33	4	1	26.84	0.197
106	SMSM	2010	3	1.00	0.33	4	3	27.83	0.016
107	JECC	2010	3	1.00	0.33	41	3	27.05	0.019
108	KBLI	2010	3	1.00	0.67	4	3	27.59	0.026
109	VOKS	2010	2	1.00	0.50	4	3	27.75	0.057
110	AISA	2010	3	1.00	0.33	4	3	28.29	0.039
111	DLTA	2010	3	1.00	0.33	3	3	27.29	0.129
112	ULTJ	2010	3	1.00	0.67	2	3	28.33	0.071
113	HMSP	2010	3	1.00	0.67	12	3	30.65	0.105
114	RMBA	2010	3	1.00	1.00	4	1	29.22	0.017
115	INAF	2010	5	0.8	0.80	12	2	27.32	0.033
116	KAEF	2010	3	1.00	0.33	4	1	28.14	0.006
117	KLBF	2010	3	1.00	0.33	4	3	29.58	0.003
118	MERK	2010	3	1.00	0.33	2	3	26.80	0.001
119	PYFA	2010	3	1.00	1.00	3	3	25.33	0.047
120	TCID	2010	4	1.00	0.25	14	3	27.68	0.027
121	UNVR	2010	3	1.00	0.67	5	3	29.79	0.048
122	KDSI	2010	2	1.00	1.00	4	3	27.05	0.010

123	KICI	2010	3	1.00	1.00	4	3	25.18	0.031
124	INTP	2011	3	1.00	0.67	4	4	30.53	0.001
125	SMCB	2011	3	1.00	0.67	5	4	30.02	0.061
126	SMGR	2011	3	1.00	0.67	13	4	30.61	0.008
127	AMFG	2011	4	1.00	0.25	14	4	28.62	0.033
128	ARNA	2011	4	1.00	0.75	12	4	27.45	0.003
129	MLIA	2011	3	1.00	0.67	12	4	29.44	0.093
130	BTON	2011	3	1.00	1.00	5	3	25.50	0.438
131	JPRS	2011	3	1.00	0.67	12	3	26.81	0.025
132	LION	2011	3	1.00	0.33	2	4	26.63	0.047
133	LMSH	2011	3	1.00	0.67	4	4	25.31	0.029
134	PICO	2011	3	1.00	0.33	4	1	27.05	0.020
135	BUDI	2011	3	1.00	0.67	6	2	28.38	0.016
136	APLI	2011	3	1.00	0.67	4	4	26.54	0.072
137	IGAR	2011	3	1.00	0.33	4	4	26.60	0.043
138	CPIN	2011	5	1.00	0.40	37	4	29.81	0.141
139	JPFA	2011	3	1.00	0.67	4	4	29.74	0.080
140	SIPD	2011	3	1.00	0.33	6	2	28.60	0.076
141	FASW	2011	3	1.00	1.00	14	4	29.23	0.073
142	ASII	2011	4	0.75	0.75	8	4	32.67	0.014
143	AUTO	2011	3	1.00	0.67	4	4	29.57	0.010
144	GJTL	2011	3	1.00	1.00	4	4	30.08	0.008
145	IMAS	2011	3	1.00	0.33	4	4	30.19	0.078
146	PRAS	2011	3	1.00	0.67	4	1	27.09	0.082
147	SMSM	2011	3	1.00	0.33	4	4	28.00	0.140
148	JECC	2011	3	1.00	0.33	38	4	27.16	0.055
149	KBLI	2011	3	1.00	0.67	4	4	27.71	0.110
150	VOKS	2011	3	1.00	0.67	4	1	28.08	0.063
151	AISA	2011	3	1.00	0.33	4	4	28.91	0.062
152	DLTA	2011	3	1.00	0.33	1	4	27.27	0.059
153	ULTJ	2011	3	1.00	0.67	2	4	28.41	0.041
154	HMSP	2011	3	1.00	0.67	10	4	30.59	0.110
155	RMBA	2011	3	1.00	1.00	4	2	29.48	0.225
156	INAF	2011	5	0.8	0.80	12	3	27.74	0.024
157	KAEF	2011	4	1.00	0.50	4	1	28.22	0.065
158	KLBF	2011	3	1.00	0.33	3	4	29.74	0.018
159	MERK	2011	3	1.00	0.33	2	4	27.09	0.005
160	PYFA	2011	3	1.00	1.00	2	4	25.49	0.005
161	TCID	2011	4	1.00	0.25	14	4	27.75	0.036
162	UNVR	2011	3	1.00	0.67	4	4	29.98	0.044
163	KDSI	2011	3	1.00	1.00	4	4	27.10	0.021
164	KICI	2011	3	1.00	1.00	4	4	25.19	0.024

165	INTP	2012	3	1.00	0.67	4	5	30.76	0.019
166	SMCB	2012	3	1.00	0.67	5	5	30.13	0.044
167	SMGR	2012	4	1.00	1.00	8	5	30.91	0.060
168	AMFG	2012	4	1.00	0.25	15	5	28.77	0.040
169	ARNA	2012	4	1.00	0.75	12	5	27.57	0.025
170	MLIA	2012	3	1.00	1.00	12	5	29.51	0.080
171	BTON	2012	3	1.00	1.00	5	4	25.70	0.299
172	JPRS	2012	3	1.00	1.00	12	4	26.71	0.094
173	LION	2012	3	1.00	0.33	2	5	26.80	0.112
174	LMSH	2012	3	1.00	1.00	4	5	25.58	0.003
175	PICO	2012	3	1.00	0.33	4	1	27.11	0.066
176	BUDI	2012	3	1.00	0.67	6	3	28.46	0.011
177	APLI	2012	3	1.00	0.67	12	1	26.53	0.022
178	IGAR	2012	3	1.00	0.33	4	5	26.47	0.035
179	CPIN	2012	5	1.00	0.40	36	5	30.14	0.103
180	JPFA	2012	3	1.00	0.67	4	5	30.03	0.113
181	SIPD	2012	3	1.00	0.33	6	3	28.82	0.016
182	FASW	2012	3	1.00	1.00	8	5	29.35	0.414
183	ASII	2012	4	0.75	0.50	6	5	32.84	0.033
184	AUTO	2012	3	1.00	0.67	6	5	29.82	0.017
185	GJTL	2012	3	1.00	1.00	9	5	30.19	0.044
186	IMAS	2012	3	1.00	0.33	5	5	30.50	0.078
187	PRAS	2012	3	1.00	0.67	4	2	27.08	0.017
188	SMSM	2012	3	1.00	0.33	4	5	28.07	0.082
189	JECC	2012	3	1.00	0.67	19	5	27.29	0.294
190	KBLI	2012	3	1.00	0.67	4	5	27.78	0.070
191	VOKS	2012	3	1.00	0.67	5	1	28.16	0.099
192	AISA	2012	3	1.00	0.33	3	5	28.98	0.013
193	DLTA	2012	3	1.00	0.33	1	5	27.34	0.004
194	ULTJ	2012	3	1.00	0.67	2	1	28.52	0.050
195	HMSP	2012	3	1.00	0.67	9	5	30.90	0.191
196	RMBA	2012	3	1.00	0.33	4	3	29.57	0.160
197	INAF	2012	4	0.75	0.50	17	1	27.80	0.025
198	KAEF	2012	3	1.00	0.67	4	2	28.36	0.023
199	KLBF	2012	3	1.00	0.33	4	5	29.87	0.037
200	MERK	2012	3	1.00	0.33	2	5	27.07	0.021
201	PYFA	2012	3	1.00	1.00	4	5	25.63	0.071
202	TCID	2012	4	0.5	0.25	15	5	27.86	0.013
203	UNVR	2012	3	1.00	0.67	5	5	30.11	0.005
204	KDSI	2012	3	1.00	1.00	4	5	27.07	0.055
205	KICI	2012	3	1.00	1.00	4	5	25.28	0.002

LAMPIRAN 8

UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

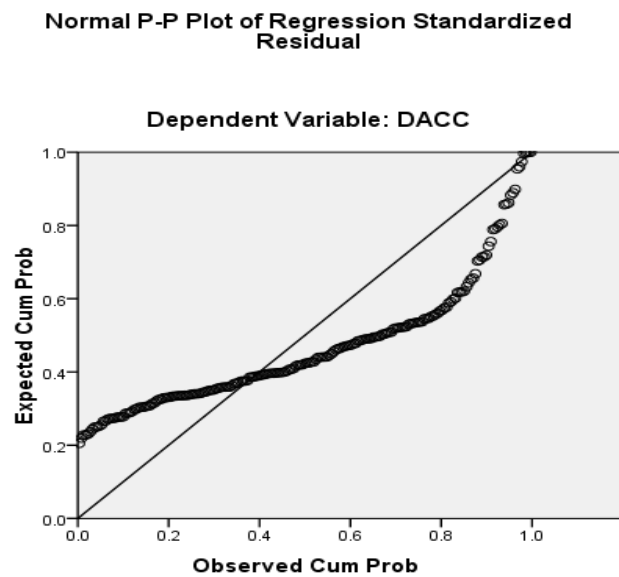
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAUK	205	2.00	5.00	3.1561	.50973
KAINDEP	205	.50	1.00	.9863	.06050
KAAHLI	205	.25	1.00	.6280	.24958
KARAPAT	205	1.00	47.00	7.6927	8.17266
AFT	205	1.00	5.00	2.6488	1.40502
UKPER	205	24.85	32.84	28.1926	1.69983
DACC	205	.00	1.38	.0706	.11523
Valid N (listwise)	205				

Statistics

		KAUK	KAINDEP	KAAHLI	KARAPAT	AFT	UKPER	DACC
N	Valid	205	205	205	205	205	205	205
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Median		3.0000	1.0000	.6700	4.0000	2.0000	28.1000	.0446

LAMPIRAN 9

UJI NORMALITAS KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN SEBELUM CASEWISE



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11386167
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		3.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 10**CASEWISE REGRESI PERTAMA****Casewise Diagnostics^a**

Case Number	Std. Residual	DACC	Predicted Value	Residual
88	11.176	1.38	.0872	1.29164
130	3.170	.44	.0713	.36632

a. Dependent Variable: DACC

CASEWISE REGRESI KEDUA**Casewise Diagnostics^a**

Case Number	Std. Residual	DACC	Predicted Value	Residual
47	5.315	.41	.0650	.34346
64	3.015	.25	.0511	.19485
169	3.690	.30	.0603	.23849
180	5.228	.41	.0764	.33788
187	3.451	.29	.0706	.22302

a. Dependent Variable: DACC

CASEWISE REGRESI KETIGA**Casewise Diagnostics^a**

Case Number	Std. Residual	DACC	Predicted Value	Residual
53	3.237	.20	.0500	.15251
97	3.314	.22	.0610	.15612
102	3.025	.20	.0541	.14252
151	3.427	.23	.0639	.16143
188	3.301	.19	.0357	.15549

a. Dependent Variable: DACC

CASEWISE REGRESI KEEMPAT**Casewise Diagnostics^a**

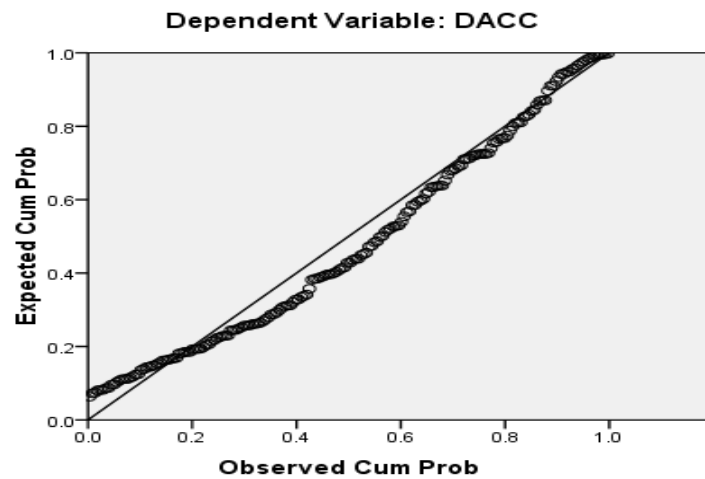
Case Number	Std. Residual	DACC	Predicted Value	Residual
6	3.351	.20	.0603	.13483

a. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 11

UJI NORMALITAS KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN SETELAH CASEWISE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		192
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03847441
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		1.148
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 12

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.232	.088			
	KAUK	.004	.007	.055	.555	1.801
	KAINDEP	.142	.054	.219	.705	1.418
	KAAHLI	-.004	.012	-.024	.935	1.070
	KARAPAT	.001	.000	.123	.745	1.343
	AFT	-.003	.002	-.105	.987	1.013
	UKPER	.005	.002	.200	.889	1.125

a. Dependent Variable: DACC

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.070	.03909	2.012

a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 13**UJI HETEROKEDASTISITAS****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18.289	8.499		-2.152	.033
	LNKAUK	-1.354	1.294	-.096	-1.046	.297
	LNKAINDEP	3.746	2.199	.139	1.703	.090
	LNKAAHLI	-.587	.345	-.124	-1.698	.091
	LNKARAPAT	.392	.230	.141	1.708	.089
	LNKAFT	-.043	.249	-.012	-.172	.864
	LNUKPER	3.379	2.577	.098	1.311	.192

a. Dependent Variable: LN_RES

UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	6	.005	3.382	.003 ^a
	Residual	.283	185	.002		
	Total	.314	191			

a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

LAMPIRAN 14

UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.232	.088		-2.633	.009
KAUK	.004	.007	.055	.589	.557
KAINDEP	.142	.054	.219	2.633	.009
KAAHLI	-.004	.012	-.024	-.329	.742
KARAPAT	.001	.000	.123	1.516	.131
AFT	-.003	.002	-.105	-1.495	.136
UKPER	.005	.002	.200	2.701	.008

a. Dependent Variable: DACC

UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.314 ^a	.099	.070	.03909	2.012

a. Predictors: (Constant), UKPER, AFT, KARAPAT, KAINDEP, KAAHLI, KAUK

b. Dependent Variable: DACC

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Presdinasfri Davisti Chombe Listianingrum, lahir di Jakarta, 2 Mei 1992. Anak kedua dari pasangan Bapak Sugiyanto dan Ibu Wahyuningsih. Bertempat tinggal di Jl. Puyuh 8 Blok F No. 247 Rt 03/15 Pondok Timur Indah, Bekasi Timur, Jawa Barat 17158. Email : presdinasfri@gmail.com.

Penulis telah menempuh beberapa tingkat pendidikan formal yaitu : SD Bani Saleh 5 Bekasi (1998-2004), SMP Negeri 2 Bekasi (2004-2007), SMA Negeri 1 Bekasi (2007-2010). Penulis juga merupakan mahasiswi Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun 2010.

Penulis aktif dalam kegiatan berorganisasi. Keaktifan dalam berorganisasi sudah dimulai sejak penulis duduk di bangku sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Penulis terlibat di organisasi perkuliahan yaitu staff Divisi Kaderisasi HMJ Akuntansi (2010-2011), kemudian menjadi Bendahara I HMJ Akuntansi (2011-2012). Selain organisasi internal perguruan tinggi, penulis juga aktif dalam organisasi diluar perguruan tinggi yakni sebagai staff Divisi Akuntansi Manajemen pada Komunitas Jago Akuntansi Indonesia. Penulis merupakan anggota muda aktif Ikatan Akuntan Indonesia.

Penulis pernah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Akuntan Publik (KAP) Ghazali, Sahat dan Rekan periode Februari-April 2013, dan PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan V periode Juli-Agustus 2013.